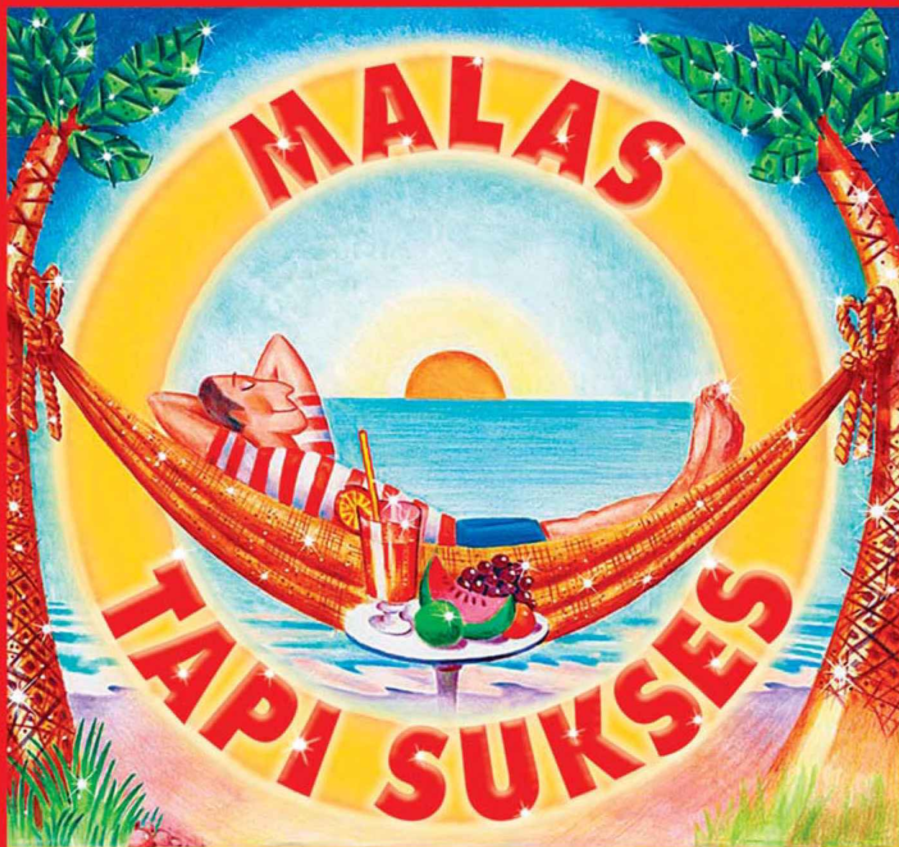
INTERNATIONAL BESTSELLER

Fred Gratzon



Malas Tapi Sukses

Menggapai Apa Saja Tanpa Melakukan Apa-apa

Ilustrasi oleh Lawrence Sheaff

PERINGATAN!

Buku ini berisi gagasan-gagasan yang bisa jadi mengancam pandangan hidup Anda saat ini.

Jika sudah banyak yang menerimanya, akan mewabahlah kebahagiaan, kesehatan, kemakmuran, dan kepuasan.

Malas Tapi Sukses


SELAMAT DATANG!



Malas
Tapi Sukses

Menggapai Apa Saja
Tanpa Melakukan Apa-apa

FRED GRATZON

Ilustrasi: **Lawrence Sheaff**



Gemilang adalah divisi penerbit Kelompok Pustaka Alvabet (KPA).
Hadir dengan karya-karya inspiratif dan kiat praktis tentang motivasi dan pengembangan diri serta parenting dan edukasi, Gemilang menyajikan buku-buku bermutu untuk hidup yang lebih baik dan bermakna.

Diterjemah dari
The Lazy Way to Success
How to Do Nothing and Accomplish Everything

Penerjemah: Ridwan Muzir
Editor: Aisyah

Cetakan 1, Februari 2010

Diterbitkan oleh Penerbit Gemilang
(Kelompok Pustaka Alvabet)
Anggota IKAPI

Ciputat Mas Plaza, Blok B/AD,
Jl. Ir. H. Juanda No. 5A, Ciputat - Tangerang 15412
Telp. (021) 7494032, 74704875
Faks. (021) 74704875
e-mail: redaksi@alvabet.co.id
www.alvabet.co.id

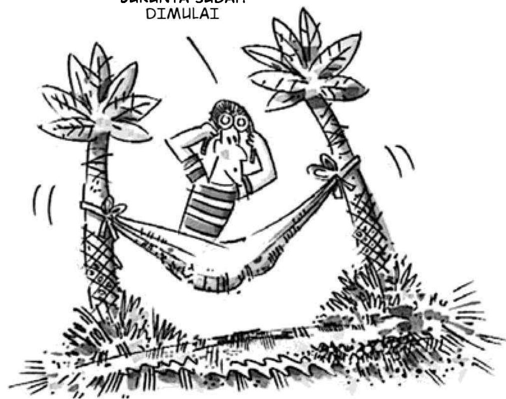
Ilustrasi sampul & isi: Lawrence Sheaff
Tata letak: Dadang Kusmana
Pracetak: Priyanto

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
Gratzon, Fred
Malas Tapi Sukses: Menggapai Apa Saja Tanpa Melakukan Apa-apa/
oleh Fred Gratzon; Penerjemah: Ridwan Muzir; Editor: Aisyah
Cet. 1 — Jakarta: Penerbit Gemilang, Februari 2010
328 hlm. 13,5 x 17 cm
ISBN 978-979-19974-2-3
1. Pengembangan Diri I. Judul.

Untuk Para Pencari
Kebenaran, Keadilan, dan
Cara yang Gampang



DAFTAR ISI

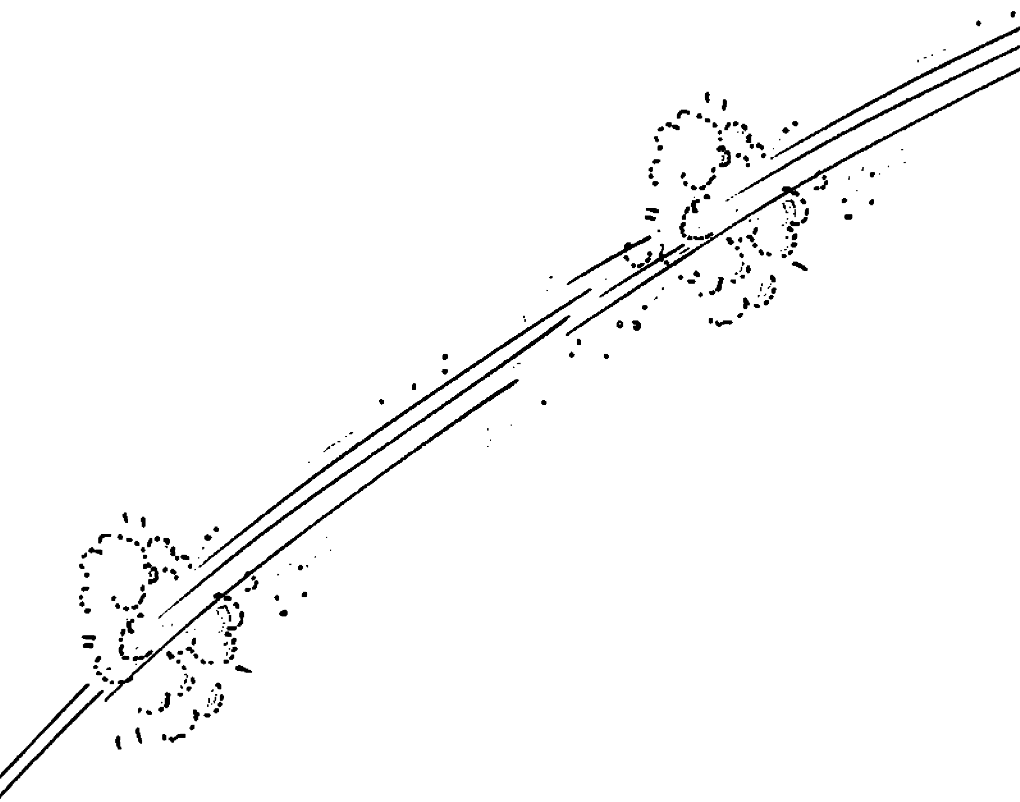

YA AMPUN! BUKUNYA SUDAH DIMULAI



PENGANTAR

Membongkar Mitos Kerja Keras






INI KAPTEN YANG BERBICARA:
BERSANTAILAH DAN NIKMATI
PERJALANAN ANDA.
ANDA AKAN MENGERTI BAHWA
CARA PALING CEPAT UNTUK SUKSES
ADALAH CARA PALING MALAS.





Saya benci menjadi orang pertama yang memberi tahu Anda. Tapi sebenarnya, saya *senang sekali* menjadi orang pertama yang memberitahu Anda.

Begini.

Langsung saja—kerja keras sama sekali tidak ada artinya. Izinkan saya menjelaskan hal ini agar lebih jernih lagi:



- Kerja keras BUKANLAH dasar kesuksesan.
- Kerja keras sama sekali tidak ada hubungannya dengan kesuksesan.
- Jika kerja keras dan kesuksesan ditemukan ada bersamaan, itu tak lain hanya kebetulan dan sama sekali bukan karena hubungan sebab akibat.

Saya tahu kalau hal ini akan dianggap bidah oleh kawanan naga penyembur api berbau busuk yang selalu menyuruh kita bekerja lebih keras, membanting-tulang, berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Saya akan katakan bahwa saatnya sudah tiba untuk membantai monster bernama Kerja Keras ini. Karena itulah saya dengan senang hati akan menantang dan mengatakan dengan gembira kebenaran-kebenaran berikut:

- Kesuksesan *berbanding terbalik* dengan kerja keras.
- Orang yang mendukung keutamaan nilai kerja keras secara publik sebenarnya melakukan tindakan yang merendahkan kemanusiaan, karena kerja keras sebenarnya kontraproduktif terhadap kesuksesan.



- Dorongan untuk menemukan cara demi menghindari pekerjaan menggerakkan semua kemajuan dalam peradaban.
- Pengalaman spiritual tertinggi dan paling mengesankan yang bisa Anda rasakan terjadi justru ketika Anda tidak melakukan apa-apa. *Sama sekali.*

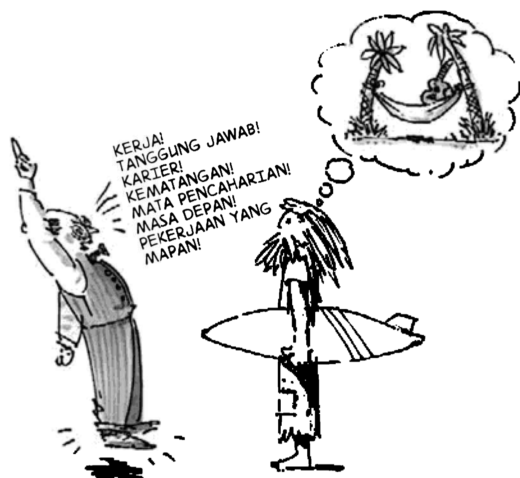






Maka bergabunglah bersama saya dalam usaha yang membukakan mata ini, di mana Anda akan mengetahui bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah *dengan menghindari kerja,* dan bahwa para pahlawan yang telah berjasa memajukan dan menyukseskan masyarakat adalah, dan selalu merupakan, orang-orang yang pada dasarnya malas.

Anda pun akan tahu bagaimana caranya menuntaskan semua pekerjaan justru *dengan tidak melakukan apa-apa.*


KERJA!
TANGGUNG JAWAB!
KARIER!
KEMATANGAN!
MATA PENCAHARIAN!
MASA DEPAN!
PEKERJAAN YANG
MAPAN!



TENTANG PENULIS

Malas Luar Biasa

Hallelujah, I'm a bum! Hallelujah, bum again!

(Lagu Rakyat tahun 1930-an)





Saat itu tahun 1969 dan saya gondrong. Rambut saya sudah setahun lebih tidak bertemu dengan gunting rambut. Hari-hari saya habiskan hanya untuk tampil gaya dengan pakaian musim panas saya yang tak pernah ganti—sepasang overal oto yang usang. Tak ada kemeja. Tak ada sepatu. Tak ada kaos kaki. Tak ada pakaian dalam. Tak ada yang bisa menghalangi kebebasan gerak saya.

Ayah saya memperhatikan itu. Saat itu saya baru lulus menjadi seorang sarjana muda—dari Rutgers University—tetapi, menurut pendapat ayah, saya sama sekali tidak menunjukkan semangat untuk bekerja. Rekor terlama saya bekerja saat itu adalah dua bulan, data yang sering ia sebutkan dengan nada kesedihan amat mendalam.

Ya. Ayah benar-benar memperhatikan saya. Dan itu dia yakini demi kebaikan. Anda tahu, saya baru saja kena pecat lagi. Kali ini dari pekerjaan sebagai *pegawai negeri*—sesuatu yang tidak mudah untuk dipahami, terutama untuk ayah saya. Maka sudah tibalah saatnya, menurut ayah saya, untuk pembicaraan serius antara ayah dan anak.

Terinspirasi dengan sebuah artikel di majalah yang sebelumnya dia baca tentang "Bagaimana Menjembatani Jurang Antargenerasi", ayah memulai pembicaraan dengan



harapan tinggi untuk merencanakan suatu pencapaian arsitektur yang besar—rentang masa yang menghubungkan psikologi era Tigapuluhannya yang ditempa depresi dengan tahun Enampuluhan kaum Hippies dalam kemegahan rambut gondrong.

"Nak, apakah kamu sudah punya ancang-ancang untung masa depanmu?"

"Aku senang ayah bertanya begitu," jawabku dengan enteng dan tanpa beban. "Aku sudah merencanakan pergi jalan-jalan ke Mexico dan berselancar di pantai Mazatlan. Ayah mau ikut?"





Jawaban saya tersebut memancing letusan gunung berapi yang coba ditahan-tahan ayah. Saya nyaris bisa melihat satu bagian otaknya menggeretak.

"Nak," sambung ayah ketika sudah kembali bisa menguasai diri, "bukan itu maksud ayah. Ayah ingin tahu apakah kamu sudah punya rencana matang tentang kariermu ke depan."

"Aku serius ingin jadi penggebuk drum band *rock 'n roll*," jawab saya dengan bersungguh-sungguh. Saat itu saya bisa melihat betapa emosinya kembali mendidih.

"Kau bahkan belum memperoleh se sen pun dari drum-drum keparat itu," teriaknya.

"Tidak persis seperti itu, Ayah," sanggahku.

"Dua kali pesta hura-hura bukanlah karier," bantah ayah. "Sekarang kamu malah ingin pergi jalan-jalan keliling negeri seperti gelandangan pemalas. Kamu cuma menyia-nyiakan hidupmu dan tidak bergerak ke mana-mana. Kamu harus mulai berpikir membangun karier. Berhenti atau dipecat setelah bekerja cuma dua bulan adalah hal terkonyol."

Dia berhenti untuk memperbaiki duduknya. "Ya Tuhan, Fred," serunya, "pekerjaan pegawai negeri itu kesempatan emas."



"Pekerjaan yang mengerikan," bantahku. "Ayah tidak mengerti betapa kakunya, betapa piciknya, goblok, bodoh, dan tak-tersentuhnya birokrasi. Jujur saja, aku sekarang merasa bebas."

"Bebas! Bebas!" suaranya meninggi karena kesal dan tidak percaya. "Ya ampun! Fred, kamu harus realistis dengan hidupmu. Sikapmu yang sembrono itu harus kamu ubah."

"Aku tidak sembrono."

"Apa kamu bilang?" ayah mulai menggelegak. "Kamu cuma ingin main-main sepanjang waktu. Kamu itu bukan anak-anak lagi. Waktu bermain sudah lewat. Sekarang kamu sudah lulus sarjana. Inilah saatnya mulai bergerak, bertanggung jawab, mencari pekerjaan, dan menabung."

"Aku bekerja ketika aku harus bekerja," tegasku.

"Nah, itu dia," ayah meraung.

"Kepalamu harus ditodong pistol dulu agar bekerja. Aku ini ayahmu, aku kenal siapa kamu. Kamu itu pemalas. Kamu melakukan apa saja untuk menghindari pekerjaan lalu, begitu kamu tidak punya pilihan lagi, kamu berusaha keras membuat pekerjaanmu lebih mudah untukmu dari-pada kalau kamu langsung melaksanakan pekerjaan itu









sejak awal. *Kamu tidak akan pernah maju dengan sikap seperti itu!"*

Ayah tampak puas dengan kemenangannya. Dia akhirnya bisa mengungkapkan dengan jelas maksudnya. Tegas tanpa tedeng aling-aling dan penuh kepercayaan diri. Dia mengira ini cuma soal waktu. Fred akan tumbuh dewasa, makin matang. Kelak dia akan mengerti dan mau bekerja untuk mencari nafkah.

Sebagai catatan, pembicaraan ini berakhir karena membentur "tembok" Meksiko —saya pergi bertualang ke Meksiko dan meninggalkan ayah saya yang tak habis pikir (sambil geleng-geleng kepala dengan jengkel) di New Jersey. Tamat sudah mimpinya membangun jembatan antargenerasi tadi.



Namun ayah saya benar dalam satu hal—ya, seiring perjalanan waktu, usia saya bertambah, semakin berumur. Saya menikahi seorang gadis cantik dan mengemban banyak tanggung jawab—di antara yang paling indah dari sekian tanggung jawab itu adalah putra saya, Jake. Saya mengajar teknik Meditasi Transendental selama bertahun-tahun. Saya mulai membangun dua bisnis. Bisnis pertama membuat saya tampil di *People, Fortune, Forbes, Newsweek, New York Times* dan *Wall Street Journal* serta berbagai majalah dan koran lainnya, di samping acara *Today, Good Morning America, CBS Morning News* dan *NBC Evening News* juga berbagai acara lain di TV dan radio-radio yang tak terhitung jumlahnya. Bisnis ini juga menyebabkan





saya diundang ke Gedung Putih. Dua kali. Bisnis kedua membawa saya ke Liga Besar. Bisnis ini mempekerjakan hingga 1100 karyawan, dinyatakan sebagai perusahaan tercepat kedua pertumbuhannya di Amerika Serikat oleh majalah *Inc.*, mencetak angka penjualan sebesar 400 juta dollar setahun, dan menjual sahamnya secara publik di NASDAQ.

Namun dengan prestasi seperti itu, saya tidak pernah senano-detik pun mengubah pandangan saya tentang kerja. Teman saya yang gila kerja tetap menuduh saya pemalas, atau orang yang selalu mencari-cari dalih untuk menghindari pekerjaan, atau hanya ingin bersenang-senang. Untuk semua tuduhan seperti ini, saya akan dengan senang hati dan bangga mengakuinya.

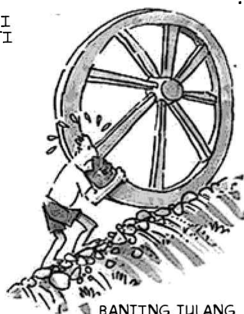
Namun sikap yang oleh ayah saya dan orang-orang berpikiran serupa dituduh sebagai sifat yang sama sekali buruk justru terbukti sebagai "bahan bakar roket" untuk meraih kesuksesan yang berada di angkasa sana. Saya bahkan percaya, apa yang dianggap sebagai "sifat-sifat pemalas, tukang khayal, dan tidak realistis" ini adalah hal-hal paling esensial bagi kemajuan peradaban dan puncak kemakmuran generasi, untuk tidak mengatakan sebagai kunci kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.



Saya sadar sepenuhnya kalau pandangan ini sangat kontroversial. Ia amat bertentangan dengan kearifan tradisional—di sini saya sudah berbaik hati *lho* mau memakai istilah "kearifan". Namun begitu, saya yakin sepenuhnya bahwa saya benar. Untuk membagi pandangan saya ini dengan Anda dan menawarkan kebahagiaan, kelimpahan, kesehatan, dan kepenuhan kepada orang lain, saya pun menulis buku ini. Dan, seperti yang sudah Anda bisa perkirakan mulai sekarang, saya di sini tidak sedang menebar omong kosong. Saya punya bukti.


BEKERJA TELITI
SETENGAH MATI


BEKERJA UNTUK BOS SUPER-GALAK


BANTING TULANG


BEKERJA MEMERAS KERINGAT


BEKERJA SAMPAI
TANGAN MELEPUH



BAB 1

Kerja???

Kau masih muda, kuat dan sehat.
Apa yang kau inginkan dengan bekerja?





Jika bekerja memang adalah hal yang baik, lantas mengapa dia juga disebut biang kejenuhan? Mengapa seorang pekerja menyebutnya sebagai beban? Tempat kerja, pabrik keringat atau pekerjaan yang membosankan dan mengekang? Tidakkah seorang bos sebenarnya adalah mandor para budak? Apakah lingkungan kerja adalah hiruk-pikuk dan kesibukan di mana—oh Tuhan—anjing makan anjing?

Mengapa?

Karena bekerja itu menyebalkan. Itulah sebabnya.

Lalu cara apa yang harus ditempuh agar sukses dalam kegiatan yang—ya ampun!—disebut kerja ini? Orang-orang seperti Simon Legree* menasihati kita agar "bekerja keras mati-matian dengan sangat tekun dan teliti!"

Kedengaran lebih mirip nasihat sukses dari neraka.

Kita akui saja, bekerja keras banting tulang bukanlah gambaran kehidupan yang menyenangkan.

---

* Simon Legre, salah satu tokoh pemilik budak yang kejam dalam novel Harriet Beecher Stowe, *Uncle Tom's Cabin.* Dalam novel itu ia diceritakan mencambuk budaknya, Tom, hingga tewas—ed.



Menurut hemat saya, perbedaan utama antara tempat kerja dan kerja paksa adalah di tempat kerja orang melakukan kerja keras secara sukarela.

Buah Manis Kerja yang Masih Perlu Dipertanyakan

Pertanyaan yang muncul dari mulut saya adalah—adakah orang yang berhasil kaya, sehat, dan sempurna hidupnya karena

- Bekerja keras mati-matian dengan sangat tekun dan teliti?
- Bekerja keras kaki di kepala, kepala di kaki?
- Meludahi tangannya lalu bekerja keras banting tulang?
- Bekerja keras untuk seorang bos super galak yang berlaku seperti mandor budak?
- Bekerja memeras keringat?
- Bekerja di tempat yang membosankan dan mengekang?

Alih-alih mencapai kesuksesan lewat cara-cara di atas, orang malah jadi tidak bahagia, tidak kreatif, tertekan, dan sakit. Lalu, mati muda.



Bekerja adalah hal yang tidak alamiah. Serangan jantung, bisul, sakit kepala, alkoholisme, penyalahgunaan narkoba, keluarga yang tidak harmonis, kemacetan, insomnia, pola makan tidak teratur (mungkin karena begitu sibuk) adalah buah dari kerja.

Lalu apa alternatifnya?

Saya senang Anda bertanya.

Alternatifnya adalah menghindari semua pekerjaan dan, sebagai hasilnya, memperoleh hasil yang jauh melampaui apa yang Anda impikan.

Butir-butir pelajaran dalam buku ini akan menunjukkan kepada Anda jalan menuju kesuksesan—kekayaan, kesehatan, pencapaian dan pemenuhan. Pelajaran-pelajaran itu juga akan memperlihatkan kepada Anda bahwa jalan menuju kesuksesan bertolak belakang dengan jalan kerja keras.

John F. Kennedy

Ketika John F. Kennedy berkampanye di West Virginia dalam pemilihan presiden, dia berpidato di depan para penambang batu bara. Salah seorang dari mereka berseru, "Apa yang Anda tahu tentang keadaan kami di sini? Bahkan



seumur hidup Anda belum pernah tahu rasanya bekerja sehari suntuk."

"Benar sekali," jawab Senator Kennedy jujur.

"Tidak apa-apa," kata penambang lain, "Anda tidak melewatkan apa pun."




SEDANG BERSANTAI
DENGAN TEMPAT
TIDUR GANTUNG



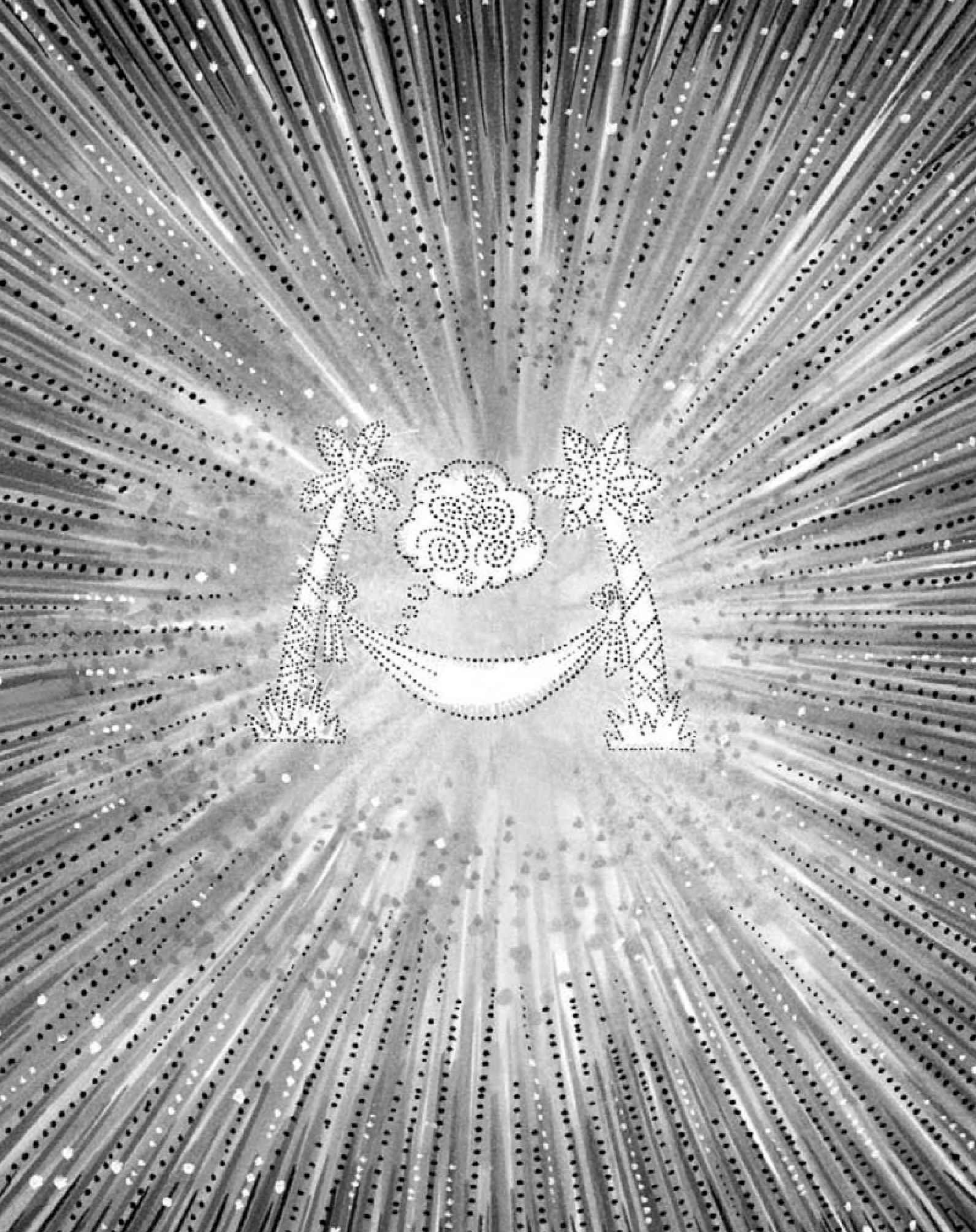
B A B 2

Menghargai Kemalasan

Il fait trop beau pour travailler

(Terjemahan: terlalu menyenangkan untuk bekerja)
Pepatah Prancis







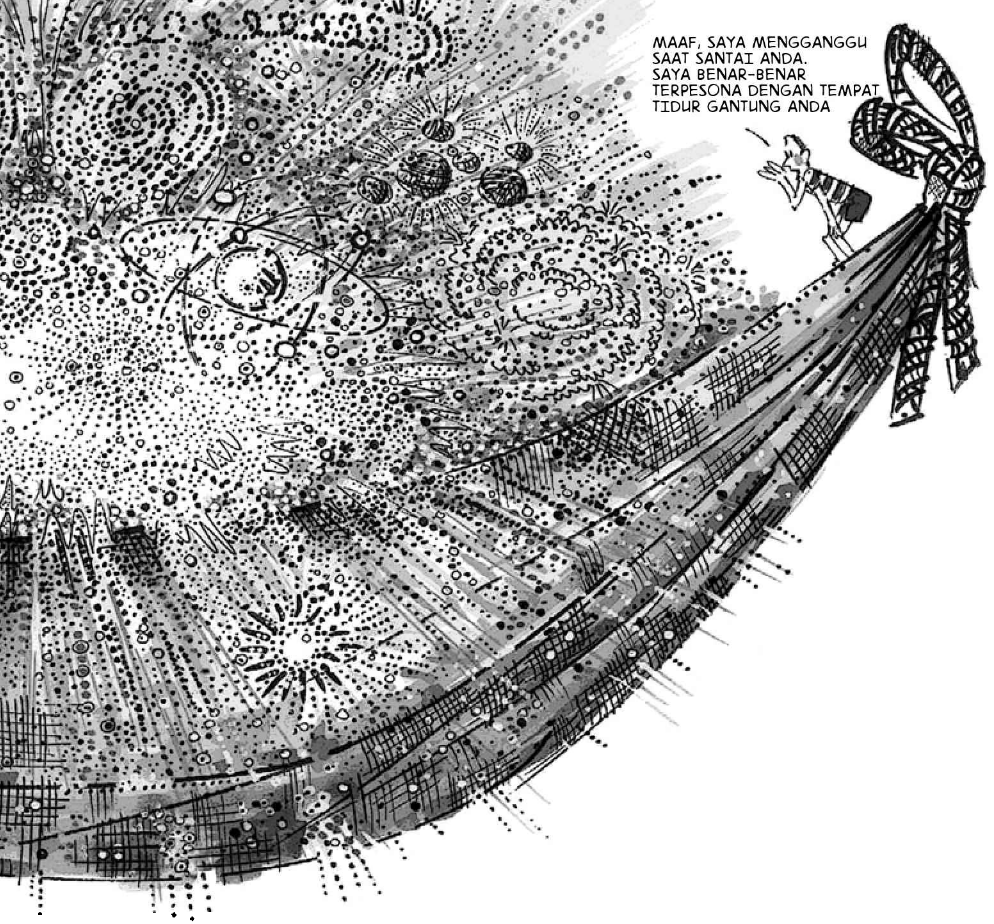
Kemalasan adalah dorongan untuk menghindari pekerjaan atau, dalam skenario yang lebih buruk, untuk melakukan pekerjaan sesedikit mungkin. Dorongan ini sangat luar biasa dan patut diacungi jempol. Kita harus bangga karena memilikinya dan harus mengembangkannya, karena dorongan ini tidak hanya sesuai dan *klop* dengan segala macam hukum alam, tapi juga menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan. Seseorang yang dengan cerdik mampu memanfaatkan nikmat kemalasan yang dianugerahkan Tuhan padanya niscaya akan mampu membereskan semuanya.

Sungguh Maha Pemurah Tuhan karena telah memberi kita kemalasan. Tuhan tidak pernah bermaksud menciptakan kita untuk bekerja. Dia, seperti setiap Bapak pada umumnya, ingin para putra-Nya mengikuti jalan-Nya — jalan tidak-bekerja.

Pada Mulanya . . .

Ketika Tuhan menciptakan alam semesta, Dia tidak "bekerja" untuk itu. Bagaimana mungkin mencipta sebagai salah satu sifat Tuhan dapat dikatakan sebagai pekerjaan? Tuhan itu Mahakuasa. Karena itulah, Dia tidak perlu ber-




MAAF, SAYA MENGGANGGU
SAAT SANTAI ANDA.
SAYA BENAR-BENAR
TERPESONA DENGAN TEMPAT
TIDUR GANTUNG ANDA



buat apa-apa agar sesuatu yang maha berat bisa terangkat. Dengan kemahatahuannya, Dia sama sekali tidak perlu mengurusi setiap detail. Dan karena Dia hadir di mana-mana, dia bahkan tidak perlu bolak-balik ke sana kemari. Jadi di manakah yang disebut kerja di sini?

Mengingat sifat-sifat Tuhan, maka hanya ada satu kesimpulan—penciptaan adalah peristiwa pergeseran maha halus dalam kesadaran-Nya yang tak terikat. Pendapat yang menyatakan sebaliknya akan berarti memandang terlalu rendah kemahakuasaan dan kemuliaan Sang Pencipta kita. Namun ini bukan bagian yang terpenting. Yang paling menggugah dari itu adalah bahwa setelah menghabiskan waktu selama enam hari untuk mencipta, Tuhan pun *beristirahat.*

Karena Tuhan menciptakan kita dalam citra-Nya, maka kita pun harus mengekspresikan karunia luar biasa ini dalam kehidupan kita. Marilah kita mencipta tanpa harus bekerja selama enam hari, lalu beristirahat pada hari ketujuh.

Apakah Ibu Pertiwi Pemalas?

Tuhan tidak hanya tidak bekerja dalam menciptakan makhluk, dia juga merancang alam semesta berdasarkan prinsip tak-bekerja.



Dengan kata lain, Alam juga tidak bekerja. Dia berfungsi tanpa bersusah-payah, dan ketika berhadapan dengan situasi genting, alam akan *memilih kerja yang paling sedikit.*

Fisika sudah menyediakan nama yang amat bagus untuk hal ini—Asas Tindakan Terkecil (*the Principle of Least Action*).

Hukum ini pertama kali dirumuskan pada abad ke-18 oleh Lagrange, Hamilton dan Jacobi, semuanya adalah





ilmuwan terkenal, yang kala itu menyelidiki gerakan benda-benda langit.

Ternyata Asas Tindakan Terkecil ini adalah bentuk matematis yang tidak hanya menggambarkan gerak benda-benda langit tapi juga *seluruh* hukum gerak fisika, termasuk elektromagnetik, gerak gelombang cahaya, dan teori kuantum. Dengan kata lain, segala sesuatu di alam semesta ini dengan gembira dan senang hati mengikuti Asas Tindakan Terkecil.

Mari kita lihat sebuah contoh berikut. Ketika kita melemparkan sebuah bola ke udara, dia tidak akan meluncur zig-zag dengan pola tak beraturan. Bola itu akan bergerak ke atas mengikuti jalur yang paling gampang, pendek, lurus dan meluncur ke bawah juga lewat jalur yang paling gampang, pendek, dan lurus. Para ilmuwan menjelaskan fenomena sederhana ini dengan mengatakan bahwa bola bergerak seperti demikian untuk memperkecil selisih waktu antara kinetika dengan energi potensial, kuantitas yang dapat diukur yang disebut *tindakan.* Hasilnya akan selalu berupa jalur yang paling gampang, pendek, dan lurus atau *tindakan terkecil.*

Jadi, kesimpulannya jelas sudah: Ibu Pertiwi adalah mama yang malas.



Bahkan Einstein Pun Sepakat

Tanpa ingin menjelaskan panjang lebar Teori Relativitas Einstein dan teorinya tentang geometri ruang-waktu, apalagi berusaha memahaminya, di sini saya hanya ingin mengambil kata-kata Einstein dan percaya bahwa dia membuktikan bahwasannya orbit sebuah planet sebenarnya adalah sejarah ruang-waktu yang paling lurus, pendek, dan gampang—*geodesik.* Menurut para ilmuwan, di bidang datar apa pun, *geodesik* adalah jarak terdekat antara dua titik. Dengan demikian, seluruh kosmos ini, dengan segenap perbedaan gerak dan perubahannya, mengikuti jalur yang paling mudah, pendek, dan singkat.

Sebabnya sudah jelas di depan mata kita—Asas Tindakan Terkecil. Alam, yang malas-malasan menata seluruh semesta raya ini, entah di level mikrokosmos maupun makrokosmos, akan bekerja sesedikit mungkin.

Jika Anda bertanya pada saya, maka alangkah luar biasa *kesempurnaan dan kesuksesan* yang lahir tanpa kerja sama sekali ini.

Apakah Kita Sudah Selesai dengan Fisika?

Belum. Saya ingin beralih dari level kosmik ke level pemahaman manusia.



Kecenderungan dalam fisika adalah ke arah penyeragaman dan penyederhanaan. Dengan kata lain, berusaha menjelaskan semakin banyak fenomena dengan hukum-hukum yang makin sedikit.

Jadi, jika Einstein dan fisikawan-fisikawan besar zaman modern lainnya berhasil meraih impian mereka, maka satu prinsip—medan terpadu—akan mendeskripsikan semuanya, segala-galanya, mulai dari Big Bang sampai seterusnya. Pelajaran yang harus diambil pelajar yang malas dari cerita ini adalah bahwa dengan memahami satu prinsip, dia akan tahu segala-galanya. Sekarang, dia hanya tinggal menerapkan Asas Tindakan Terkecil itu dalam kehidupan nyatanya.

Ini sama sekali bukan hal yang mengada-ada. Kita akan kembali membahas hal ini nanti.



APA YANG KAU INGINKAN, ALBERT—KECEPATAN CAHAYA? TAK MASALAH DENGAN BENDA KESAYANGAN INI.





BAB 3

Mencari yang Gampang

Sejarah struktur kekuasaan politik dan ekonomi selalu khawatir dengan "orang biasa" yang sering jadi biang masalah. Namun alam tidak pernah khawatir dan merasa terancam dengan hal-hal biasa seperti pepohonan, rerumputan, batu karang, awan di langit.

CRITICAL PATH karya R. BUCKMINSTER FULLER

SEORANG PENEMU BERKEBANGSAAN AMERIKA (1895-1985),

PENCIPTA KUBAH GEODESIK.





Kemalasan datang dalam berbagai tingkat. Namun yang paling umum tentu saja adalah kemalasan yang dihabiskan dengan cara duduk-duduk di depan TV, di mana menghindari kerja adalah ganjaran yang paling luar biasa. Tipe kemalasan ini jelas punya nilainya sendiri dan harus dikembangkan dan dimatangkan, karena segala bentuk kemalasan adalah anugerah dari surga.

Sedangkan di level puncak bertengger para master kemalasan yang telah memiliki kekuatan luar biasa untuk melakukan segalanya sesedikit mungkin. Para pemegang sabuk hitam dalam soal kemalasan ini tidak hanya merasakan betapa nikmatnya menghindari kerja tapi juga mampu menuntaskan hal-hal besar dan memperoleh kemujuran luar biasa justru *karena* mereka abstain dari bekerja. Sebentar lagi kita memahami bahwa kemalasan tingkat tinggi inilah yang sebenarnya mendorong segala kemajuan dalam masyarakat.

Sayangnya, pendapat umum yang selama ini dipakai dalam kebudayaan kita menganggap kemalasan sebagai noda buruk dalam kepribadian, atau paling banter, dianggap sebagai hasil godaan setan. Barang siapa di antara kita yang menerapkan seni kemalasan pasti jadi sasaran berbagai nasihat dan ceramah yang cerewet, bahwa jika kita



ingin berhasil dalam hidup ini, syaratnya adalah bekerja lebih keras dan lebih lama.

"Saya telah *bekerja keras* selama 16 jam sehari," adalah jawaban bangga bocah tukang tempel poster terhadap nasihat-nasihat yang dipelintir dan memancing dengkur ini.

DUNIA MENURUT FRED:
JIKA ANDA BEKERJA SAMPAI
LARUT MALAM, MAKA ANDA TIDAK
SEPENUHNYA BERMALAS-MALASAN
SEPANJANG HARI.





Saya harap Anda tidak salah memahami saya, tidak ada yang salah dengan kerja keras dan lamanya waktu yang dihabiskan untuk bekerja—jika Anda memang tidak keberatan mengorbaukan kesehatan Anda sendiri, kehidupan keluarga Anda, sisa hidup Anda, dan evolusi spiritual Anda, dan memang hanya ingin memperoleh apa yang akan dicapai pejalan kaki (tidur mendengkur karena kecapaian). Dari sudut pandang ini, kerja keras memang ada untungnya dan melahirkan kepuasan tersendiri.

Namun jika ingin meraih jenis kesuksesan yang akan memaksa para bankir di Wall Street menari dan mengitari Anda seperti beruang-beruang sirkus, maka Anda harus menukar cara pikir "kerja keras selama 16 jam sehari" dengan perhitungan baru. Mentalitas kerja keras namun lamban a la "sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit" adalah akhir dari pelajaran matematika Anda dalam akuntansi.

Sekarang, saya akan siap mengakui bahwa jika Anda dapat menyelesaikan sesuatu hal dalam satu jam maka Anda akan menyelesaikan dua hal dalam dua jam. Jika batas keinginan Anda adalah 16 hal, Anda sudah tahu rumusnya yang tepat dan mudah dihitung. Tapi bagaimana jika yang Anda ingiukan jumlahnya jutaan? Maka Anda perlu matematika baru.





Dasar matematika baru ini adalah kebenaran yang amat sederhana, ringkas, dan elegan—KESUKSESAN BERBANDING TERBALIK DENGAN KERJA KERAS. Artinya, makin kurang dan sedikit kerja keras, makin besar dan tinggi kesuksesan yang akan didapat. Makin dekat Anda dengan tindakan yang nyaris tanpa usaha, makin besar kemungkinan kesuksesan Anda untuk langgeng.

Kesimpulan logis dari kebenaran ini adalah bahwa kerja keras bertolak belakang dengan kesuksesan. Salah satu tanda yang paling jelas adalah bahwa dunia yang disesaki oleh pekerja keras ini (nyaris setiap orang adalah pekerja keras) hanya melahirkan sedikit sekali orang sukses. Namun dengan alasan yang konyol dan tidak masuk akal, orang-orang masih berpegang pada prinsip; makin keras mereka bekerja, makin sukses kelak mereka. Padahal dalam kenyataan, satu-satunya yang dilahirkan oleh kerja keras adalah kelelahan.

Dalam buku ini Anda akan mempelajari bagaimana merangkul kemalasan yang menjurus pada kinerja nyaris



tanpa upaya—kemampuan untuk menuntaskan apa saja tanpa melakukan apa-apa.

Kerja Keras hanya Dinilai dengan Uang

Seperti yang akan kita lihat nanti, secara finansial bekerja keras sebenarnya tidak masuk akal sama sekali. Jika kita lihat statistik yang menerangkan hubungan kerja keras dengan uang yang diperoleh, kita akan melihat bahwa makin keras dan makin berat pekerjaan yang dilakukan, makin sedikit upah yang diperoleh. Sebaliknya, ketika usaha berkurang, keberhasilan (jika diukur dengan uang) justru makin meningkat. Jika orang digaji berdasarkan keras dan beratnya kerja yang harus dia lakukan untuk menyelesaikan satu hal, maka pekerja kasar akan menjadi orang paling kaya dalam masyarakat. Namun kita tahu, kenyataannya sama sekali tidak seperti itu.

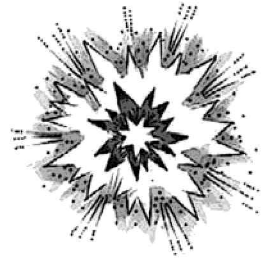
Dalam grafik kita, kita akan mulai dengan standar berikut. Jika seseorang hanya mengandalkan ototnya untuk menghasilkan tenaga listrik dan tidak dibantu oleh alat-alat atau temuan-temuan yang lahir dari aktivitas otak, seumur hidup dia hanya akan menghasilkan listrik yang cuma bisa dihargai $ 4.30.



Bagi pembaca yang perhatiannya fokus, kesimpulan dari hal di atas sangat jelas. Kita harus menggunakan otak untuk membantu diri kita agar sedikit bekerja dan akhirnya bisa tidak bekerja sama sekali. Kalau tidak begitu, kita akan mengutuk diri sendiri untuk bekerja. Sementara makin banyak dan keras kita bekerja, bayaran yang diperoleh justru makin sedikit—rugi dua kali!

Terobosan Terbesar Saya

Beberapa dekade lalu, saya dan beberapa orang kawan punya impian ingin merombak sebuah gedung kosong dan mengubahnya jadi studio desain grafis yang mutakhir.



Namun, ketika kami berada di tengah aula bakal studio yang begitu indah itu, kami melihat di pinggirnya sebuah lemari besi dengan bentuk janggal, tingginya kira-kira enam kaki dan luas sekitar tiga kali tiga kaki. Tentu saja sebelum memperbaiki lantai ruangan itu untuk studio, kami harus memindahkan lemari besi yang bercokol di tengah-tengah.





Kami bertujuh berdiri mengelilingi lemari besi itu dan, sesuai aba-aba yang disepakati dan setelah mengambil posisi yang tepat, kami, karena begitu bersemangat, mencoba *mengangkat lemari besi itu.* Mata mendelik, otot menegang, jari-jari mencengkeram, perut mengejang, urat-urat darah menyembul, keringat bercucuran, kuku rusak, pakaian kotor, dengusan keluar. Tapi, lemari besi itu tidak bergeser sedikit pun.



Lalu kami pun mengganti strategi. Kami berkumpul di salah satu sisi, kemudian dengan semangat satu-untuk-semua dan semua-untuk-satu, kami mencoba *mendorong kotak besar itu.* Sekali lagi, ia tidak bergerak satu mikron pun. Meski sudah berusaha sekeras Hercules berkali-kali, hasilnya kami cuma jadi kotor, berkeringat, capai, frustrasi dan terkuras energi.



"Mungkin," kata salah seorang dari kami, "kita hanya perlu menutupinya



dengan taplak lalu menaruh vas bunga di tengahnya."

Setelah pernyataan menyerah itu, kami pun makan siang.

Ketika saya kembali dari makan siang, saya lihat seorang kawan lain tengah mengitari lemari besi itu sembari memperhatikannya dengan cermat. Dia tidak ambil bagian dalam kegagalan sebelumnya.

"Apa yang kau lakukan?" tanya saya.

"Aku akan memindahkan lemari besi ini," katanya tanpa ragu. "Kau mau membantu?"

"Jangan bercanda. Aku sudah mencobanya," jawab saya dengan agak kesal, lalu menceritakan padanya bahwa tujuh orang telah mencoba memindahkannya bersama. Saya tidak lupa mengatakan kalau kami sepakat menutupinya dengan taplak saja. Saya memegangi jempol saya yang terluka.

"Aku dan kau pasti bisa memindahkan lemari besi ini," serunya, tak memedulikan saya yang sedang repot dengan jari yang berdarah. Lemari besi ini sangat mengganggu dan kehadirannya dapat merusak impian kami membangun studio. Maka saya pun melupakan kegagalan tadi pagi dan menerima ajakannya. Itu tidak lama sebelum kami menemukan jalan keluar.



Kami berdua mengungkit lemari besi itu dengan ujung sebuah obeng dengan cara memukulnya, setelah itu menyelipkan pipa kecil ke gagang obeng sebagai titik tumpu. Dengan menekan obeng itu ke bawah, kami mampu mengangkat lemari itu sekitar satu sentimeter—cukup untuk menaruh beberapa lipatan kertas di bawahnya. Meski baru satu sudut lemari besi yang terangkat, tapi sudah memungkiukan kami memasukkan ujung obeng lebih jauh.

Kami pun memasukkan pipa untuk kedua kalinya. Lemari itu terangkat lebih tinggi, sehingga sekarang kami bisa menyelipkan sebuah majalah. Lalu kami menyesuaikan pengungkit dan titik tumpunya agar bisa mengangkat lemari itu lagi dan menambahkan majalah kedua. Akhirnya tumpukan majalah ini bisa memberi ruang sehingga sebuah pipa dapat dimasukkan. Kami mengulang proses ini di sudut lain. Maka, seperti dua orang nenek-nenek yang dengan santai mendorong cucunya dalam kereta bayi di sebuah taman, kami mendorong lemari yang sudah berada di atas pipa-pipa *nyaris tanpa usaha,* sampai keluar ruangan.

Betapa senangnya. Kami merasa tak terkalahkan. Seakan kami yakin mampu membangun piramida baru yang lebih bagus daripada yang dibangun orang Mesir. Padahal





waktu itu kami hanya berdua.

Dua orang hanya menggunakan otaknya untuk menyelesaikan dengan *nyaris tanpa usaha* pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan oleh tujuh orang. Kami tidak menghindari tugas; kami hanya menghindari pekerjaan. Kami telah menemukan jalan keluar yang tidak memerlukan tenaga.

Peristiwa inilah yang jadi titik balik dalam hidup saya. Sejak saat itu, saya tahu bahwa dalam hidup ini tidak ada yang tidak bisa diselesaikan. Yang jadi soal hanyalah menemukan sudut yang tepat. Dan sudut yang tepat untuk menuntaskan banyak hal, yang saya temukan, *selalu* menjurus pada usaha yang tidak keras dan tidak mengeluarkan tenaga.

Kesuksesan berbanding terbalik dengan kerja keras. Ini tidak hanya berlaku pada soal memindahkan benda berat, tapi dengan segala hal dan semua bentuk masalah—baik yang berkaitan dengan orang, produk, uang, situasi, pikiran, perasaan… dan sebagainya.





Dasar bagi kesuksesan bukanlah kerja keras. Dasarnya adalah sedikit bekerja.

Orang Kreatif adalah Orang yang Malas

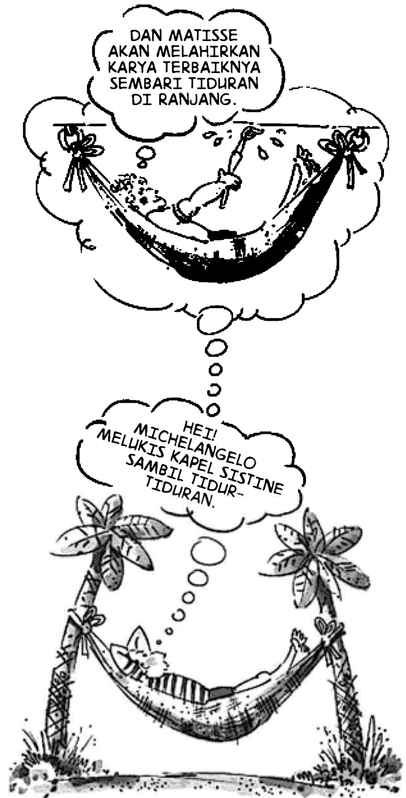
Sebagian besar, kalau tidak semuanya, dari kemajuan dan keunggulan yang dialami dunia sekarang ditemukan atau diciptakan oleh orang-orang yang bosan dengan cara-cara lama dalam melakukan sesuatu. Mereka tahu dari lubuk hati paling dalam bahwa pasti ada cara yang lebih gampang, atau yang lebih cepat, atau yang lebih murah, atau yang lebih sederhana, atau yang lebih aman. Mereka tahu pasti ada jalan lebih baik yang hanya membutuhkan SEDIKIT KERJA.



Orang-orang ini ingin menjadikan hidup lebih mudah dijalani. Mereka ingin menghindar dari kerja keras yang menguras tenaga. Mereka ingin bekerja sedikit namun menyelesaikan banyak hal. Dengan kata lain, dari sudut pandang saya, orang-orang ini adalah para *pemalas.*

Renungkanlah. Orang pertama yang berpikir untuk memasang layar adalah dia yang tidak ingin susah payah mendayung. Orang yang pertama kali memasangkan bajak di pundak sapi adalah orang yang tidak ingin memeras keringat dengan mencangkul. Siapa pun yang memanfaatkan air terjun untuk menggiling gabah adalah dia yang benci harus menumbuk padi dengan alu.

Kita terima saja, orang kreatif adalah orang pemalas.





Apakah yang sebaliknya benar? Apakah semua orang pemalas kreatif? Tidak, tentu saja tidak, tapi pastinya mereka sudah dalam sikap yang tepat untuk memulai.

Sekarang saya ingin mengajak Anda untuk menerima kemalasan Anda dan mengangkatnya menjadi bentuk seni yang sempurna sebagaimana seharusnya, dan memajukan dunia dengan kejeniusan daya kreatif Anda.

Kemajuan Peradaban

Kemajuan peradaban juga merupakan sejarah tentang bagaimana melakukan banyak hal dengan sumber daya yang sedikit—melahirkan kinerja yang berlimpah dari material yang terbatas, dengan energi yang lebih sedikit, dalam waktu yang lebih singkat.

Renungkanlah apa yang sekarang sudah jadi tangan kanan Anda—komputer. Dulu, satu unit komputer besarnya bisa memenuhi satu ruangan, harganya mencapai jutaan dollar, dan untuk pengirimannya harus disertai peringatan jangan dibalik-digulung-atau-dibanting. Selain itu, komputer jenis ini juga memerlukan ruangan tambahan yang dipenuhi alat pendingin untuk menjaga suhunya tidak melampaui ambang batas. Namun terlepas dari berbagai



prasyarat yang berat ini, komputer generasi awal tetaplah lambat, tidak akurat, dan kurang kuat dibanding komputer kecil yang sedang saya pakai untuk menulis buku ini. Dan jagoan mungil ini harganya tidak sampai sepersepuluh dari 1% harga nenek moyangnya.

Masyarakat mengalami kemajuan dengan langkah-langkah yang secara dramatis menghemat tenaga dan kerja.

R. Buckminster Fuller

Salah seorang tokoh idola saya adalah Dr. R. Buckminster Fuller. Dr. Fuller-lah yang menciptakan istilah *ephemeralization**—yang artinya *melakukan banyak hal dengan sedikit upaya.* Visinya terdiri dari hal-hal berikut:

> *Proses efemeralisasi ilmu pengetahuan yang makin meningkat ini suatu saat nanti pasti akan menuntaskan banyak hal dengan sedikit kerja, sehingga kita dapat terus mempertahankan kehidupan umat manusia*

---

* *Ephemeralization* adalah istilah yang diperkenalkan R. Buckminster Fuller, seorang arsitek asal Amerika (w. 1983). Istilah ini mengacu pada kemampuan orang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk terus berbuat lebih banyak dengan modal atau sumber yang sedikit (*do more with less*)—ed.



dengan standar lebih tinggi dibanding yang pernah ada selama ini.

CRITICAL PATH

Dr. Fuller merangkul sepenuhnya konsep menyelesaikan banyak hal dengan sedikit kerja, sampai-sampai dia membaktikan hidupnya untuk menemukan dan menciptakan berbagai alat dan teknik demi memenuhi kebutuhan manusia untuk hidup yang lebih baik. Inilah yang dia gambarkan sebagai melakukan sesuatu yang ingin dilakukan orang lain hanya dengan alasan mementingkan diri sendiri.

Saya membaktikan diri untuk membuat dan mengembangkan alat-alat yang akan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan wajib manusia dengan cara yang lebih mudah, lebih menyenangkan, lebih efisien, bahkan dengan cara yang tidak terbayangkan atau akan ditolak oleh masyarakat sekali pun.

CRITICAL PATH



*Zero is The Hero**

Bayangkan diri Anda adalah seorang biarawan Italia yang hidup di Abad Kegelapan, kira-kira tahun 1000 M. Tugas Anda adalah mengalikan. (Bukan mengalikan yang seperti itu. Jangan lupa, Anda seorang biarawan). Seorang saudagar yang memerlukan keahlian Anda membawa perhitungan yang ingin dilaporkannya: CDXXXIV dikali IX. Tentu Anda tidak menggunakan sistem angka Arab, karena sistem ini belum diperkenalkan ke Eropa saat itu. Dan kalkulator tangan yang biji-bijinya Anda susun maju-mundur ditemukan seribu tahun sebelumnya. Baiklah. Apa jawaban



* Adagium yang lazim dikenal adalah "from zero to hero" yang artinya mencapai kesuksesan dimulai dari keadaan tidak memiliki apa-apa.



dari perkalian tadi? Ingat, tugas yang disodorkan tadi itu relatif gampang. Saudagar itu bisa saja memberi Anda persoalan yang lebih sulit dibanding aritmetika kelas 4.

	CDXXXIV
Dikali	**IX**
	MMMMMCCCXL
Dikurang	**M**
Dikurang	**CDXXXIV**
Sama dengan	**MMMDCCCCVI**
	Atau persisnya
	MMMCMVI

Tapi jangan khawatir. Bala bantuan segera datang. Tengah memacu onta mereka melalui gurun-gurun pasir, itulah orang-orang Arab yang bertetangga dengan umat Islam di sebelah timur. Mereka telah meminjam dari tetangga mereka di timur, India, bentuk penomoran Hindu yang memuat sebuah konsep yang sama sekali *baru* —angka nol. Akhirnya (setelah beratus-ratus tahun), matematika baru menyebar ke Eropa tatkala risalah-risalah matematika berbahasa Arab dan Hindu diterjemahkan ke dalam bahasa



Latin pada abad sebelas. Tak diragukan lagi, penyederhanaan ini telah merevolusi cara gampang dan mudah dalam soal hitung-menghitung. Sekarang, saudagar kita tidak perlu lagi minta bantuan pada Anda, seorang biarawan, sehingga Anda punya waktu lebih banyak untuk berdoa. Dia dapat mengalikan 434 dengan 9 sendirian. (434 x 9) = 3906. Hasil yang lebih diperoleh dari kerja yang sedikit. Dalam kasus ini, banyak hal yang bisa diselesaikan dengan satu *ketiadaan* (nol).

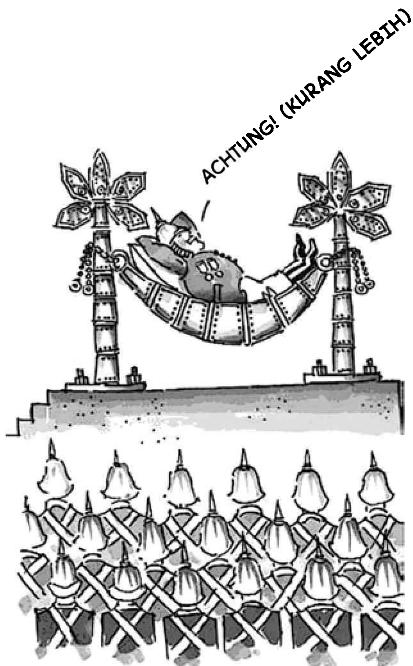
Dunia Digital

Komputer telah membuat lompatan besar bagi manusia dengan lebih menyederhanakan penomoran Arab-Hindu. Sekarang, segalanya dapat dikerucutkan menjadi satu dan nol—kata-kata, foto, suara, musik, bunyi, gambar, film. Sekali lagi. Benar-benar, yang sedikit menghasilkan banyak.

Kemalasan Orang Jerman

Pernahkan Anda mendengar komandan tentara Jerman yang merayakan dan memberi imbalan pada kemalasan? Pertanyaan bodoh macam apa ini, mungkin begitu





pikir Anda. Melihat kemajuan industri di seluruh populasi Jerman sejak dulu kala, mustahil ada komandan macam begitu. Namun, ternyata, dia benar-benar ada. Anomali, tapi nyata adanya. Dia seorang tokoh penting. Dialah Jendral Helmuth von Moltke, yang menjabat pimpinan Staf Jendral sejak 1858-1888. Di bawah kepemimpinannya, militer Jerman menjadi contoh bagi seluruh tentara modern.

Jendral von Moltke membagi seluruh prajuritnya menjadi empat jenis, sesuai dengan ciri-ciri mental dan fisik mereka: 1) bermental bodoh dan secara fisik pemalas, 2), bermental cerdas dan secara fisik gesit, 3) bermental bodoh namun secara fisik gesit, dan 4) bermental cerdas namun pemalas.



Prajurit yang secara mental maupun fisik pemalas diberi tugas-tugas yang sederhana, rutin, dan tidak menantang.

Prajurit yang secara mental cerdas dan secara fisik gesit dinilai von Moltke selalu terobsesi dengan manajemen mikro dan karenanya akan jadi pemimpin yang payah. Karenanya dia tidak pernah mempromosikan prajurit dari tipe ini menjadi komandan Staf Jendral Jerman.

Prajurit yang secara mental bodoh namun secara fisik gesit dianggap von Moltke berbahaya. Menurutnya, mereka berjalan dan bicara serampangan sehingga butuh ekstra pengawasan. Karena mereka bisa menciptakan masalah yang tak akan bisa diperbaiki, prajurit-prajurit ini selalu jadi biang masalah dan lebih baik dipecat.

Prajurit yang secara mental cerdas namun secara fisik pemalas, pahlawan kita, adalah jenis prajurit yang menurut von Moltke layak menduduki jabatan pucuk pimpinan. Mengapa? Karena dia cukup pintar untuk melihat apa yang harus dilakukan namun, karena dimotivasi oleh kemalasan, pasti akan berusaha menemukan cara yang paling ringkas, singkat, dan mudah untuk menuai keberhasilan. Dan tentu saja prajurit macam ini tidak pernah mau disibukkan dengan detail-detail remeh dan lebih memilih mendelegasikannya kepada si rajin luar biasa.



Berakit-rakit ke Hulu, Berenang-renang ke Tepian

No pain, no gain. Siapa yang menganut slogan absurd ini? Jawabannya adalah atlet angkat beban.

Dan apa imbalan yang menanti orang yang dengan tekun menerapkan filosofi ini dan mencoba berusaha keras banting-tulang jam demi jam, hari demi hari, tahun demi tahun?

Dia mendapat kekuatan untuk mengangkat beban yang lebih berat—jadi sekarang dia bisa mulai menderita lagi, dan lagi.

Bab Selanjutnya

Menemukan *pengungkit* yang dengannya kita dapat menyelesaikan lebih banyak dengan usaha yang lebih sedikit adalah kunci keberhasilan. Dalam bab selanjutnya, kita akan membahas bagaimana cara menemukan pengungkit itu dan di mana Anda bisa menemukan kunci kesuksesan Anda. Setelah itu kita akan menghapus kerja keras selama-lamanya. Anda tidak perlu lagi banting-tulang memeras keringat.




MALAS
TAPI SUKSES







B A B 4

Bagaimana Meraih Kesuksesan Tanpa Bekerja

Bagian 1: Kesenangan & Permainan

Lalu bagaimana cara hidup yang benar itu?
Hidup harus dijalani sebagai permainan.

Plato, Filsuf Yunani (427-347 SM.)







Harap jangan salah paham dengan saya. Pada hakikatnya saaya tidak menentang kerja. Saya cuma alergi dengan kerja. Berpikir tentang kerja saja sudah membuat muka saya cemberut, nyali saya ciut, perut saya mengejang dan otak saya langsung berputar mencari cara menghindarinya.

Tapi memang seperti itulah saya. Jika Anda tidak keberatan mengerjakan apa yang oleh orang lain juga ingin mereka lakukan dan memperoleh manfaat dari situ, maka



saya juga tidak keberatan. Namun jika Anda menginginkan jenis kesuksesan di mana Anda menjalani hidup sesuai dengan keinginan Anda, di mana Anda dihargai dan dipuji, di mana para wartawan berburu kesempatan untuk mewawancarai Anda, maka berhati-hatilah karena tidak ada pekerjaan jenis



apa pun yang akan memberikan semua itu kepada Anda. Yang benar-benar Anda perlukan tidak ada hubungannya sama sekali dengan pekerjaan.

Untuk mencapai tingkat kesuksesan yang berlimpah itu, Anda harus mengerti arti dan nilai permainan, gelak-tawa dan kekonyolan. Anda harus memahami nilai *bermain.* Anda perlu memahami bahwa ketika *permainan* meningkat, begitu pula dengan besarnya kesuksesan yang akan diperoleh. Sebaliknya, ketika *permainan* melorot (artinya, kerja meningkat)… maka, membayangkan apa yang akan terjadi saja sudah membuat kita stres, apa lagi mengungkapkannya dengan kata-kata. Kesimpulannya: berhentilah bekerja dan mulailah bermain. Segera.

Ini tidak lantas berarti Anda harus mengundurkan diri dari pekerjaan Anda atau langsung hengkang dari bisnis atau karier Anda sekarang. Maksudnya, Anda harus berhenti *bekerja* menyelesaikan pekerjaan Anda dan mengubahnya jadi permainan.

Pekerjaan (sekadar mengucapkan kata yang tak menyenangkan ini saja membuat saya tersiksa) Anda harus *menyenangkan.* KESENANGAN yang murni dan absolut. Pekerjaan (ah, saya mengucapkannya lagi) Anda mesti



melahirkan *kebahagiaan.* Sebanyak-banyaknya. Jika tidak atau memang tidak bisa, saya sarankan agar situasi tak menyenangkan ini segera menjadi pemandangan terakhir yang Anda lihat menghilang dengan cepat di kaca spion Anda.

Individu atau perusahaan mana pun yang ingin sukses gemilang harus benar-benar mempertimbangkan konsep ini. Untuk itu, permainan harus menjadi satu-satunya hal yang harus ditanggapi serius.

Permainan di tempat kerja bukanlah hal yang konyol dan main-main, seperti anggapan orang-orang yang menyaraukan agar Anda bekerja keras. Sebaliknya, permainan memiliki nilai praktis yang tidak sedikit. Kita akan memahami bahwa permainan adalah *dasar* bagi kesuksesan individu maupun perusahaan.

Permainan membiarkan pikiran mengalir tanpa hambatan—bereksplorasi, bereksperimen, bertanya, mengambil risiko, bertualang, mencipta, menemukan, dan menuntaskan—tanpa khawatir akan ditolak atau tidak disetujui. Maka, bisnis yang memandang permainan sebagai sikap "yang tidak profesional" atau "tak pantas" atau "tak berharga" atau "salah tempat" justru telah melumpuhkan



proses kreatif dan progresif. Ini sama seperti ikut lomba lari dengan sebelah kaki terjebak di dalam ember.

Dari pengalaman pribadi terlibat langsung dengan siklus kehidupan bisnis saya sendiri, saya tahu apa yang mempercepat laju pertumbuhan dan apa yang menyebabkan pembusukan. Kesenangan menjadi bahan bakar bagi pertumbuhan. Celaan menyebabkan kanker. Bersenang-senang adalah jalan tercepat mencapai tujuan karena kesenangan *adalah* tujuan itu sendiri (setidaknya salah satu dari sekian banyak tujuan). Maka, BERSENANG-SENANGLAH! Bermain-mainlah dengan segala sesuatu. Bermain-mainlah dengan benda, bermain-mainlah dengan ide, bermain-mainlah dengan mesin, bermain-mainlah dengan sesama rekan sejawat, bermain-mainlah dengan pelanggan, bermain-mainlah dengan kata-kata, bermain-mainlah dengan makanan, bermain-mainlah dengan pabrik, bermain-mainlah dengan cat, bermain-mainlah dengan akademisi, bermain-mainlah dengan uang, bermain-mainlah dengan ilmu pengetahuan, bermain-mainlah dengan teknologi, bermain-mainlah dengan komputer, bermain-mainlah dengan anak-anak, bermain-mainlah dengan





teman, bermain-mainlah dengan nenek, dan seterusnya, dan seterusnya. Pokoknya, bermain-mainlah dengan apa yang sedang Anda kerjakan sekarang.

Saya yakin, kalau semua itu tidak menyenangkan berarti Anda menyia-nyiakan kesempatan Anda untuk sukses.

Sekarang, Saatnya untuk Sesuatu yang Beda

> *Seumur hidup, sejauh yang bisa saya ingat, saya dikelilingi orang-orang yang menyarankan saya agar jadi dewasa dan mulai punya tanggung jawab. Sekarang saya ingin katakan pada Anda kalau mereka itu keliru. Sama sekali keliru. Hal-hal bermanfaat yang telah saya lakukan justru berasal dari permainan.*
>
> TERRY GILLIAN,
> ANIMATOR, MONTY PYTHON'S FLYING CIRCUS (1940-)

Keniscayaan bukan Satu-satunya Induk Penemuan

Sebagian penemuan, keberhasilan, ciptaan dan teori-teori penting yang dihasilkan manusia awalnya dimaksudkan untuk main-main atau akibat dari main-main. Wright





Bersaudara tidak membayangkan nilai praktis dari *kegiatan main-main* mereka. Mereka cuma main-main ketika mengutak-atik sepeda mereka jadi pesawat.

Edison atau Berliner pun awalnya tidak berpikir kalau gramofon mereka dapat dipakai sebagai alat merepro musik.

Aqualung (merek tabung oksigen untuk menyelam) saya temukan ketika saya main-main. Saya kira permainan adalah hal yang amat serius di dunia ini.

JACQUES COUSTEAU, PENJELAJAH BAWAH LAUT (1910-1997)

Apakah Marconi yang sibuk tidak tahu *juntrungan* dengan radio pertamanya pernah membayangkan akan berujung pada iklan di CBS, NPR, MTV dan Pampers? Sepertinya tidak pernah.



Para penemu tidak tahu apa tujuan praktis dari penemuan mereka. Mereka hanya merasa senang dan gembira ketika terjebak dalam keasyikan penemuan dan penciptaan.



Percaya atau tidak, bahkan Einstein pun terbengong-bengong heran saat seorang Buckminter Fuller memperkirakan Teori Relativitasnya punya *nilai praktis.*

Sebagian besar teori dan penemuan-penemuan besar dunia bahkan tidak ditemukan pada hari kerja yang semestinya.


Copernicus *dipekerjakan* oleh seorang imam di sebuah Katedral di Freunburg, Finlandia, ketika dia menyempurnakan gambarannya tentang gerak planet-planet yang terkenal itu. Namun, atasan yang mempekerjannya tidak menerima pengamatan astronomisnya *yang ekstrakurikular* ini dengan antusiasme estetis yang sama, malahan cuma peduli dengan karier kependetaannya.


Galileo, meski dididik untuk jadi seorang dokter, menemukan kesenangannya (yang telah menorehkan namanya dalam sejarah) dengan bermain-main dengan berbagai macam benda untuk menemukan pusat grafitasinya.


George Mendel, seorang rahib, *menjadi bapak* ilmu genetika karena *hobinya*—bertaman.





Gara-gara ingin menghindari wabah penyakit, Sir Isaac Newton meninggalkan studinya di kota dan mengungsi ke pedesaan. Karena bosan, dia mengisi waktu dengan memikirkan ide tentang teori umum gravitasi.



Albert Einstein menulis makalahnya yang paling berpengaruh ketika bekerja sebagai pegawai Kantor Paten Swiss.

Nikmatnya Menemukan

Sebagian penemuan terjadi bukan untuk memenuhi keperluan tertentu tapi karena tangan si penemu tak pernah mau diam atau karena kesenangan mencari solusi.

SOURCE OF INVENTION OLEH JOHN JEWKES,
DAVID SAWERS & RICHARD STILLERMAN

Fisika Main-main

Dr. Richard Feynman merasa bosan. Dia mengajar fisika di Universitas Cornell, namun dia merasa tidak bisa lagi menghasilkan apa pun yang berarti dalam soal teori fisika.





Setelah membaca *Arabian Nights* (*Kisah Seribu Satu Malam*) karena iseng, dia memutuskan untuk *melakukan* fisika karena untuk senang-senang persis seperti yang dia lakukan ketika muda. Dia akan bermain-main dengan fisika kapan pun ia mau tanpa merisaukan apakah akan ada hasil signifikan atau tidak.

Minggu itu seorang mahasiswa bertindak bodoh di kantin, melemparkan piringnya ke udara. Dr. Feynman memperhatikan piring ini terhuyung-huyung dan lambang Cornell yang berwarna merah bergerak lebih cepat dari piring itu.

Karena tidak ada tugas yang harus dikerjakan, dia mulai mengkalkulasi hubungan antara huyungan piring dan rotasinya. Hasilnya adalah persamaan yang cukup rumit.

Setelah itu dia menunjukkan perhitungan tadi kepada koleganya yang menanyakan apa pentingnya perhitungan itu. Dr. Feynman menjawab enteng kalau perhitungan itu memang tidak ada pentingnya. Dia melakukannya hanya untuk bersenang-senang.

"Saya kemudian meneruskan mengerjakan persamaan huyungan tadi. Lalu saya berpikir tentang bagaimana orbit elektron mulai bergerak dalam relativitas. Lalu lahirlah



Persamaan Dirac dalam teori elektrodinamika. Lalu lahir pula elektrodinamika kuantum. Semuanya dulu hanyalah permainan…

"Itu terjadi nyaris tanpa usaha. Mudah sekali bermain-main dengan semua ini. Seperti membuka tutup botol: Semuanya mengalir begitu saja tanpa diusahakan. Saya nyaris mencoba menghentikannya! Waktu itu tidak ada yang penting dengan apa yang saya lakukan, tapi ternyata ada. Diagram dan seluruh usaha yang membuat saya dapat hadiah Nobel datang dari iseng-iseng saya dengan piring yang terhuyung-huyung."



Lalu apa komentar Dr. P.A.M. Dirac, fisikawan yang diacu Dr. Feynman, mengenai perkembangan fisika kuantum tahun 1920-an? "Permainan. Fisika adalah permainan paling menyenangkan yang dapat dimainkan seseorang."

(dikutip dari "*Surely You're Joking, Mr. Feynman! Adventures of a Curious Character* oleh Richard Feynman).



Hadiah Nobel karena Main-main dan Iseng

Dr. Albert A. Michelson adalah ilmuwan Amerika pertama yang memperoleh hadiah Nobel. Ketika ditanya mengapa dia mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk mengukur kecepatan cahaya, dia menjawab, "Karena sangat *menyenangkan*".

Dr. Barbara McClintock memenangi hadiah Nobel karena prestasinya dalam bidang genetika. Dia melukiskan pekerjaannya sebagai berikut: "Saya melakukannya karena genetika *menyenangkan.* Saya tak sabar menunggu pagi datang. Saya tidak pernah menganggapnya sebagai *sains.*"

Rasanya menyenangkan bisa mencapai tujuan. Tapi kesenangan juga bisa menjadi *sarana* untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, kesuksesan melahirkan kesenangan, kesenangan pun dapat melahirkan kesuksesan. Jika proses mencapai tujuan merupakan sebuah proses yang menyenangkan, maka Anda tahu bahwa Anda sudah berada di jalur yang tepat.

Ketika Anda dapat memandang pekerjaan atau aktivitas Anda seperti apa yang dikatakan Dr. McClintock tentang pekerjaannya, maka Anda sudah berada di jalan menuju kesuksesan Anda sendiri: "Saya melakukannya karena hal



itu menyenangkan. Saya tidak sabar menunggu pagi. Saya tidak pernah menganggapnya sebagai *pekerjaan."*

Tips-tips untuk Meningkatkan Permainan

Bermain-main di tempat kerja bnkanlah sebuah oksimoron*. Sikap bermain-main sangat penting bagi pemikiran kreatif dan lingkungan yang *menyenangkan* selalu lebih produktif ketimbang lingkungan kerja yang penuh *rutinitas.* Orang yang menikmati apa yang tengah dilakukannya selalu dipenuhi dengan ide-ide baru. Anda juga akan tahu kalau kesenangan itu menular. Setiap orang ingin bergabung dengan hal-hal yang menyenangkan.


Ganti aturan-aturan dan target yang mengikat dengan memberi kebebasan kepada orang-orang untuk bertindak kreatif—dalam kerangka nilai dan tujuan yang sama.


Jangan kritik dan lecehkan gagasan-gagasan buruk. Ciptakanlah suasana yang mengasuh dan memberdayakan di mana semua orang merasa nyaman. Ini akan meningkatkan kreativitas.

---

* Oksimoron = penggunaan dua istilah yang saling bertentangan—*ed.*




Ciptakan budaya di mana orang tahu mereka punya hak untuk menentukan dan membentuk nasibnya sendiri dan untuk diperhitungkan. Ini akan membuat orang bisa jadi dirinya sendiri dan membuat mereka senang serta bergairah dalam pekerjaan mereka.


Jangan terlalu menekankan logika. Logika melumpuhkan kreativitas.

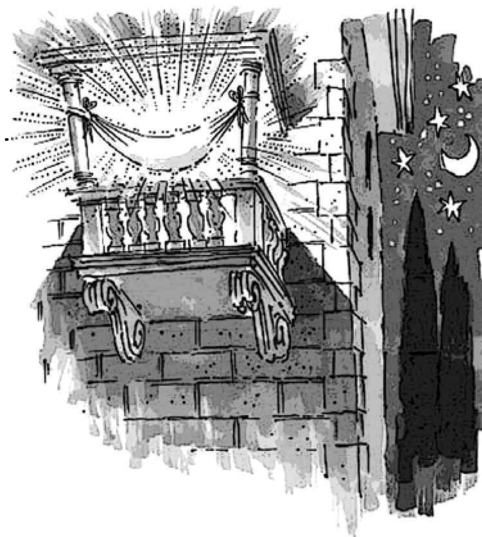
Hikmah Kuno dari Yunani

Manusia nyaris menjadi dirinya sendiri ketika dia sampai pada keseriusan seorang anak yang tengah bermain.

HERACLITUS, FILSUF YUNANI (535-475 SM)








CAHAYA
APAKAH YANG
MENEROBOS
DARI JENDELA
DI SEBELAH
SANA?
CAHAYA DARI
TIMUR DAN
TEMPAT TIDUR
GANTUNG
SAYA ADALAH
MATAHARINYA.



BAB 5

Bagaimana Meraih Kesuksesan Tanpa Bekerja

Bagian 2: Gairah

Jika Anda dapat menemukan pekerjaan yang Anda sukai, Anda tidak akan perlu bekerja barang sehari pun dalam hidup Anda.

Confucius, Filsuf China (551-479 SM)



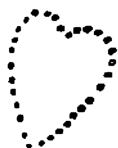


Setiap orang menginginkan uang? Dan nyaris setiap orang berpikir, cara terbaik untuk memperoleh uang adalah memusatkan perhatian pada uang. Orang nyaris akan melakukan apa pun selama itu diganjar dengan uang. Sayangnya, akibat dari sikap seperti ini, mereka menghukum diri dengan kerja keras, yang, seperti telah kita lihat, justru tidak pernah menghasilkan banyak uang.



Fokus pada uang barangkali adalah pendekatan paling kuno untuk menjadi kaya dan sukses yang pernah saya dengar.

Izinkan saya sampaikan hal ini dengan cara lain. Jika alasan utama Anda melakukan apa yang Anda lakukan sekarang adalah uang, barangkali Anda tidak akan menghasilkan uang sebagaimana yang Anda butuhkan dan Anda tidak akan pernah menjadi besar dalam apa yang Anda lakukan.









PARA HADIRIN SEKALIAN, KAMI PERSEMBAHKAN KEPADA SEMUA ADIKARYA LAIN DARI MATA PAHAT FREDERICO GRATZIONI YANG LUAR BIASA!



Jika Anda hanya fokus pada uang, Anda tidak akan pernah bahagia dan puas dalam hidup Anda. Mengapa? Karena Anda tidak akan pernah berhasil mendapat uang yang cukup. Itulah yang sebenarnya.

Alasan lain mengapa fokus pada uang bukan nasihat yang bijak adalah karena uang tidak pernah stabil. Uang selalu berubah, digoyang oleh sesuatu yang tidak bisa Anda kendalikan. Keberuntungan datang dan pergi, inflasi gonjang-ganjing naik turun, mata uang internasional bergejolak, untuk tidak menyebut kekacauan dan bencana-bencana lain. Tidak ada yang lebih membikin stress dan tidak progresif daripada fokus pada barang yang tak stabil. Fokus pada uang berarti fokus pada bayang-bayang.

Berkonsentrasi pada Hal yang Tepat

Karena Anda ingin kaya, sukses, hebat, dan Anda menginginkan semua itu tanpa upaya (yang memang merupakan satu-satunya jalan), maka fokus utama Anda haruslah melakukan hal-hal yang memenuhi kriteria berikut:

- Anda senang melakukannya.
- Ia memacu semangat Anda.
- Ia menantang kreativitas Anda.



SAYA BARU SAJA
"MENGELUARKAN"
TEMPAT TIDUR
GANTUNG SAYA DARI
BONGKAHAN BATU INI.



- Ia membuat Anda tenggelam di dalamnya, meng-
- inspirasikan semangat, dan menggembirakan.
- Ia demikian merarik sehingga Anda akan tetap melakukannya meski tidak dibayar.

Sederhana sekali. Begitu Anda merasakan salah satu dari hal-hal di atas, berarti Anda mencintai apa yang Anda lakukan. Ketika Anda mencintai apa yang Anda lakukan, maka kesuksesan akan terbuka untuk Anda dengan cara-cara berikut:

- Jika Anda mencintai apa yang Anda lakukan, maka ia tidak lagi menjadi sebuah *pekerjaan.*
- Makin Anda mencintai apa yang Anda lakukan, Anda akan makin berkomitmen padanya *secara spontan.*
- Makin besar komitmen Anda, makin dalam pengetahuan yang Anda peroleh.
- Makin dalam pengetahuan Anda, pengetahuan itu makin kuat.
- Makin kuat pengetahuan Anda, makin mudah bagi Anda mencapai kesuksesan, karena pe-



ngetahuan yang dalam dan kuat adalah kunci untuk melahirkan pemikiran dan penemuan solusi-solusi cerdas bagi berbagai persoalan.

- Dan dengan pengetahuan yang mendalam itu Anda akan cepat menangkap peluang-peluang yang tersedia dan memilih yang terbaik.

Tetapi semua itu berawal dari mencintai apa yang Anda lakukan.

Keuntungan Finansial

Ketika Anda mencintai apa yang Anda lakukan, uang akan datang dengan sendirinya.

Penelitian Srully Blotnick selama dua puluh tahun tentang para pegawai kelas menengah yang terdiri dari berbagai macam unsur menemukan bahwa mereka yang pada akhirnya menjadi





jutawan adalah mereka yang begitu larut, begitu masuk ke dalam apa yang mereka kerjakan. Anda akan larut hanya dengan apa yang Anda cintai.

Lakukanlah apa yang Anda cintai, uang pun akan datang.

Keuntungan Lain karena Mengerjakan Apa yang Dicintai

Jika Anda mencintai apa yang Anda lakukan, kekayaan Anda tidak hanya dinilai dengan uang. Anda akan kaya dalam hal kekuatan dan pengaruh, dan kaya karena menjadi individu mengagumkan yang memberikan sumbangan penting bagi masyarakat.

Nasihat Saya bagi Mereka yang Masih Kuliah

Bagi Anda semua yang hendak masuk ke perguruan tinggi, saya mohon, jangan memilih sebuah jurusan hanya karena Anda mengira bidang tersebut nantinya akan banyak menghasilkan uang. Lebih baik pelajarilah mata kuliah-mata kuliah yang menginspirasi Anda.

Saya benar-benar memohon pada Anda. Tolong jangan ambil jurusan akuntansi, hukum, atau kedokteran hanya



karena mengira hidup Anda akan lebih baik dengan memilih jurusan ini. Ambillah jurusan dalam bidang apa pun hanya jika Anda sangat menyukainya.

Memperoleh pemahaman tentang akuntansi adalah satu hal, namun jangan sekali-kali menjadi akuntan hanya karena dimotivasi oleh gaji yang Anda kira akan Anda peroleh dari sebuah lembaga akuntan. Jika Anda bertindak demikian, Anda hanya akan menuai ketidakbahagiaan, untuk tidak mengatakan kebodohan yang menyedihkan.

Hal yang sama juga berlaku untuk bidang-bidang studi lain. Jika Anda belajar hukum karena uang yang akan diperoleh kelak atau masuk fakultas kedokteran karena uang, Anda bukan hanya akan jadi pengacara atau dokter kacangan, tetapi Anda juga akan jadi yang terburuk.

Tentang yang satu ini saya sangat yakin, tidak ada hal besar di atas muka bumi ini yang tidak dicapai dengan gairah.

GEORG WILHELM FRIEDRICH HEGEL,
FILSUF JERMAN
(1770-1831)





Tunggu Dulu! Akuntansi?

Ketika saya kuliah, antara 1964-1968, saya tidak yakin pernah bertemu dengan seorang pun mahasiswa akuntansi.

Sekarang, jurusan akuntansi adalah kelas pertama yang dipenuhi para mahasiswa.

Saya harap Anda tidak salah paham. Saya tahu akuntansi itu bernilai. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi seorang pengusaha agar bisnisnya sukses. Namun jika fokus utama Anda adalah akuntansi, saya bisa pastikan harapan paling tinggi yang dapat Anda capai adalah peran pendukung.

Sekarang coba jawab pertanyaan ini: di sepanjang sejarah, siapa akuntan yang pernah jadi orang besar?

Saya pribadi tidak dapat menyebutkan satu nama pun. Nama terdekat yang bisa saya sebutkan adalah pelukis Paul Gauguin dan penyair Wallace Stevens. Gauguin, meski bukan seorang akuntan, memiliki jiwa yang mirip dengan seorang akuntan, karena dia adalah seorang bankir. Namun kebesarannya datang dari lukisan-lukisannya tentang orang-orang Tahiti, bukan dari pekerjaan sebagai bankir. Sementara Wallace Stevens adalah pegawai asuransi. Dan puisi-puisinyalah, bukan memo-memonya, yang membuat namanya abadi.



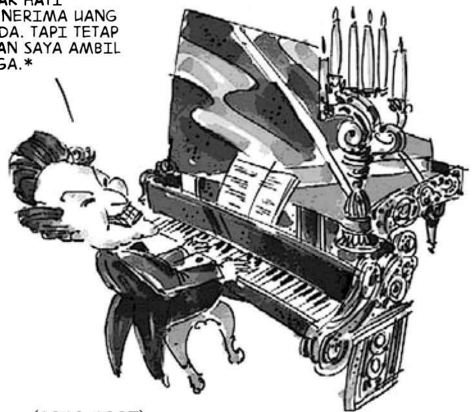
Syukurlah, Hari Ini *Gajian*

Jika Anda melakukan apa yang Anda lakukan sekarang hanya semata-mata karena uang, maka kerja Anda akan segera jadi *rutinitas kuno* yang cuma punya satu hari menyenangkan—hari gajian. Saya harap mereka yang punya penyakit seperti ini setidaknya gajian sekali seminggu. Kalau tidak, hari-hari orang ini akan berlalu dua minggu, atau bahkan satu bulan, tanpa senyuman sama sekali.

Rahasia hidup adalah menemukan orang yang akan menggaji Anda untuk melakukan apa yang akan Anda akan bayar jika Anda punya uang.

SARAH CALDWELL,
KONDUKTOR OPERA
(1924-)

Tapi jika Anda mencintai pekerjaan Anda, dan jika komitmen terhadap pekerjaan itu menyenangkan Anda, maka alih-alih berujar, *Syukurlah, ini hari Jumat*, Anda justru akan berseru riang, *Syukurlah, ini hari Senin.*



* Liberace, American pianist and entertainer (1919-1987)



Kesimpulan

Orang selalu menceritakan bagaimana kerja keras mereka menuai hasil dan mendapat imbalan uang. Saya tidak ragu sedikit pun kalau apa yang mereka kerjakan itu telah menghasilkan hal-hal yang baik dan berguna. Saya hanya tidak sepakat bahwa semua itu berhubungan atau tergantung pada kerja keras.

Apa yang disebut *kerja keras* oleh orang-orang sukses sebenarnya bukanlah *kerja* sama sekali, dan karenanya, mustahil bisa dikatakan *keras.* Justru tidak akan terlalu keliru, bahkan akan lebih memberi inspirasi, dan tentu saja lebih tepat kiranya, jika orang-orang yang telah berhasil ini mengatakan bahwa *cinta* mereka terhadap apa yang mereka lakukan itulah yang membawa mereka sampai pada cita-cita tertinggi.

Sebagai contoh, terus terang saya agak risih mendengar seorang atlet menjelaskan kalau prestasi luar biasa yang telah dia raih adalah berkat kerja kerasnya. Kepada pemain basket yang mengatakan dirinya telah *bekerja keras* untuk menyempurnakan tembakan bolanya, saya katakan *Alah! Kamu membual!* Keberhasilan itu lahir dari *ikatan cintamu* dengan permainan basket yang begitu menggelora, kamu tidak bisa lepas darinya. Kamu sama sekali tidak *bekerja*



dengan bola basket—kamu bermain. Kamu tidak akan bisa meruntuhkan keyakinan saya ini kecuali saya mendengar penyelenggara pertandingan berteriak, "Kerja bola!" (*Work ball*).

Dan tidak seorang pegolf pun yang pernah bercerita pada saya tentang betapa keras dia *bekerja* dalam permainan ini. Saya dapat memukul bola sampai hari gelap atau sampai telapak tangan saya lecet. *Kerja* seperti inilah yang menjelaskan mengapa saya telat pulang ke rumah.

Lalu bagaimana dengan pengusaha yang mengatakan dia *bekerja* 16 jam sehari? Pengusaha memang menghabiskan waktunya sebanyak ini. Namun pengusaha mana pun pasti akan mengatakan pada Anda kalau membangun usaha dari nol adalah salah satu pengalaman paling menyenangkan yang pernah mereka alami. Kegiatan kewirausahaan seperti itu sangat menyita perhatian, bahkan membikin ketagihan. Itu karena setiap kemajuan kecil menghasilkan perasaan senang luar biasa sehingga Anda tergoda untuk menyelesaikan langkah-langkah berikutnya. Kesenangan yang tak bisa diulang inilah, kesenangan karena makin dekat dengan saat di mana mimpi seseorang akan terwujud, yang terjadi selama jam-jam tadi. Hal ini sama sekali bukan disiplin yang menyakiti diri sendiri.



Semakin besar imbalan kegembiraan yang diperoleh seorang pekerja dari pekerjaanya, semakin besar pula imbalan uang yang akan dia dapatkan.

THE LAWS OF WORK, MARK TWAIN,
PENGARANG AMERIKA (1835-1910)

Orang tidak akan pernah mau belajar memahami apa pun kecuali apa yang dia cintai.

JOHANN WOLFGANG VON GOETHE,
PENYAIR JERMAN (1749-1832)

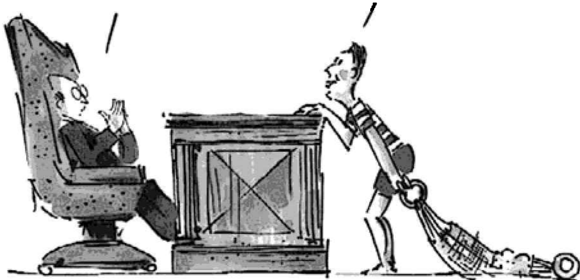
Selain itu, si pengusaha ini bukan sedang jadi *budak.* Si pengusaha *dengan gembira* sedang menginvestasikan waktu, energi, dan uangnya untuk membangun usaha yang, jika semuanya berjalan baik, akan jadi budaknya dan akan menyelesaikan banyak hal dengan waktu yang lebih sedikit, kerja yang lebih sedikit dan akan memberinya imbalan lebih besar dari gaji yang dia dapat dengan bekerja sambil terus memperhatikan jarum jam.

Jika Anda melakukan sesuatu yang tidak Anda cintai, Anda tidak akan pernah melakukannya dengan baik. Kesuksesan hanya lahir manakala kerja (derita, tekanan, jerih payah) menurun dan tidak-kerja (keasyikan, cinta, kesantaian) meningkat. Cinta dan gairahlah yang melahirkan kesuksesan, bukan kerja keras, derita, tekanan dan jerih-payah.



...dan setiap pengetahuan adalah sia-sia kecuali ada kerja.
Dan setiap kerja adalah kehampaan kecuali ada cinta.
Manakala kau berkarya dengan cinta, kau telah menyatukan dirimu pada dirimu, pada orang lain dan pada Tuhan.
Seperti apakah berkarya dengan cinta itu?
Seperti menenun selembar kain dengan benang yang berasal dari hatimu,
Seakan-akan kain itu hendak dikenakan kekasihmu.
Seperti membangun rumah dengan kasih sayang, seakan-akan kekasihmulah yang akan mendiaminya.
Seperti menabur benih dengan kebaikan hati dan memanennya dengan kegembiraan seakan-akan kekasihmu yang akan menikmati.
Karya adalah cinta yang diberi wujud.

Kahlil Gibran


MR. GRATZON, BERDASARKAN POSISI YANG TERSEDIA, DENGAN BERAT HATI SAYA MEMBERITAHUKAN BAHWA ANDA TIDAK DITERIMA SEBAGAI KARYAWAN DI SINI.
WAH, SYUKURLAH. SAYA KIRA TADI ADA KABAR BURUK.

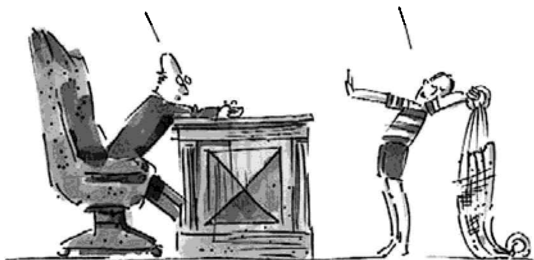


BAB 6

Menemukan Panggilan Hidup Anda

Tujuan hidup adalah satu-satunya hal yang patut dicari; Dan itu tidak dicari di negeri entah berantah, tapi di dalam hati.

Robert Louis Stevenson, Pengarang Skotlandia (1850-1894)





Desain Kosmik untuk Kesuksesan

Semuanya sudah direncanakan. Tuhan, sepertinya, ingin kita menikmati kesuksesan luar biasa—kekayaan, kesehatan, kebahagiaan, cinta, dan menjadi makhluk yang berguna bagi ciptaan-Nya yang lain. Jelas pula kalau Dia-lah yang merancang masing-masing kita, untuk tidak menyebut seluruh Enchilada. Berdasarkan hal ini, mari kita lihat pengertian *panggilan.*



Panggilan di sini tidak saya maksudkan sebagai pekerjaan atau profesi tertentu, yang hanya menggambarkan aktivitas seseorang. Definisi semacam ini sangat superfisial. Yang saya maksud dengan panggilan adalah *tujuan atau cita-cita tertinggi seorang individu.* Dalam masyarakat India kuno, tujuan ini disebut *dharma.*

Setiap orang pasti memiliki tujuan atau panggilan seperti ini dalam hidupnya. Setiap orang juga dianugerahi bakat dan potensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.



Nilai sebuah panggilan terletak pada dua level. *Pertama,* panggilan adalah sarana untuk mencapai pertumbuhan, kesuksesan dan kebahagiaan tertinggi seseorang. *Kedua,* panggilan adalah jalan bagi seseorang untuk dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia.

Namun ada satu ciri panggilan yang secara khusus amat dihargai oleh mereka para Penganjur Kemalasan. Panggilan, berkat kebetulan yang luar biasa, adalah jalan termudah dan paling tak terelakkan untuk diikuti, jalan tergampang yang memberikan hasil paling luar biasa—apalagi yang lebih sempurna dari ini?

Bagaimana Cara Menemukan Panggilan Anda

Sayangnya, dunia ini merupakan kekacauan luar biasa. Hampir seluruh orang di muka bumi bekerja demi mencari nafkah, dan itu berarti hampir setiap orang menderita demi bisa bertahan hidup. Itulah sebabnya orang-orang ini mengajarkan pada generasi mudanya pola perilaku yang sama persis namun tak berguna ini, bahwa kerja keras memiliki nilai mulia, seolah-olah ada keuntungan besar di balik penderitaan. Tragisnya, orang-orang ini bahkan sama sekali tak percaya kalau setiap mereka punya panggilan dalam hidup



Tujuan hidup adalah hidup yang bertujuan.

ROBERT BURNS, PENYAIR SKOTLANDIA (1759-1796)

ini. Jangan harap mereka mau mencarinya, apalagi menyempurnakannya.

Bagi Anda yang masih bertanya-tanya apakah panggilan hidup Anda, maka saya harus meyakinkan Anda bahwa menemukan panggilan dalam hidup itu sama sekali tidak sulit. Menemukannya juga tidak pernah membingungkan. Sebaliknya, menemukan panggilan hidup adalah sesuatu yang amat mudah dan sederhana.

Bagaimana cara kita membayangkan apa yang sesungguhnya jadi panggilan hidup kita?

Joseph Campbell, ilmuwan terkenal dalam mitologi dunia, memberi nasihat yang amat jitu: *ikuti kebahagiaan tertinggimu!*

DUNIA MENURUT FRED: SEMAKIN BANYAK ORANG YANG BISA ANDA LAYANI, SEMAKIN BERMANFAAT DIRI ANDA. BERTEKADLAH UNTUK MELAYANI SETIAP ORANG DAN MENJADI ORANG YANG PALING BERMANFAAT.



Mengikuti Kebahagiaan Tertinggi

Tuhan, dengan segala kebaikan-Nya yang tak berbatas, telah membuat segalanya jadi



gampang. Dia menatanya sehingga yang harus kita lakukan hanyalah melakukan apa yang paling membuat kita bahagia dan itu akan menghantarkan kita pada kesuksesan tertinggi. Bagaimanapun kita adalah anak-anaknya-Nya, apakah seorang ayah tega melihat anak-anaknya berjuang mati-matian dan menderita? Kita akan tahu bahwa kita sudah berada di jalan yang tepat, jika kita bahagia. Jika tidak, kita harus mengubah arah.

Menjadi Orang Yang "Terpanggil"

Saya terjun ke dunia musik karena naluri. Saya tidak pernah memilih. Saya justru dipilih. Saya tidak pernah memilih apakah akan jadi pakar matematika, seorang maestro alat musik atau seorang guru. Yang seperti itu tidak pernah terjadi pada saya.

Aaron Copeland,
Komponis Amerika (1900-1990)

Nilai Sebuah Panggilan

Ketika orang-orang disibukkan dengan pekerjaan yang cocok, kesenangan mereka tumbuh dari kerja itu, seperti warna segar muncul dari bunga yang



merekah; ketika orang yakin dirinya bermanfaat dan penuh cinta kasih, seluruh emosinya akan stabil, dalam, ajeg, dan menghidupkan jiwa, seperti detak jantung bagi tubuh.

JOHN RUSKIN,
FILSUF INGGRIS (1819-1900)

Panggilan Pasti Memiliki Tujuan

Pikiran-pikiran besar memiliki tujuan, yang lain hanya punya keinginan.

WASHINGTON IRVING,
PENGARANG AMERIKA (1783-1859)



Mengekspresikan Harta Karun Anda

Kita harus selalu ingat bahwa panggilan bukanlah sekadar apa yang Anda lakukan—seperti pekerjaan atau tugas. Panggilan adalah ekspresi apa dan siapa diri Anda. Ialah hakikat Anda.



Panggilan adalah kegiatan yang menjadikan Anda sosok yang paling Anda inginkan. Jadi, panggilan bukan sesuatu yang statis. Ia berubah dan berkembang seiring perubahan dan perkembangan Anda. Ketika Anda hidup dengan menjalani panggilan Anda, pengaruh dan kekuatan Anda bertumbuh, Anda akan selalu terinspirasi dan menginspirasi, dan Anda akan senantiasa merasa bahagia menjalani hari-hari Anda. Anda melayani tujuan tertinggi Anda di alam semesta ini.



Anda tahu Anda sudah berada di jalur yang benar jika aktivitas Anda:

Membuat Anda senang.

Terasa alami, nyaman, dan benar.

Jika Anda tidak merasakan hal-hal di atas, maka Anda harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

Di mana Anda biasanya merasa nyaman,

Di mana segala sesuatu berjalan dengan lancar buat Anda,





Di mana wilayah yang begitu mengikat perasaan Anda,

Di mana Anda merasa seperti mendapatkan kesempatan.

Aktivitas Anda mestinya:

Berarti untuk Anda,

Memberi makna bagi hidup Anda,

Membuat Anda merasa punya amanah dan misi.

Jika aktivitas Anda tidak seperti di atas, inilah yang harus Anda cari tahu:

Di mana Anda merasa senang menyerahkan diri Anda,

Di mana Anda merasa dibutuhkan dan bernilai.

Maka, ketika Anda mulai menyadari sedikit kemajuan, gunakanlah kearifan berikut ini untuk memandu langkah Anda selanjutnya:

Di mana ada air, di situ sumur digali!





Kapan Anda Sadar Telah Keluar dari Jalur

Sama mudahnya dengan mengenali dan mengikuti panggilan kita, maka begitu pula dengan menentukan kapan kita *telah keluar dari jalur.* Sebagai layanan terhadap masyarakat, saya akan memberikan beberapa contoh bermanfaat tentang kegiatan-kegiatan yang tidak dapat disebut panggilan.

Kerja keras yang menyiksa diri.

Kerja yang menekan.

Ritual yang memalukan.

Rutinitas yang monoton, membosankan, dan tak mengenakkan.

Kerja yang tak memberi kepuasan, tantangan, inspirasi, dan kesenangan.

Kejemuan yang melelahkan, menegangkan dan berlama-lama.

Kerja keras banting tulang.

Latihan-latihan tak berguna.

Melakukan sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan.





Berpikir bahwa untuk sukses kita harus benar-benar bekerja.

Sayangnya, kebanyakan orang tidak menemukan panggilannya karena mereka bahkan tidak mau repot-repot mencari. Mereka begitu tenggelam dalam kerja keras, melakukan apa yang menurut orang lain memang harus dilakukan, sehingga tak pernah berhenti sejenak untuk sekadar berpikir pasti ada pilihan lain yang lebih baik. Alih-alih, orang-orang ini mengejar uang, yang menghukum mereka dengan kerja keras, frustrasi, dan tak bisa mengaktualisasikan diri. Ini sangat menyedihkan karena segala sesuatu yang diinginkan orang-orang seperti ini sebenarnya dapat diraih dengan mudah. Dengan hanya mengikuti kebahagiaan tertinggi mereka, mereka dapat membuka kekuatan terbesar yang mereka miliki, memberi sumbangsih besar pada dunia secara umum, meraih kesuksesan gemilang tanpa banting tulang, dan takkan pernah perlu bekerja lagi.



*Divina Commedia** Dante

"Di tengah perjalanan hidup kita, aku menemukan diriku tersesat di hutan belantara, jalan yang benar sungguh tak mampu kutemukan."

Dalam alegori yang melukiskan suasana krisis yang dialaminya di pertengahan hidupnya, Dante, penyair Italia abad ke-13, tersesat di tengah hutan, menyadari adanya tiga ekor binatang buas yang mengancam—seekor singa (ambisi), seekor macan kumbang (nafsu) dan seekor serigala betina (ketamakan)—sedang mengejar tepat di belakangnya, masing-masing membayangkan Dante sebagai santapan makan siang yang sempurna.

Untuk melarikan diri dari ancaman ini, dia mendaki bukit, namun binatang-binatang tadi sudah makin dekat. Putus asa, Dante pun memohon pada Tuhan untuk me-

---

* *Divina Commedia* adalah karya besar Dante Alighieri berupa syair yang sangat panjang mengenai perjalanan setelah kematian—ed.





ngirimkan bala bantuan. Doanya dijawab Tuhan dengan mengirimkan roh Virgil, penyair kuno yang telah meninggal lebih dari seribu tahun sebelumnya namun bait-bait syairnya selalu dirujuk Dante.

"Aku datang dengan membawa kabar baik sekaligus kabar buruk," kata hantu Virgil. "Kabar baiknya adalah kamu akan memperoleh jalan keluar; sementara kabar buruknya, jalan keluar itu harus lewat neraka."

Ketika mereka melewati tingkat-tingkat neraka, pertama-tama mereka menyaksikan jiwa-jiwa yang menderita karena tidak pernah menemukan tujuan semasa hidup di dunia. Bahkan yang lebih buruk lagi adalah jiwa-jiwa yang pernah membuat kehidupan makin kacau, membiarkan dunia terbuka bagi bencana, kejahatan, dan penderitaan yang lebih besar. Inilah jiwa-jiwa yang *paling berdosa.*





Lebih Jauh tentang Dosa

Jika kamu tidak memanfaatkan potensimu yang terbesar, berarti kamu mengkhianati Tuhan.

LOUIS NEVELSON,
PEMATUNG AMERIKA (1899-1988)

Peringatan

Panggilan Anda hanyalah milik Anda seorang. Bukan milik orang lain. Terinspirasi dan tergugah oleh panggilan hidup orang lain memang baik dan boleh-boleh saja, tapi jangan pernah mencoba menjalani hidup orang lain. Jangan pernah mencoba hidup sebagai pelukis jika panggilan hidup Anda adalah menjadi seorang *chef* restoran.

Dalam kata-kata Abraham Maslow, seorang psikolog Amerika yang benar-benar inovatif (1908-1970): "Sup terbaik lebih berharga ketimbang lukisan nomor dua terbaik."

Kitab-kitab suci kuno India bahkan menegaskan posisi yang lebih kuat perihal mengikuti *dharma* dalam hidup ini, yakni, setiap orang memiliki panggilan yang unik. Ketika seseorang sudah jujur dan berpegang teguh pada dharmanya, kemakmuran dunia dan kebebasan spiritual akan



Tragedi kehidupan sebagian besar kita adalah kita mati sebelum benar-benar terlahir.

ERICH FROMM, PSIKOLOG AMERIKA (1900-1980)

disodorkan kepadanya dan segala sesuatu di alam semesta ini dapat dikuasai. Sebaliknya, tidak mengikuti dharma adalah nasihat yang sangat buruk dan tidak pantas diikuti.

> *Karena manusia mampu melaksanakannya, ia pun memiliki dharma, yang kendati tidak banyak memberikan pencapaian namun jauh lebih baik daripada mengikuti dharma orang lain. Lebih baik mati demi dharma sendiri; dharma orang lain hanya akan membawa bahaya.*
>
> BHAGAVAD-GITA BAB 3, SYAIR 35
>
> TEKS VEDA YANG BERUSIA KURANG LEBIH 5000 TAHUN.



Tujuan Hidup Kita—Kesehatan dan Panjang Umur

Untuk membuktikan pada Anda bahwa Tuhan menginginkan kita menemukan dan mengikuti panggilan kita, pertimbangkanlah





hal berikut: berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa orang yang tak punya tujuan dalam hidupnya akan cepat tua. Penelitian-penelitian ini juga menemukan bahwa faktor terpenting untuk memperlambat penuaan adalah kegembiraan.

Kalau Anda bahagia, Anda akan awet muda; jika punya tujuan dalam hidup ini, usia Anda akan lebih panjang. Ini pasti cara halus Sang Pencipta memberi tahu Anda bahwa jika Anda tidak mau memikul beban kosmik Anda (artinya mengikuti panggilan dan berbahagia serta sukses), maka tidak ada perlunya Anda hidup berlama-lama di dunia.

Dengan menambahkan pengetahuan ini ke bab sebelumnya, kita memahami bahwa kebahagian yang Anda rasakan ketika melakukan sesuatu bukan saja akan diganjar dengan bayaran uang tetapi juga Anda akan dapat menikmati buah kesuksesan tersebut lebih lama jika Anda bahagia dan memiliki tujuan.



Mengobati Penyakit

Dalam buku *Love, Medicine, and Miracles,* Dr. Bernie Segal mengisahkan seorang pemuda yang dipaksa keluarganya untuk jadi pengacara. Ketika sudah buka praktik sebagai pengacara, dia didiagnosa menderita kanker mematikan. Menyadari bahwa waktu yang tersisa buat dia tinggal sedikit, pemuda ini memutuskan untuk memenuhi hasratnya yang sudah terpendam lama dan belajar memainkan biola. Setahun kemudian ia berhasil sembuh total. Setelah itu ia tidak pernah kembali membuka praktik pengacara.

Norman Cousins, dalam *Anatomy of an Illness,* melukiskan kunjungannya ke Pablo Casals, pemain cello andal, yang saat itu berusia delapan puluh tahunan dan tubuhnya yang renta menyebabkan dia kesulitan berjalan, berpakaian, dan bahkan bernapas. Tubuhnya nyaris lumpuh dan tangannya selalu gemetaran. Namun setiap pagi dia menikmati main piano sebelum sarapan. Suatu pagi Cousins bergabung dan memberikan kesaksian sebagai berikut:

> *Saya benar-benar terkejut dengan keajaiban yang terjadi saat itu. Jari-jarinya mulai bergerak dan menyentuh tut piano seperti kelopak bunga merekah menyongsong sinar mentari. Punggungnya menegak.*





Ia tampak bernapas dengan ringan. Lalu jemarinya pun bersiap memainkan piano. Kemudian terdengarlah pembukaan Bach… ia bergumam sambil memainkan piano, lantas berkata kalau Bach telah berbicara padanya di sini—ia meletakkan telapak tangannya di dada. Lalu ia pun larut dalam konserto Brahms sementara jemarinya, yang makin lincah dan kuat bergerak di sepanjang tut-tut piano dengan kecepatan luar biasa. Seluruh tubuhnya seakan menyatu dengan musik; tubuh itu tak lagi lemah dan lumpuh, namun lincah dan bergairah, bebas dari penyangga-penyangga persendiannya.

ANATOMY OF AN ILLNESS OLEH NORMAN COUSINS



Biokimia Kebahagian Tertinggi

Saran Joseph Campbell agar kita mengikuti kebahagiaan tertinggi akan menerangi jalan yang terbentang di depan kita dengan begitu jelas. Untuk membuktikan hal ini selain dengan kata-kata indah dan puisi, kita akan mengambil tabung uji coba sains gaya lama untuk memperlihatkan objektivitas keterangan ini.

Para ilmuwan telah menemukan bahwa otak secara alamiah menghasilkan neurotransmiter yang disebut *endorfin.* Endorfin-endorfin ini mirip morfin karena mampu menghilangkan rasa sakit dan menawarkan perasaan nyaman dan tenang. Endorfin-endorfin ini, ajaibnya, 30 sampai 50 kali lebih kuat dari morfin dan makin banyak diproduksi oleh tubuh manakala kita berpikir dan bertindak *secara benar.*

Renungkanlah sejenak. Ketika kita melakukan hal yang benar, sebagai ganjarannya otak akan bekerja cepat memproduksi endorfin. Kita *secara biologis* telah diprogram untuk mengikuti kebahagiaan tertinggi. Seperti sudah saya katakan, semua ini sudah dirancang.



Kesimpulan

Kita lahir untuk memuliakan ciptaan. Jika kita bahagia dan punya tujuan hidup, kita akan melakukan pekerjaan yang tepat dan layak sebagai para pemulia ciptaan. Hasilnya, kita akan awet muda, hidup lebih lama, dan memperoleh imbalan materi, juga akan membuat dunia ini menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika kita tidak bahagia dengan apa yang kita lakukan, kita sama sekali tidak memuliakan-Nya.

Kunci untuk memuliakan ciptaan-Nya terletak pada menemukan sesuatu yang unik yang begitu menghanyutkan, yang tak dapat ditolak, yang dapat membuat Anda merasa puas, sehingga Anda merasa tidak bisa melakukan hal lain. Ketika ini sudah terjadi, Anda akan memuliakan ciptaan





dan Pencipta sekaligus dan itu berarti Anda telah berada di jalur yang benar menuju kemuliaan, sebagaimana yang dapat Anda baca dalam bab berikutnya.

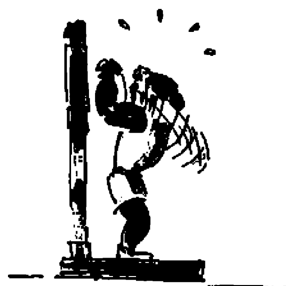
Teberkatilah dia yang telah menemukan pekerjaannya; biarkan dia tidak menuntut berkat yang lain.

THOMAS CARLYLE,
PENGARANG SKOTLANDIA (1795-1881)


MALAS
TAPI SUKSES


... DAN SATU LAGI UNTUK PEMBACA, SEBAGAI PENGHORMATAN DARI SAYA.
MENU







BAB 7

Performa Puncak

Tidak ada yang lebih sederhana dari kebesaran; sesungguhnya, sederhana berarti besar.

RALPH WALDO EMERSON, PENYAIR AMERIKA (1844-1930)











Keyakinan yang melandasi buku ini adalah: *Ada kebesaran dalam diri Anda.* Setiap orang memilikinya. Dan cara terbaik untuk mengembangkan kebesaran Anda adalah dengan menjadi orang malas—di mana tidak ada kerja dan tidak ada paksaan. Anda hanya perlu bermain-main dan mencintai apa yang Anda kerjakan. Anda hanya perlu mengikuti kebahagiaan tertinggi Anda.

Bab ini akan membawa kebahagiaan tertinggi Anda lebih jauh lagi … ke level kesempurnaan! Kita akan me-



nelaah *performa puncak* dan bagaimana cara Anda dapat mencapainya.

Sebagai langkah awal, saya meminta Anda untuk merenungkan salah satu performa Anda yang paling luar biasa—performa yang begitu mengejutkan dan ajaib, lompatan besar yang jauh lebih baik dari yang biasanya Anda bayangkan dapat Anda lakukan. Performa itu bisa berbentuk performa atletik, atau ekspresi seni yang begitu dalam, atau prestasi akademik luar biasa. Jangan asal mencomot peristiwa ketika Anda menang. Pilihlah saat Anda *luar biasa*, ketika Anda bagai berjalan di atas awan, betapapun singkat waktunya.

Sekarang renungkanlah apa yang Anda rasakan ketika Anda berada dalam waktu yang paling luar biasa tersebut, ketika performa Anda berjalan mulus tanpa hambatan.

Pernahkah Anda merasakan hal seperti ini?

"Saya bekerja pada zona euforia. Segala sesuatunya mengalir lancar sesuai harapan saya. Peristiwanya (pertandingan, lagu, ujian, lukisan, pidato dan sebagainya) bergerak lambat; segalanya tidak lagi berada pada kualitas biasanya dan menjadi begitu jelas. Pikiran saya memang sedikit, tapi jelas dan penuh wawasan. Tiba-tiba saya dapat menangkap setiap detail (alur bola tenis yang bergerak cepat, getaran



halus dawai biola menyentuh telinga saya, pikiran teman dansa saya yang selaras dengan pikiran saya), begitulah yang saya rasakan dalam momen ini. Saya begitu bebas berlaku tanpa peduli apakah akan menang atau kalah, berhasil atau gagal. Saya—yang berakting, melukis, bermain, berpidato, berdansa, menghitung, menulis—dengan bebas dapat bereaksi secara spontan tanpa persiapan atau pikiran sama sekali; hasilnya begitu luar biasa. Saya bertindak tanpa ego saya yang biasa. Saya begitu selaras dengan apa yang sedang saya lakukan atau dengan lawan main saya atau dengan mesin atau dengan kuda atau dengan gelombang atau dengan Alam. Saya bertindak dengan perhatian penuh, namun tidak menerapkan kontrol sama sekali dan penampilan saya tak tertandingi. Lebih dari semua itu, saya merasa begitu bahagia dan puas."

Jika Anda pernah merasakan seperti ini, berarti Anda sudah berhasil. Inilah tepatnya yang digambarkan para superstar mengenai penampilan luar biasa mereka. Namun, momen puncak ini, bahkan bagi superstar sekalipun, tidak dapat diperkirakan. Momen ini tidak bisa dipancing lewat rekayasa atau kontrol. Performa puncak adalah ekspresi kesantaian dan keringanan yang akan kita coba kembangkan.



Tidak ada prestasi intelektual yang dilakukan dengan kerja keras; hal-hal besar hanya bisa dilakukan oleh orang besar dan itu dilakukannya tanpa usaha sama sekali.

John Rushkin,
Pengarang Inggris (1819-1900)

Penggemar Puitis

Para atlet besar punya cara menarik dalam melukiskan saat-saat mereka meraih kemenangan dan sangat yakin tidak akan kalah. Mereka menggunakan istilah-istilah spiritual—kebebasan luar biasa, pikiran yang begitu tenang, melepaskan kontrol sadar dan membiarkan performa mereka mengalir alamiah.

Pemain tenis menyebut saat-saat seperti ini sebagai *berada dalam zona menang*. Pemain basket menyebutnya *hilang kesadaran*. Di sisi lain, pemain baseball yang gagal justru berkata mereka tidak pernah mengalami saat-saat seperti ini karena mereka *terlalu banyak berpikir* atau *mencoba terlalu keras*. Yogi Berra mengungkapkan hal ini dengan baik sekali. "Berpikir? Bagaimana Anda menganggap saya bisa berpikir dan memukul pada saat ber-



samaan?" Prestasi gemilang lahir dari *reaksi yang spontan* terhadap suatu situasi dan tidak memikirkannya selagi sedang terjadi. Pengendalian dan rekayasa mikro masuk ke dalam performa puncak.

Sepak Bola Spiritual

Pele melukiskan pengalamannya sebagai berikut:

Di tengah permainan, ketenangan luar biasa menyergapku. Aku merasa mampu berlari sehari penuh tanpa merasa lelah, sanggup menggiring bola melewati pemain lawan satu per satu atau kesemuanya sekaligus, tubuhku dapat melewati mereka dengan gampang.... Mungkin ini cuma rasa percaya-diri saja, tapi aku sudah sering merasa sangat percaya diri tanpa merasakan perasaan tak terkalahkan yang aneh ini....

PELE,
PEMAIN SEPAK BOLA BRAZIL (1940-)

Bola Basket yang Diberkati

Salah satu gambaran yang juga sangat indah datang dari Bill Russel, salah seorang pemain basket terbaik yang pernah ada.





Seringkali sebuah pertandingan yang diikuti Celtic menjadi begitu panas sehingga bukan lagi menjadi sekadar permainan fisik dan mental, melainkan permainan keajaiban… Ketika suasana ini terjadi, saya merasa permainan saya naik ke level baru… Pertandingan ini tidak hanya diikuti oleh saya dan pemain Celtic lain tapi juga pemain lawan dan bahkan para wasit….

Biasanya perasaan ini muncul ketika 3 atau 4 dari sepuluh pemain di lapangan sedang berebut bola… Perasaan ini menyebar kepada pemain lain, dan kami pun seakan melayang di udara. Dan permainan pun dimulai, di sini ada semacam gelombang pasang dan surut yang memberitahu Anda tentang bagaimana irama dan nyanyian permainan bola basket yang sebenarnya.

Saya berpikir, "Ini dia. Aku harus mempertahankan ini," sehingga saya pun memicu semangat tim lawan….

Di level yang luar biasa itu segala macam keanehan terjadi. Ini pertandingan dengan persaingan



ketat, tapi saya kadang kala merasa sama sekali tidak sedang bersaing—ini tentulah keajaiban. Saya akan mengerahkan seluruh tenaga, berusaha keras, memompa paru-paru saya ketika berlari, namun semua itu tidak membuat saya letih dan sakit.

Pertandingan berjalan begitu cepat, segala tipuan gerak, potongan, dan lemparan menjadi kejutan namun tak satu pun yang mengejutkan saya.

Sudah sering terjadi dalam perjalanan karier saya sebagai pemain ketika saya merasa aura yang dingin menjalari sekujur punggung.

[Mantera ini] sangat indah ketika terjadi, dan harapan untuk merasakannyalah yang menjadi motivasi terkuat saya berada di lapangan....

Di antara 5 atau 10 kesempatan di mana pertandingan berakhir pada level seperti tadi, saya bahkan tidak peduli lagi siapa yang menang dan siapa yang kalah. Kalau pun tim saya kalah, saya masih bisa sebebas dan setinggi elang di angkasa.

SECOND WIND: THE MEMOIRS OF AN OPINIONATED MAN OLEH BILL RUSSELL



Ekspresi Seni

Para musisi melukiskan saat-saat euforia seperti ini ketika seluruh pemain dalam sebuah ansambel secara bersama-sama menanggalkan ego masing-masing dan bergabung membentuk *satu* musisi yang memainkan seluruh alat musik.

Para musisi mengatakan momen-momen khusus ini tidak bisa direncanakan atau disengaja. Ia datang hanya ketika seluruh pemain berhenti berusaha dan membuang keinginan ego masing-masing untuk memegang kendali. Dalam saat-saat luar biasa ini, musik memperoleh dimensi spiritualnya dan memberi kenikmatan serta kesenangan bagi musisi dan pendengar sekaligus.

Kreativitas Spontan

Karya Chopin adalah karya yang spontan dan ajaib. Dia menemukannya tanpa mencari, tanpa memperkirakannya. Karya itu muncul begitu saja di pianonya, utuh, sublim, atau karya itu mengalun di kepalanya selagi dia berjalan kaki, dan dia tidak sabar untuk memainkan karya tersebut untuk dirinya sendiri.

> *Dia mengunci diri di kamar tanpa bicara sepatah kata pun sepanjang hari, tersedu, berjalan,*



memematahkan pena, mengulang dan mengubah bar ratusan kali, menulis dan menghapusnya sekian kali, dan mengulangi hal yang sama hari berikutnya dengan ketekunan yang tenang dan luar biasa. Dia menghabiskan enam minggu hanya untuk satu halaman—menuliskan versi akhir dari sesuatu yang sudah dia catat pertama kali.

George Sand,
Novelis Prancis (1804-1876) tentang Chopin



Tanpa Usaha Keras

Sulit menjelaskan saat-saat ketika segala sesuatunya berjalan lancar. Ketika saya menulis hal yang saya sukai, saya bertanya pada diri saya, "Siapa yang menulisnya?" Dan saya berkata pada diri saya, "Bukan aku. Aku tidak tahu dari mana tulisan itu datang." Yang saya tahu cuma ini… Dia lahir seakan tanpa usaha.

NEIL SIMON,
PENULIS TEATER BROADWAY (1927-)



Ballet yang Ringan

Saat saya mengalami momen-momen fantastis itu, saat semuanya berjalan lancar, segalanya jadi mudah. Saya berkata pada diri sendiri, "Oh Tuhan, alangkah mudahnya."

Bagi saya gagasan paling dasarnya adalah konsentrasi total, menyingkirkan seluruh kendala selain ide dan pikiran. Jadi, saat saya melangkah ke panggung, saya sudah berkonsentrasi penuh. Dan setelah itu, segalanya berjalan secara spontan.

EDWARD VILLELLA,
PENARI BALLET AMERIKA (1936-)

Kegembiraan

Di momen kreatif… penyair merasakan sesuatu yang begitu berlimpah…. Kondisi ini adalah salah satu kegembiraan…. Di dalam kegembiraan, penyair merasakan seluruh keberadaannya meluas dan dia mampu menikmatinya secara utuh apa-apa yang dalam kehidupannya yang biasa hanya dinikmati setengah-setengah.

C. M. BOWRA,
PENYAIR INGGRIS (1898-1971)



Komedi Kosmik



> *Ketika Anda berdiri di depan penonton, itulah saat yang paling menyenangkan.... Seakan-akan kita tengah berada di pihak yang menang, dan yang menjadi kunci kemenangan adalah Anda. Ketika Anda mengambang bebas, ketika tawa membahana, Anda akan mengatur* timing *Anda dengan gaya bebas.... Setelah itu* timing *Anda hanyalah irama dunia.*
>
> BOB HOPE,
> HUMORIS AMERIKA (1903-)

Mengalir

Dr. Mihaly Csikszentmihalyi, seorang profesor psikologi di Universitas Chicago, telah meneliti jenis-jenis pengalaman yang dia sebut *Mengalir. Mengalir,* katanya, adalah keadaan menyerap dan terlibat, keadaan yang terletak di antara kebosanan di satu sisi dan harap-harap cemas di sisi lain.

Dengan kata lain, orang *sedang mengalir* manakala mereka begitu gembira dan senang terikat dengan satu ke-



giatan sehingga mereka tidak merasa bosan maupun cemas, takut, atau sadar-diri tentang apa yang mereka lakukan.

Sayangnya, keadaan *mengalir* ini bukanlah keadaan yang dinikmati sebagian besar manusia. Menurut Dr. Csikszentmihalyi, sebagian besar orang menghabiskan hidupnya dalam pekerjaan yang tidak mereka sukai namun merasa wajib melakukannya, wajib menikmati kesantaian aktivitas pasif yang tidak menawarkan rangsangan apa-apa. "Akibatnya, hidup berjalan dalam rangkaian pengalaman membosaukan dan mencemaskan silih berganti yang tidak bisa dikendalikan." Namun, ketika seseorang *mengalir*....

> *Keterasingan memberi jalan bagi keterlibatan, kegembiraan menggantikan kebosanan, keputusasaan berubah jadi kontrol dan energi mental bekerja memperkuat kepekaan akan diri, alih-alih hilang lenyap karena melayani tujuan-tujuan ekstenal.*
>
> *FLOW: THE PSYCHOLOGY OF OPTIMAL EXPERIENCE*
>
> OLEH DR. MIHALY CSIKSZENTMIHALYI

Terlalu Keras Berusaha

Siapa pun yang pernah mengecap pengalaman *mengalir* atau *berada dalam zona menang* pasti akan berusaha merasa-



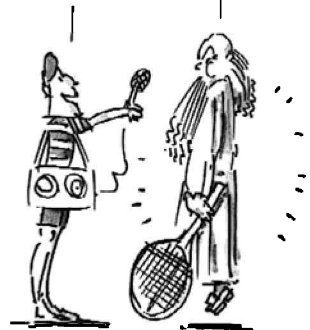
kannya kembali. Namun, pengalaman ini tidak bisa diperoleh dengan berusaha atau mencoba. Seperti dalam Zen, mencoba justru akan menghasilkan kebalikan dari apa yang dituju, yakni rusaknya proses mengalir.

> *Setiap pemikiran yang terpaku pada tambang akan berujung pada kejatuhan.*
>
> PHILLIPPE PETIT,
> PEMAIN SIRKUS MENITI TAMBANG

> *Sutradara yang baik tidak memaksakan suatu adegan; dia mesti membiarkannya terjadi dan menunggu hasil terbaiknya.*
>
> JOHN HUSTON,
> SUTRADARA AMERIKA
> (1906–1980)

Tak Terikat

Ciri lain dari pengalaman-pengalaman luar biasa ini adalah tidak peduli entah Anda menang atau kalah; fokus perhatian Anda bukan pada hasil akhir tindakan Anda. Sebagian atlet memang tidak bisa dibedakan dari atlet besar dengan melihat latihan mereka menjelang perlombaan, namun ketika skor sudah dicetak, mereka memperoleh keabadiannya.





Ketika seorang pemanah memanah bukan karena apa-apa, berarti dia sudah mahir, ketika dia memanah demi piala, berarti dia masih pemula…

Hadiah membuat konsentrasinya terpecah.

Dia peduli.

Dia lebih berpikir tentang menjadi pemenang ketimbang memanah—dan keinginan untuk menang melemahkan kemampuannya.

Chuang Tzu,
Ahli Tao dari China (369-286)

Kunci yang Saya Pakai untuk Mencapai Pengalaman Puncak



Ikutilah kebahagiaan tertinggi Anda dan jangan terikat pada tujuan dan target. Tetaplah fokus pada proses. Inilah jalan rahasia menuju performa puncak.

Saat-saat istimewa yang luar biasa seperti di atas akan datang ketika kita begitu tersedot ke dalam

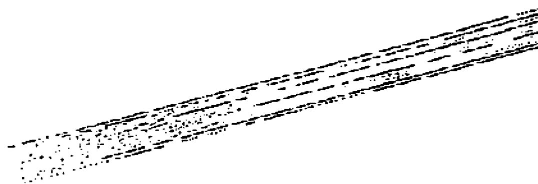


apa yang sedang kita lakukan sehingga kita bisa keluar dari hasrat ego untuk mengontrol dan performa kita akan mengalir bebas dan alamiah. Membiarkan mengalir inilah yang memungkinkan kita menjadi saluran tanpa hambatan bagi kebesaran yang dianugerahkan alam kepada kita. Tujuan individu kita dan kemengaliran bertemu dengan tujuan universal, aliran universal. Hasilnya adalah lepasnya potensi-potensi yang tak terikat dan kinerja-kinerja luar biasa.

Ralph Waldo Emerson secara puitis pernah mengatakan, seakan seseorang "mengendarai keretanya ke bintang-gemintang, dan melihat tugas-tugasnya diselesaikan oleh dewa-dewi."



* Dari Star Wars: The Empire Strikes Back



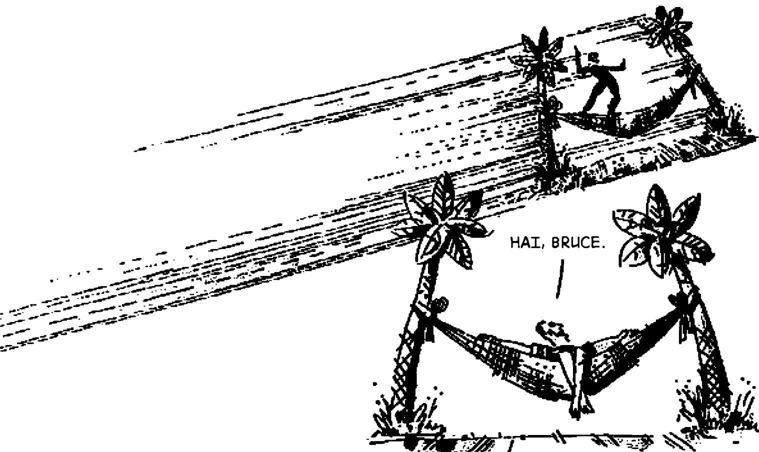


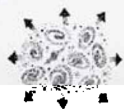
BAB 8

Cara Mulus Menuju Kekuatan dan Keefektifan

Makin sedikit usaha, makin cepat dan kuat Anda.

Bruce Lee, Seniman Bela diri (1940-1973)




MASYARAKAT

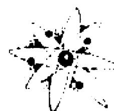

INDIVIDU


ORGAN


SEL


DNA


ATOM


PARTIKEL SUBATOMIK


MEDAN TERPADU

Sejauh ini saya sudah menjelaskan bahwa kerja keras sama sekali tidak efisien, tidak produktif, dan sia-sia. Sekarang saya akan menjelaskan *mengapa* kerja keras tidak efisien, tidak produktif, dan sia-sia.

Kita telah mengerti bahwa kesuksesan berbanding terbalik dengan kerja keras. Namun bagaimana bisa makin sedikit yang dikerjakan justru makin banyak yang berhasil dituntaskan? Mengapa memperkecil usaha lebih kuat ketimbang meningkatkannya? Apakah ada suatu prinsip yang bisa dipahami kemudian diterapkan oleh orang malas?

Saya akan menjawab pertanyaan terakhir lebih dahulu. Benar. Memang ada prinsip seperti itu. Di dalam prinsip ini terdapat rahasia bagaimana menuntaskan apa saja. Dan dalam Bab 9 kita akan melihat bagaimana prinsip ini menjadi rahasia kunci, bahkan satu-satunya rahasia, untuk menyelesaikan segala macam persoalan.

Pintu Masuk Menuju Prinsip Dasar Kemalasan yang Berbuah Kesuksesan

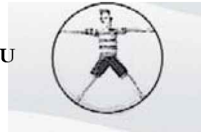
Rahasia orang malas memperoleh kekuatan terletak pada struktur alam semesta ini. Setiap makhluk diciptakan berlapis-lapis. Lapisan paling jelas adalah permukaan yang dapat kita cerap dengan panca indra kita. Namun di balik lapisan permukaan ini terdapat lapisan-lapisan yang makin lama makin halus, subtil. Lapisan-lapisan subtil ini tidak bisa diraba, tidak konkret, dan lebih abstrak. Tidak aktif dan tentunya lebih hening. Lapisan-lapisan yang lebih dalam dan halus ini adalah dasar bagi lapisan-lapisan yang lebih permukaan.

Mari kita pakai fisika kuantum unruk mengilustrasikan prinsip ini. Ketika kita memandang ke sekeliling, kita melihat benda-benda padat. Namun, setiap murid sekolah menengah atas pasti tahu, apa yang disebut dunia kasat mata ini hanyalah lapisan permukaan. Setiap benda terdiri dari molekul, dan molekul terdiri dari atom, dan atom terdiri dari partikel-partikel sub-atom.

MASYARAKAT



INDIVIDU



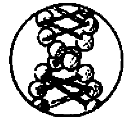
ORGAN



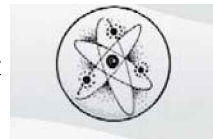
SEL



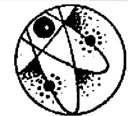
DNA



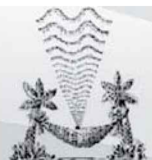
ATOM



PARTIKEL SUBATOMIK



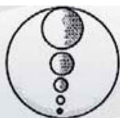
MEDAN TERPADU

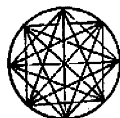




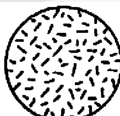














Sekarang di level sub-atom ini terjadilah hal yang sangat misterius—alam yang padat lenyap. Partikel-partikel sub-atom berubah menjadi gelombang-gelombang yang jadi dasar medan. Partikel-partikel ini, yang jadi unsur pembentuk makhluk, bukanlah bola yang mahakecil dan padat, mereka adalah apa yang kadang disebut fisikawan sebagai *partikel-gelombang* atau *paket gelombang*. Dan medan ini sendiri, dasar bagi gelombang-gelombang tadi, adalah lautan potensi tak bertepi—level yang paling kuat dibanding level-level lain, sama sekali hening namun merupakan konsentrat kecerdasan alam.

Tidak Hanya dalam Fisika

Tidak ada yang mengharuskan kita membatasi diskusi ini hanya pada fisika kuantum. Mari kita lihat contoh dari disiplin fisiologi. Tubuh terdiri dari lapisan-lapisan halus. Organ terdiri dari sel-sel. Sel terdiri dari banyak inti sel, membran dan bagian-bagian lain. Bagian-bagian yang sudah sangat kecil ini, kemudian, terbagi pula jadi molekul-molekul, termasuk molekul DNA.



Kita dapat memandang seorang manusia berdasarkan lapisan-lapisan. Tubuh adalah yang paling permukaan atau yang paling bersifat material. Yang lebih subtil dari tubuh adalah indra. Yang lebih subtil dari indra adalah pikiran yang berpikir. Yang lebih subtil dari pikiran adalah kecerdasan yang bisa membeda-bedakan. Yang lebih subtil dari kecerdasan adalah ego atau *rasa kedirian*—unsur yang membedakan seorang individu dari makhluk-makhluk lain di alam semesta. Lalu apa dasar ini semua? Lapisan paling subtil dari yang paling subtil adalah kesadaran, basis pengalaman dan ekspresi manusia. (Kita akan membahas ini nanti).

Prinsip Utama

Kita hendaknya memahami konsep ini, bahwa yang subtil adalah basis dari yang kasat mata, dan bahwa kita mengenalinya secara mendalam. Karena, dengan pemahaman ini, Anda akan dapat mengakses kekuatan yang luar biasa dan agung. Alasan untuk hal ini sungguh mengejutkan bagaikan guncangan gempa: *kekuatan terletak di dalam yang subtil.* Dengan kata lain, yang subtil lebih kuat dari yang kasar. Makin subtil sesuatu, makin kuatlah ia.

Prinsip ini mutlak dan tak diragukan lagi kebenarannya—lapisan yang lebih subtil, yang lebih fundamental, *dari sistem apa pun* adalah *selalu* lebih kuat dari lapisan yang lebih kasar, yang lebih permukaan.



Di sinilah letak rahasia kesuksesan. Sebaliknya dari kegarangan yang mengandalkan kekuatan fisik semata, kekuatan bersemayam dalam *kelembutan.* Prinsip ini, baik dimanfaatkan secara sadar atau tidak, adalah dasar dari segala kesuksesan dan pemecahan masalah.

Membandingkan Kekuatan yang Kasar dengan Kekuatan yang Subtil

Mari kita lihat kekuatan kasar *vis a vis* kekuatan subtil.

Misalnya kita menjatuhkan empat setengah ton palu dari sebuah pesawat. Palu-palu itu akan menghantam dengan keras dan mengakibatkan lubang di atas permukaan apa pun yang dijatuhinya.

Lalu bayangkanlah ukuran lubang yang dihasilkan oleh ledakan dinamit berbobot empat setengah ton. Tentulah jauh lebih besar dari lubang bekas palu-palu tadi. Mengapa? Karena palu-palu tadi hanya bekerja di level permukaan sementara dinamit melibatkan interaksi antarlevel yang lebih subtil, *dan karenanya lebih kuat*—yaitu molekul-molekul.

Mari kita berdoa semoga ini tidak akan terulang lagi—tapi cobalah bayangkan bom atom yang dijatuhkan di Hiroshima. Bom itu seberat empat setengah ton dan meng-



hasilkan ledakan yang setara dengan 10 *ribu* ton dinamit—4444 kali lebih dahsyat dari dinamit. Mengapa? Karena bom atom memperoleh daya ledaknya dari level molekul yang lebih subtil.

Bom hidrogen lebih kuat lagi dari bom atom. Bom jenis ini menggunakan atom hidrogen—yang lebih sederhana dan lebih ringan dibanding atom uranium yang rumit dan berat yang dipakai dalam bom atom. Bom hidrogen paling dahsyat yang pernah diuji sampai hari ini setara dengan daya ledak 57 *juta* ton dinamit. Saya memperkirakan bom ini beratnya cuma 9000 pond.

Kekuatan bersemayam di dalam kelembutan.

Pembelahan dan Penyatuan

Bom atom membelah inti atom-atom uranium yang mengubah massa menjadi energi. Proses ini disebut pembelahan.

Bom hidrogen, alih-alih membelah inti atom, justru menggabungkan dua inti menjadi satu. Proses ini disebut penyatuan. Massa yang begitu ringan diceraikan dari pasangan nuklirnya. Dia melahirkan energi yang luar biasa. Dan sangat besar.



Rumus Einstein yang terkenal itu, $E = mc^2$, menunjukkan berapa kekuatan tersebut. Menurut Einstein, jumlah energi (E) yang dihasilkan sama dengan massa yang ada (m) dikali kecepatan cahaya kuadrat (c^2).

Kita tahu bahwa cahaya bergerak secepat 669.000.000 mil per jam. Itu berarti kecepatan cahaya (c) kuadrat adalah 669.000.000 *kali* 669.000.000 atau 448.364.160.000.000.000. Setelah memasukkan angka-angka ke rumus Einstein ini dan menghitungnya, maka dalam kasus bom hidrogen, di mana dua atom hidrogen membentuk sebuah atom helium, Anda tentu akan menyimpulkan bahwa secuil massa dapat menghasilkan pukulan yang mahadahsyat.

Sekarang kita beralih pada penerapan positif prinsip penyatuan ini. Saya akan mengatakan kalau matahari menggunakan penyatuan tadi untuk memberi panas dan cahaya bagi sistem tata surya kita. Matahari memperoleh kekuatannya ini dengan memanfaatkan alam yang ada pada level paling subtil.

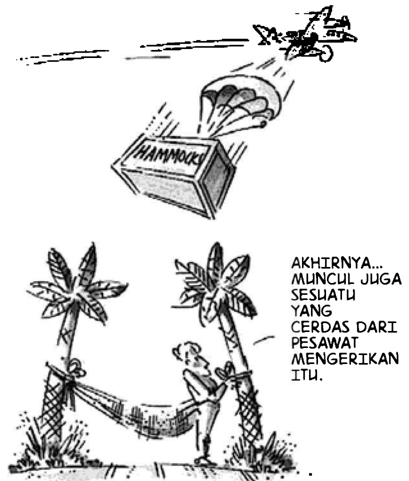


Meningkatkan Kesubtilan adalah Dasar Kemajuan

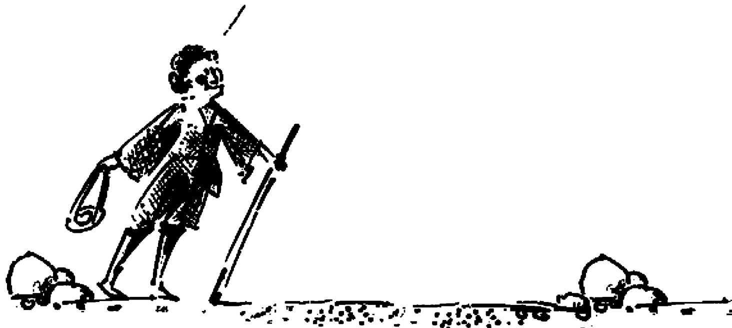
Saat Anda merenungkan kembali kemajuan teknologi yang telah melahirkan masyarakat kita sekarang, Anda akan melihat bahwa kemajuan adalah sejarah bangkitnya kesubtilan dan mundurnya materialisme. Renungkanlah—TV, fax, *microwave,* serat optik, laser, komputer, piranti lunak dan lain sebagainya—semuanya memanfaatkan bagian-bagian alam yang non-material, yang subtil.

Kecanggihan teknologi didasarkan pada bahan-bahan non-material.

Seluruh kemajuan teknologi yang kita rasakan setiap hari memanfaatkan aktivitas-aktivitas kimiawi, biologis, dan atau elektromagnetis subtil yang tak terindra oleh panca indra kita. Namun, aktivitas-aktivitas tak kasat mata ini pulalah yang mempengaruhi seluruh dunia material kita sehari-hari.







Bagaimana Bersaing dengan Raksasa dan Menang

Bagaimana mungkin seseorang yang kurus ceking seberat 98 pon mampu memukul roboh seorang juara dunia tinju kelas berat? Gampang—dengan menggunakan kekuatan kelembutan.

Daud mengalahkan Goliath dengan membuat dirinya makin halus. Dia cuma lebih memanfaatkan hukum fisik yang lebih sutbil ketimbang mengumbar kekuatan kasar. Dia menggunakan kekuatan sentrifugal, untuk tidak menyebut kehebatannya membidik secara akurat. Daud menang tanpa harus mengucurkan keringat setetes pun.



Di abad ke-19, kelembutan interaksi molekul memungkinkan para petinju kelas bulu, yang bahkan tidak bisa mematahkan permukaan puding beras, menyaingi para petinju yang otot-ototnya menyembul bagai gunung. The Great Equalizer (nama samaran untuk pistol berpeluru enam di zaman Old West) lebih mensyaratkan sikap yang halus dan lembut ketimbang ukuran besar dan kekuatan untuk membedakan si pemenang dari pecundang—sikap-sikap seperti kelenturan, koordinasi mata dan telinga, serta syaraf yang rileks.



Bom yang menyudahi perang Pasifik dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan di Los Alamos, bukan oleh para kesatria berotot baja.

ADA DUA MACAM KEKUATAN DI ATAS DUNIA INI, PEDANG DAN PIKIRAN. PADA AKHIRNYA, PEDANG AKAN SELALU KALAH OLEH PIKIRAN.

NAPOLEON



Bagaimana Bersaing dengan Senjata

Sayangnya, senjata itu sendiri kemudian berubah menjadi masalah besar. Kita hidup di sebuah dunia yang mati-matian berusaha mencari tahu bagaimana cara menanggulangi penggunaan senjata penghancur.

Apakah kita dapat memakai prinsip peningkatan kesubtilan dalam mengatasi senjata? Ya. Kita hanya perlu menggunakan level yang lebih subtil dari senjata.

Pepatah—pena lebih tajam dari pedang—bisa menjadi petunjuk awal kita.



Karena pikiran lebih subtil, ide-ide yang terungkap lewat kata-kata tertulis mempengaruhi lebih banyak orang, lebih efektif ketimbang paksaan yang menggunakan senjata.

Namun apakah yang harus kita lakukan, ketika berhadapan dengan argumen-argumen yang secara logis lemah dan secara intelektual bodoh, yang mengatakan orang lain tidak mau kita yakiukan? Kita harus melangkah lebih dalam lagi. Untuk mengubah pikiran orang lain, kita harus bekerja di level yang lebih subtil. Kita harus merebut hati orang itu dengan emosi yang paling subtil—cinta. Maka, setelah itu akan ada landasan yang subur bagi diskusi yang logis dan cerdas. Pepatah–cinta menaklukkan segalanya–memang benar di sini, karena cinta dapat menaklukkan benteng yang paling kuat–kecerdasan manusia.

Cinta tak pernah gagal.

KORINTUS 13: 8.

Dengan memanfaatkan hukum alam yang lebih subtil atau lapisan ciptaan yang lebih halus, Anda akan sangat sukses karena Anda menyelesaikan banyak hal dengan usaha yang jauh lebih sedikit.

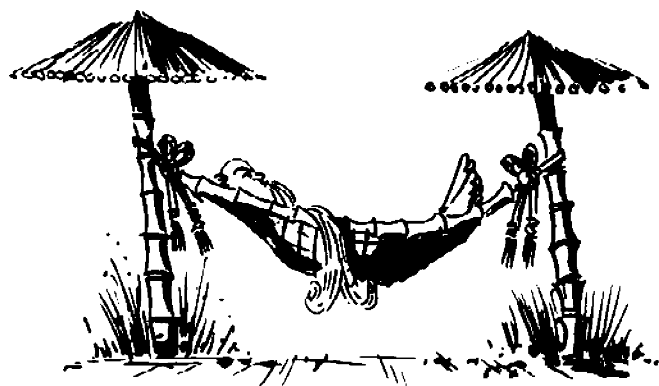


Kitab Suci mengatakan dalam Matius 5:5, *Yang Subtil akan mewarisi dunia.* Terjemahan awam untuk teks Latin ini adalah *penurut (lembut hati)*, namun saya yakin ini adalah terjemahan yang buruk atau suatu kesalahpahaman yang fatal terhadap pernyataan asli. Menjelaskannya dengan cara saya lebih masuk akal.

Mengalahkan Musuh

Hal yang paling halus di muka bumi akan mengalahkan yang paling kasar. Melalui inilah saya akhirnya mengerti apa keutamaan tak berbuat apa-apa.

LAO-TSU, PENDIRI TAOISME (604-531 SM)




TAMU SAYA MALAM INI ADALAH SEBUAH BONEKA AMFIBI, SEORANG HOBBIT, DAN PASANGAN DARI STRIP KOMIK.



BAB 9

Cara Malas (dan Satu-satunya) dalam Memecahkan Masalah

Masalah besar yang kita hadapi tidak pernah diselesaikan pada level pikiran yang telah menciptakannya.

ALBERT EINSTEIN, FISIKAWAN (1879-1955)





Secara pribadi, saya tak kuasa menanggung malu jika saya mengatakan saya harus bekerja keras. Itu sama saja dengan mengakui bahwa saya tak mampu menemnkan cara yang cerdas dalam menyelesaikan suatu tugas. Tetapi orang-orang, tampaknya, tidak memiliki keresahan yang sama dengan saya. Mereka berkoar-koar tentang kerja keras yang telah mereka laknkan, seakan ketidakefisienan dan ketidakefektifan merupakan sesuatu yang patut dibanggakan.

Kita akui sajalah. Tak ada orang waras di dunia ini yang akan memilih melaknkan sesuatu dengan cara yang susah payah kalau ada solusi yang lebih mudah dan lebih efektif. Sayangnya, solusi telah menjadi begitu jarang sehingga orang kemudian berpikir kerja keras adalah penggantinya yang cocok. Alangkah suramnya kehidupan ini jika kerja, dengan segala kelemahannya, naik daun jadi solusi utama.



Lalu mengapa solusi yang sesungguhnya begitu jarang dan wabah kerja keras demikian



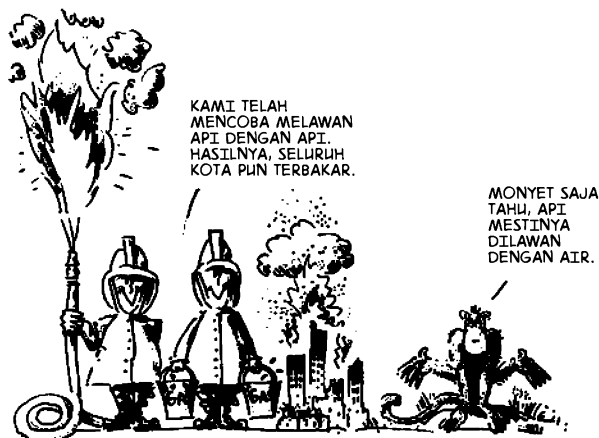
menyebar? Solusi sebenarnya tidak jarang. Hanya saja orang tidak tahu ke mana harus mencarinya. Dengan perkiraan-perkiraan yang gegabah, setelah mencari-cari solusi di tempat yang ia tidak akan pernah ditemukan, orang selalu berkesimpulan bahwa kita perlu bekerja lebih keras lagi. Gagasan bodoh bahwa kerja keras memecahkan persoalan telah begitu sering dicekokkan kepada kita, sejak lama pula. Sudah saatnya untuk menerima suatu kebenaran universal.

Saya akan jelaskan mengapa orang-orang ini keliru. Ketika menghadapi masalah, kebanyakan orang (dan ini juga terjadi di kalangan pemerintah), mencari solusi masalah pada level yang melahirkan masalah tersebut. Ini berarti orang mencoba menyelesaikan persoalan itu dengan langsung menangani gejala-gejalanya. Sebagai contoh, salah satu gejala pohon yang sekarat karena kekeringan adalah daun-daunnya yang mulai mengering. Para politisi akan menyaraukan agar kita bekerja keras menyiramkan air ke dedaunan pohon itu.

Begitulah cara orang, terutama pemerintah, dalam menangani masalah. Dan itu pulalah sebabnya mengapa persoalan menjadi tambah parah. Alih-alih menyirami inti pohon itu, mereka bekerja keras susah payah menangani gejala-gejalanya saja.



Kedokteran modern memperoleh reputasi buruk karena berpuas diri dengan hanya menangani gejala. Padahal dengan cuma menangani gejala, penyakit tidak akan pernah tersembuhkan. Menangani gejala darah tinggi dengan obat-obatan tidak akan menyelesaikan persoalan darah tinggi itu sendiri. Minum beberapa butir pil dan tekanan darah Anda turun. Berhenti meminumnya maka tekanan darah kembali melonjak. Jadi, pil-pil itu cuma menyembunyikan gejala-gejalanya saja. Pil-pil tersebut bnkan saja tidak menyembuhkan apa-apa, melaiukan malah menambah persoalan lain—efek samping negatif dan penyakit baru.





Sayangnya, para dokter tetap saja memberikan pil-pil yang tidak mengobati apa-apa itu kepada pasien dan memperoleh uang atas resep yang dia berikan.

Mencoba menyelesaikan masalah pada level yang sama dengan masalah itu sendiri adalah tindakan dungu dan keliru, persis seperti menghilangkan gelap dengan cara memarahinya atau mencoba menyeretnya dari ruangan atau, dalam kasus pemerintah, mencoba menyalahkan partai lawan. Jalan keluar untuk menghilangkan kegelapan tidak berkaitan sama sekali dengan kegelapan itu sendiri. Jalan keluarnya tidak terdapat pada level kegelapan. Kegelapan terjadi karena tidak adanya cahaya. Jadi, hadirkanlah cahaya dan kegelapan pun akan lenyap dengan sendirinya.

Solusi tidak pernah akan ditemukan pada level yang sama dengan masalah.

Sekarang, izinkan saya membisikkan kepada Anda suatu rahasia penting. Rahasia ini akan mengubah dunia untuk selama-lamanya. *Solusi selalu ditemukan pada level yang lebih subtil dari masalah.*

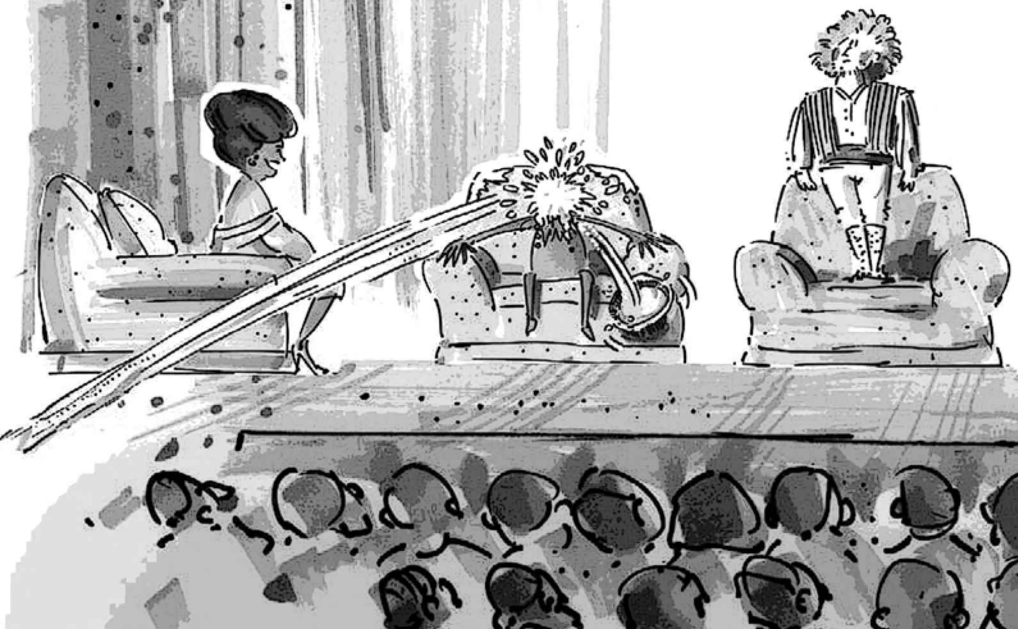
PENDAPAT ANDA TENTANG KEKERASAN, BALAS DENDAM, DAN PERANG...

"SAYA AKAN PERGI REKAMAN DARIPADA MENDUKUNG KEKERASAN YANG BERTUJUAN RESOLUSI KONFLIK

KERMIT, ***SI KODOK***

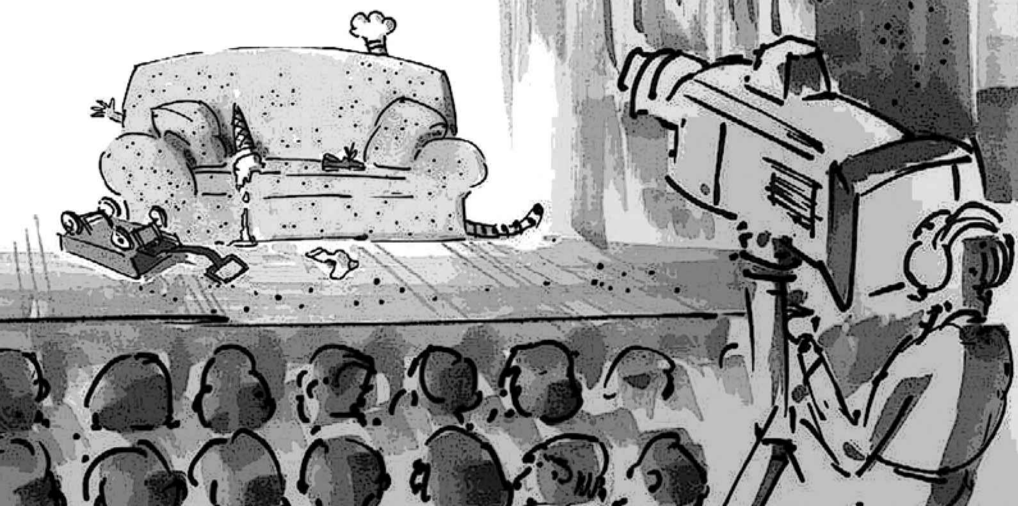
TAK ADA GUNANYA DENDAM DIBAYAR DENDAM: CARA INI SAMA SEKALI TIDAK MENYEMBUHKAN.

FRODO, ***LORD OF THE RING***



BAGAIMANA
MUNGKIN
PARA PRAJURIT
YANG SALING
BUNUH BISA
MENYELESAIKAN
MASALAH-
MASALAH DUNIA?

CALVIN AND
HOBBES





Seni Menentukan Level Subtil

Karena kunci memperoleh solusi masalah harus dicari di level yang lebih subtil, untungnya, seperti yang telah kita lihat dalam bab sebelumnya, kita sudah mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengertian level yang subtil. Kita telah mengerti bahwa setiap sistem di alam semesta ini terdiri dari berbagai lapisan, bermacam level. Lapisan yang lebih kasar, lebih kasat mata, lebih terungkap pasti terdiri dari lapisan-lapisan lebih subtil yang lebih sederhana, fundamental, dan abstrak. Lapisan yang kasar rumit, bising dan terdiri dari bagian-bagian yang selalu bergerak. Sebaliknya, level-level yang lebih subtil lebih sederhana, lebih tenang dan kurang





aktif. Keragaman terletak di level yang kasar. Keseragaman akan meningkat seiring makin dalam kita menggali level yang lebih subtil.

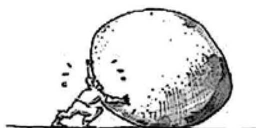
Jika sebuah persoalan terjadi pada suatu level, maka solusinya harus ditemukan di level yang lebih dalam dan lebih fundamental dari level tempat dia muncul. Ajaibnya, ketika kita bergerak di level yang lebih dalam, kita dapat memecahkan persoalan lebih cepat, lebih murah, lebih gampang, lebih aman, dan lebih elegan. Jalan keluar persoalan selalu berada pada level yang lebih subtil dibanding level persoalan.

Rahasia pemecahan masalah adalah bergerak pada level yang lebih subtil, yang selalu merupakan hasil dari prinsip kerja sedikit dan menyelesaikan lebih banyak. Untuk meneruskan logika langkah gampang ini lebih jauh lagi, kita dapat nyatakan bahwa makin subtil level solusi, makin jauh daya jangkaunya.

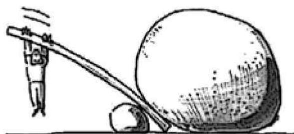
Kembali ke Kisah Daud dan Goliath

Daud tidaklah bodoh. Ia tahu dirinya tidak punya secuil peluang pun untuk mengalahkan Goliath pada level adu kekuatan. Pastinya dia tidak akan pergi menantang Goliath adu jotos satu lawan satu dengan nyawanya sendiri

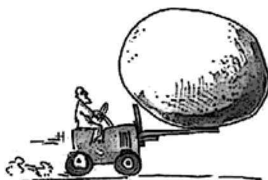


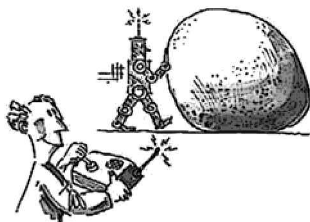


sebagai taruhan. Bahkan jika taruhannya tidak seberharga nyawa Daud, tidak ada petaruh waras yang mau bertaruh untuk Daud dalam kontes adu kekuatan seperti tinju, angkat berat, atau panco. Mencoba mengalahkan Goliath dengan melawannya di levelnya sendiri adalah mustahil.



Namun Daud memperbaiki kelemahannya ini dengan membangkitkan daya kelembutan. Daud menggunakan hukum alam yang lebih subtil untuk mengalahkan Goliath. Solusi mengalahkan Goliath ditemukan pada level yang lebih subtil dari level kekuatan fisik.







Kembali ke Kisah Perang Troya

Bangsa Yunani dan bangsa Troya sudah berperang habis-habisan selama sepuluh tahun. Perang itu akhirnya dimenangkan dengan cara beralih ke level yang lebih subtil. Dalam kasus ini, kemenangan tidak bergantung pada hal yang bersangkut-paut dengan peperangan. Perang tidak dimenangkan karena keberanian dalam pertempuran atau ketangguhan pasukan atau strategi militer atau keunggulan di udara atau di laut. Bahkan bantuan dari para dewa pun tidak banyak pengaruhnya, sebab kedua belah pihak sama-sama mendapat dukungan dewa. Kemenangan atas Troya tidak ditemukan pada level yang sama dengan level masalah, yaitu level penggunaan kekuatan militer.





Untuk memenangkan peperangan ini dibutuhkan kesadaran yang tercerahkan bahwa berperang adalah kerja keras, bahkan sangat keras (lagi pula sangat membahayakan jiwa) dan untuk menerobos benteng kota Troya yang begitu kokoh diperlukan usaha serta biaya tidak sedikit. Ini belum termasuk kerja keras yang gagal setelah bertahun-tahun dicoba. Untuk memenangkan peperangan diperlukan pendekatan yang lebih subtil, dan karenanya, lebih kuat dan ampuh.

Seperti yang telah kita tahu sejak dari sekarang, semakin baik kita memanfaatkan yang subtil, semakin gampang kita menuai hasil. Orang Yunani memanfaatkan yang subtil dengan baik sekali, mereka memenangkan peperangan *tanpa melakukan apa-apa.* Secara harfiah, yang harus mereka lakukan adalah *tak melakukan apa-apa*—tidak bicara, tidak bergerak, tidak gelisah, bahkan tak perlu menahan napas, pokoknya *tidak melakukan apa-apa!* Sementara orang-orang Troya, pihak yang kalah, melakukan semuanya. Mereka mengerjakan pekerjaan yang memegalkan punggung, mendorong kuda kayu raksasa yang dipenuhi para prajurit Yunani ke dalam benteng mereka. Orang Yunani, si pemenang, hanya bersantai ria menikmati perjalanan ke benteng. Orang Yunani memenangkan peperangan ini lewat jalan malas—mereka bahkan tidak berkeringat.



Persoalan terletak di permukaan.

Solusi harus ditemukan di dalam yang subtil.

Level yang lebih subtil adalah level yang lebih fundamental.

Level yang lebih subtil lebih abstrak.

Level yang lebih subtil lebih sederhana.

Solusi terletak

dalam

yang subtil



Makin Subtil, Makin Sederhana

Ilmu fisika berusaha memahami alam semesta berdasarkan satu rumusan sederhana. Seperti yang diteorikan dan disimpulkan oleh fisika, makin subtil keadaan materi dan energi, maka kita dapat melihat bagaimana segala sesuatu terkait satu sama lain dan punya asal yang sama. Beberapa dekade lalu, fisika memerlukan cara yang tepat dan persis untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pola-pola partikel yang amat rumit. Konsep yang diterima pada waktu itu mendeskripsikan partikel berdasarkan unsur-



unsur pembentuknya (yang lebih subtil dan halus ketimbang partikel itu sendiri). Unsur-unsur pembentuk ini dinamai *quark*. Deskripsi atas partikel-partikel yang didasarkan pada *quark* ini memberi fisika suatu pandangan baru dalam memahami bagaimana cara kerja alam semesta, dan ternyata cara kerjanya begitu elegan, ringkas, dan sederhana.

> *Dalam fisika, ketika Anda menemukan hal baru, ia begitu sederhana. Kami telah melakukan penyelidikan-penyelidikan ini di mana segala sesuatunya lebih sederhana dari sebelumnya. Ini berlaku untuk semua hukum; semuanya berubah jadi sederhana... Anda dapat mengenali kebenaran lewat keindahan dan kesederhanaannya.*
>
> *SURELY YOU'RE JOKING MR. FEYNMAN!*
> OLEH DR. RICHARD FEYNMAN,
> FISIKAWAN PERAIH NOBEL (1918-1988)

Yang Subtil Mengundang Yang Subtil

Ketika nenek moyang kita masih hidup, listrik dan magnet dianggap sebagai fenomena terpisah. Di abad ke-19, fisikawan Skotlandia, James Clerk Maxwell, dengan meneliti keduanya di level yang lebih fundamental (subtil), berhasil



menciptakan satu deskripsi terpadu yang dengan tepat dan sempurna mencakup keduanya—elektromagnetisme.

Satu level alat yang punya presisi tinggi akan melahirkan alat dengan presisi yang lebih tinggi, melangkah ke level yang lebih subtil akan melahirkan dasar bagi subtilitas yang lebih besar yang kemudian akan melahirkan yang lebih besar lagi. Pemahaman Maxwell yang lebih terpadu membentangkan jalan bagi temuan-temuan lebih subtil yang di masanya masih mustahil—teori relativitas Einstein dan temuan-temuan besar lainnya. Industri radio dan televisi beserta berbagai pelengkapnya adalah turunan langsung penemuan Maxwell.

Masalah Berat

Sebagian masalah terkesan begitu berat sehingga tampak seperti tidak ada solusi yang bisa menyelesaikannya. Namun ingat, kekuatan terletak pada yang subtil. Makin subtil, makin kuat.

Secara umum, masalah-masalah yang kelihatannya tak terpecahkan ternyata hanya perlu jalan keluar yang lebih subtil. Semakin besar masalah, semakin subtil dan dalam Anda harus mencari jalan keluarnya.



Masalah berarti tidak ada solusi. Sama seperti gelap berarti tidak ada terang. Jalan keluar masalah tidak berarti menghadapi persoalan (gelap) secara langsung, akan tetapi menentukan jalan keluar (cahaya).

Masalah kelemahan tidak dipecahkan dengan menangani kelemahan, melaiukan dengan membawa atau menciptakan kekuatan.

Masalah kebodohan tidak dipecahkan dengan menangani kebodohan, akan tetapi dengan membangun kecerdasan.

Masalah penyakit (*desease*) disembuhkan secara mudah dengan *tidak gelisah (ease)*.

Masalah kebencian dipecahkan dengan cinta. Sejauh mana cinta lebih subtil dari kebencian? Dalam spektrum emosi manusia, kebencian adalah ekspresi paling kasar dan kasat mata. Sementara cinta, sebaliknya, adalah dorongan halus dari hati.





Memberi bantuan makanan kepada orang kelaparan hanya menuntaskan persoalan kelaparan untuk sementara waktu. Parahnya lagi, hal ini dapat menciptakan persoalan baru—ketergantungan. Solusi permanen untuk kelaparan adalah mendidik orang untuk mandiri dan mampu swasembada pangan.

Perang tak akan pernah menyelesaikan persoalan. Setelah perang, persoalan dasar yang sama tetap tak tersentuh. Persoalan perang tidak bisa diselesaikan dengan perang. Jalan keluar bagi perang tidak bisa dilakukan dengan cara gencatan senjata—yang entah dicapai lewat perundingan atau salah satu pihak berhasil membantai habis pihak lawan. Solusi perang adalah menemukan satu suasana damai dan harmoni yang subtil di dalam diri setiap orang di mana tidak ada lagi ketakutan, kecemasan dan dendam kesumat. (Nanti kita akan bahas masalah ini secara tuntas). Bahkan pada akhirnya kita bisa membayangkan orang yang mampu menguasai seluruh wilayah kesubtilan di alam

Bukankah saya berhasil menghancurkan musuh saya saat saya menjadikannya sahabat?

ABRAHAM LINCOLN,
PRESIDEN AMERIKA





semesta ini akan mampu menghindari masalah bahkan sebelum masalah tersebut muncul.

Heyam duhkham anagatam.

(Hindarilah penderitaan yang belum terjadi)

Sutra Yoga Patanjali

Bagaimana cara menghindari penderitaan yang belum terjadi? Kita harus menguasai dan mengendalikan yang subtil. Lagi pula, Orpheus mampu menunda kedatangan malaikat maut dengan kelembutan musiknya.

Saran Saya

Dunia ini tidak datar dan lurus. Dunia punya kedalaman dan dimensi tak berbatas. Setiap level memiliki dasar yang lebih subtil dan abstrak.

Tatkala Anda membudayakan apresiasi positif terhadap yang subtil, Anda tidak hanya tumbuh kuat, melaiukan juga akan mengerti berbagai solusi dan menerapkannya secara spontan. Tapi, barang siapa yang hanya merespons segala sesuatu dari permukaannya saja, ia akan berakhir pada keputusasaan, kegagalan, dan yang paling buruk, kerja keras banting tulang.

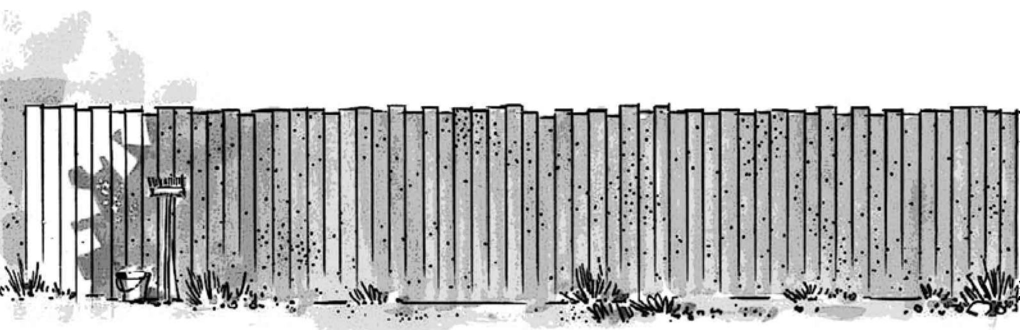


Kesimpulan

Jalan keluar bagi persoalan selalu ditemukan di level yang lebih subtil, karena level-level yang lebih subtil lebih kuat dan padu. Ini bukan saja jadi rahasia malas untuk memecahkan persoalan, tapi ini satu-satunya rahasia untuk menyelesaikan persoalan! Rahasia ini adalah cetak biru yang sangat berharga untuk dijadikan panduan.

Kita tidak akan perlu bekerja banyak ketika kita bertindak secara subtil dan halus. Hasilnya, kita pun dapat menyelesaikan lebih banyak tugas dan tanggung jawab. Ini akan bermuara pada sebuah kesimpulan luar biasa, yakni segala sesuatu akan tuntas dan selesai justru dengan tidak melakukan apa-apa. Atau, meminjam kata-kata dokter Fuller, *Benda fisik yang mahaberat akan dikuasai oleh kecerdasan metafisis yang maharingan.*







BAB 10

Cara Malas Menuju Kepemimpinan Tanpa Kerja Keras

Hukuman yang diberikan Bibi Polly kepada Tom karena membolos dari sekolah adalah

"menukar jatah liburnya di hari Sabtu dengan kerja keras."

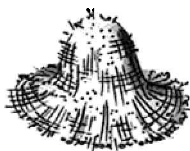
TOM SAWYER KARYA MARK TWAIN







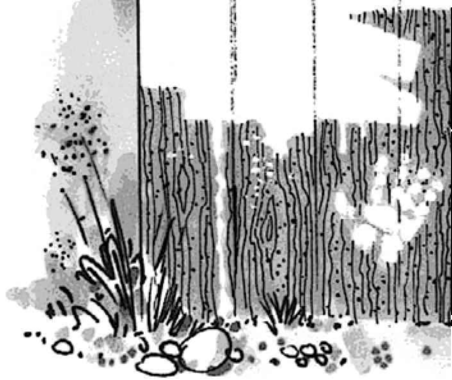
Tom muncul di sisi jalan dengan sekaleng cat dan kuas. Dia memperhatikan pagar, tiba-tiba keceriaan sirna dari wajahnya, berganti mendung kesedihan. Pagar sepanjang tiga puluh yard dengan tinggi sembilan kaki. Seakan hidupnya ambruk, seakan keberadaannya hanya beban yang sulit ditanggung. Sambil menarik napas, ia membenamkan kuas ke dalam kaleng dan menyapukannya ke ujung pagar. Kemudian ia mengulangi dan mengulanginya. Bocah itu memperhatikan bagian yang telah dicat dan membandingkan dengan pagar yang belum dicat. Ia pun terduduk lemas.



Tom teringat permainan yang telah direncanakannya hari ini. Kesedihan pun kian bertambah. Sebentar lagi anak-anak lain akan bermain petualangan yang menarik, mereka akan merasakan dunia bermain sementara dirinya harus bekerja–pikiran itu membakarnya....

Di tengah momen yang gelap dan tanpa harapan ini, tiba-tiba inspirasi muncul dalam dirinya! Inspirasi luar biasa dan hebat.





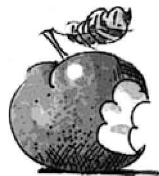
Dia meraih kuasnya dan bekerja dengan semangat. Saat itu Ben Rogers menghampirinya diam-diam–keluguan anak ini, di antara anak-anak lainnya, adalah yang paling dia perkirakan.

Tom meneruskan kerjanya–tidak memperhatikan Ben....

Ben memandanginya sejenak dan berkata:

"Wah, sudah hampir selesai ya?"

Tak ada jawaban. Tom memperhatikan sentuhan terakhirnya dengan lagak seorang seniman, lalu memainkan kuasnya lagi dengan cara yang khas dan mengamati lagi hasilnya. Ben mendekat. Air liur Tom nyaris menetes karena tergiur apel yang dikunyah Ben, tapi dia terus melanjutkan kerjanya. Ben berkata lagi:



"Halo, sobat. Lagi kerja ya?"

Tom menoleh tiba-tiba dan berkata:

"Hei, Ben! Aku tidak lihat tadi."

"Begini, aku akan pergi berenang. Kamu mau ikut? Tapi sayangnya kamu lagi kerja ya? Tentu kamu harus menyelesaikannya!"



Tom memandangi anak itu dan berkata, "Apa yang kamu sebut kerja?"

"Lho, bukankah ini bekerja?"

Tom meneruskan kerjanya dan menjawab tak acuh:

"Mungkin memang begitu, tapi mungkin juga tidak. Yang kutahu ini sangat menyenangkan Tom Swayer."

"Alah, sudahlah. Maksudmu bukan kamu menyukainya 'kan?"

Kuas terus bekerja.

"Menyukainya? Kukira aku tak punya alasan mengapa tidak boleh menyukainya. Apakah setiap anak selalu punya kesempatan mengecat pagar setiap hari?"

Kata-kata itu mengena. Ben berhenti mengunyah apelnya. Tom terus menggerakkan kuas bolak-balik–mundur sedikit untuk memperhatikan hasilnya–lalu menambahkan sentuhan di sana-sini–kemudian mengamati hasilnya lagi–Ben terus mengamati setiap gerakan Tom dan semakin tertarik, makin tersedot. Lalu akhirnya dia berkata:

"Eh Tom, biar aku ikut mengecat denganmu ya?"

Ben Rogers, setelah memohon-mohon, akhirnya MENDAPAT kesempatan untuk mengecat, yang harus dia bayar mahal–dengan apelnya. Ketika Ben bekerja dan



berkeringat di bawah terik matahari, Tom istirahat di bawah pohon dan memakan apel yang baru dia terima.

Ketika Ben sudah lelah, Tom memberikan kesempatan pada anak lain dengan harga sebuah layangan dan kesempatan selanjutnya dihargai dengan *seekor tikus mati dan tongkat kawat untuk menggerak-gerakkannya.* Menjelang sore, Tom pun sudah "kaya-raya".

> ... *dua belas kelereng, potongan* jew's harp *(alat musik mirip genggong), kaca biru untuk teropong, meriam kecil, kunci yang tak bisa membuka apa pun, potongan kapur tulis, botol anggur, boneka prajurit, sepasang kodok, enam kembang api, seekor anak ayam bermata satu, gagang pintu, rantai anjing–bukan anjingnya, gagang pisau, empat kulit jeruk, pita gorden yang tak bisa dipakai.*
>
> *Dia menikmati waktu santai, nyaman dan enak–ditambah dengan banyak teman–dan ada tiga kuas yang sedang menari-nari di pagar. Andai dia tidak kehabisan cat, Tom akan membikin bangkrut seluruh anak di desa.*
>
> DARI TOM SWAYER KARANGAN MARK TWAIN,
> HUMORIS AMERIKA (1835-1910).



Sayangnya, pembaca digiring oleh penulis novel ini untuk mengira bahwa Tom punya bakat bawah sadar sebagai seorang artis dan telah menipu serta mengelabui teman-temannya. Namun perkiraan seperti ini keliru besar dan tidak adil terhadap Tom.

Mari kita lihat apa yang kemudian diperoleh Tom. Tom berhasil menyelesaikan pekerjaannya 15 kali lebih baik dari apa yang diperkirakan Bibi Polly. (Bibi Polly akan senang sekali meski Tom hanya berhasil mengecat 20% saja dari seluruh pagar). Tom meraih keuntungan besar. Dan dia memperolehnya *tanpa mengotori tangannya.* Inilah kepemimpinan yang memberi inspirasi!

Kecerdasan kepemimpinan Tom ini memanfaatkan *Cara Malas Menuju Kepemimpinan Tanpa Kerja Keras.*





Cara Malas Menuju Kepemimpinan Tanpa Kerja Keras

Ubahlah kerja menjadi permainan dan tugas di tangan pun jadi sesuatu yang tak bisa ditolak bagi orang-orang di sekitar Anda.



Tapi Bukankah Teman-teman Tom Dirugikan dengan Kesepakatan Ini?

Saya bisa mengerti sekarang. Tunggu dulu, Anda semua mau bilang, bagaimana dengan teman-temannya? Tidakkah mereka dirugikan dengan kesepakatan tadi?





Sama sekali tidak. Masing-masing memperoleh hal luar biasa. Bayangkanlah sejenak apa yang terasa jika kita menjadi pengecat pagar hari itu. Bayangkanlah rasa pertemanan yang dirasakan setiap orang dalam *permainan* dan *seni* mengecat ini. Seluruh pihak yang terlibat akan menyatakan pengalaman menyenangkan yang mereka rasakan, pengalaman yang tidak akan mereka lupakan begitu saja.

Mari kita lihat contoh yang lebih dekat dengan diri kita. Bayangkanlah suatu saat Anda menjadi bagian dari sekelompok orang yang bergabung bersama untuk menyelesaikan tugas berat dan suasana hati yang terasa secara kolektif begitu tinggi sehingga setiap orang ingin terlibat dalam pekerjaan itu. Ingat-ingatlah betapa menyenangkan dan betapa ajaibnya pengalaman Anda kala itu.

Kenanglah masa-masa di dalam kelas waktu Anda sekolah dulu, ketika guru Anda mengubah pelajaran yang sulit menjadi sebuah permainan. Sekarang mungkin Anda sudah lupa seluruh pelajaran di sekolah, namun Anda pasti tidak akan pernah lupa pelajaran di hari yang menyenangkan itu.

Jadi, jangan tergesa-gesa dulu menilai Tom dengan



cara pandang menyesatkan dari etika kerja Calvinistik. Dan saya juga mengalamatkan pendapat saya ini kepada Anda, Tuan Twain, di mana pun Anda sekarang berada. Tom tidak menipu siapa-siapa. Sebaliknya, dia memberi temannya saat-saat yang luar biasa. Meski Tom memang tidak mengerjakan apa-apa hari itu, namun sesungguhnya teman-temannya juga tidak bekerja.

Benar-benar kepemimpinan yang memberi inspirasi!

Jika dia (Tom) adalah filsuf besar dan bijaksana, seperti penulis buku ini, saat ini dia pasti telah mengerti sepenuhnya bahwa Pekerjaan adalah apa-apa yang wajib dilakukan oleh tubuh, sementara Permainan adalah apa-apa yang tubuh tidak wajib melakukannya. Ini akan membantunya memahami mengapa membuat bunga kertas atau berolahraga di atas treadmill *adalah pekerjaan, sementara menggelindingkan bola bowling atau mendaki Mont Blanc adalah kesenangan. Begitu banyak orang terhormat di Inggris yang mengendarai kereta empat kuda dua puluh atau tiga puluh mil setiap hari, di musim panas, karena status sosial mereka mengharuskan mereka mengeluarkan banyak uang untuk itu; tapi jika mereka melakukan itu untuk jasa*



angkutan, maka mengendarai kereta tadi berubah jadi pekerjaan dan mereka akan segera berhenti melakukannya.

MARK TWAIN

Motivasi

Memimpin berarti memberi motivasi kepada pengikut Anda. Apakah hal yang paling memotivasi seseorang?

Ada dua jenis kekuatan motivasi yang utama–motivasi eksternal dan internal.

Salah satu contoh kekuatan motivasi eksternal adalah manakala motivator benar-benar menendang pantat orang yang dimotivasi agar mau bergerak maju. Ini dapat dipahami secara harfiah maupun sebagai kiasan.

Kadang-kadang cara seperti ini memang bisa ampuh. Ia langsung melahirkan pengaruh motivasi.

Namun kekuatan motivasi eksternal punya keterbatasan. Sebabnya sederhana saja, setiap kali Anda ingin seseorang termotivasi, Anda harus menendangnya lagi (dalam arti harfiah maupun kiasan). Kedua, cara ini akhirnya akan membuat kaki Anda capai, merusak sepatu Anda, bahkan



lebih parah lagi, melukai jempol kaki Anda. Akhirnya, meski tidak terlalu penting, si empunya pantat cenderung akan melebih-lebihkan akibat tendangan itu, sehingga merusak kekhusyukan suasana kerja.

Tendangan Anda ini adalah contoh *negatif* motivasi yang dipaksakan dari luar. Memang ada contoh-contoh positif yang telah diuji-coba oleh para pemimpin agar para pengikut mereka mau melakukan apa yang mereka inginkan–hal-hal seperti memangkas jam kerja, menaikkan upah, memberi bonus, dan sebagainya. Tapi ini semua punya dampak sementara dan akhirnya mereka pasti akan gagal memberi motivasi kepada para pengikutnya.

Hanya ada satu cara efektif mendorong orang agar selalu termotivasi–beri mereka kesempatan di mana mereka dapat *memotivasi diri mereka sendiri.* Inilah prinsip yang ada di balik kekuatan motivasi internal. Lagi pula, yang internal lebih subtil dibanding yang eksternal. (Ingat, yang lebih subtil lebih kuat dan, hasilnya, akan menyelesaikan lebih banyak hal dengan lebih sedikit usaha).

Namun *motivator* internal juga terdiri dari dua jenis–negatif dan positif. Pemimpin yang memanfaatkan motivator-motivator internal negatif menjalankannya



dengan intimidasi, mencekokkan rasa takut kepada para pengikut mereka. Beberapa agama (dan ibu) menginginkan perilaku yang baik dengan menciptakan rasa bersalah.

Motivator internal paling efektif adalah yang positif. Di sini yang diterapkan adalah unsur permainan, cinta, dan tidak-bekerja.

Untuk mencapai hal ini berikanlah kebebasan, tantangan, dan tanggung jawab kepada orang lain. Beri mereka sarana di mana mereka dapat mengeskpresikan diri, di mana mereka dapat merasakan kesenangan pada apa yang mereka lakukan, dan di mana mereka dapat menikmati perkembangan pribadi mereka yang terbesar. Maka Anda tidak hanya akan melihat meningkatnya kerja dan produktivitas, tapi juga kepuasan manusiawi mereka.



Orang ingin dilibatkan. Mereka ingin merasa dibutuhkan. Mereka ingin menentukan nasibnya sendiri. Mereka ingin bertanggung jawab dan dimintai pertanggungjawaban.



Jadi, para pemimpin yang terhormat, tugas Anda sebenarnya sangat sederhana. Anda hanya perlu *membebaskan* pengikut Anda. Karena mereka telah memiliki motivasi masing-masing, Anda hanya perlu membebaskan bakat mereka dengan menciptakan lingkungan yang penuh suasana riang dan permainan, di mana kreativitas dan produktivitas dapat tumbuh pesat. Setiap *pengikut* Anda dengan sendirinya akan termotivasi secara batin, sehingga dapat membiarkan Anda, pemimpin mereka, mengerjakan tugas yang lain–yakni memotivasi orang lain. Benar-benar cara yang malas.

Lingkungan Ideal

> *Ada kecenderungan untuk terlalu mengatur, untuk menciptakan keketatan dan disiplin, padahal ini sama sekali tidak bisa diterima di era yang terus berubah dengan cepat ini.*
>
> IN SEARCH OF EXCELLENCE
> OLEH TOM PETERS DAN ROBERT WATERMAN

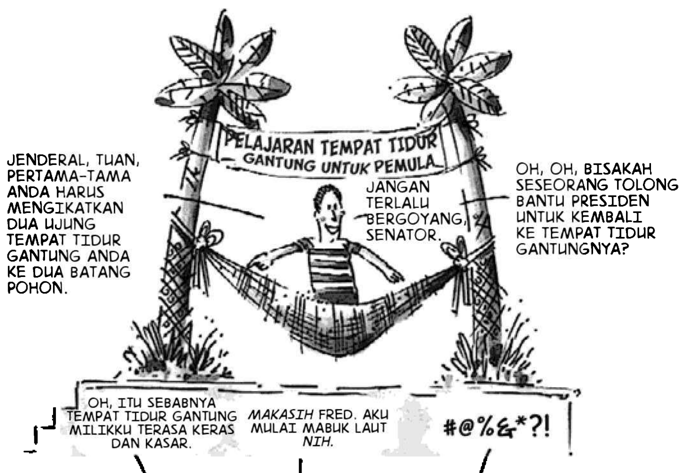
Lingkungan kerja yang ideal tidak akan terwujud dengan aturan yang ketat, sikap negatif dan perintah yang



keras. Tendangan di pantat, secara harfiah maupun kiasan, tidak ada. Begitu pula ancaman.

Lingkungan kerja yang ideal adalah lingkungan yang menyenangkan, ditandai dengan kesantaian, kebebasan, tanggung jawab individu, gotongroyong, dan pengakuan. Dalam suasana seperti ini, bakat individu akan melonjak.

Sudah barang tentu, aktivitas yang ada harus bermakna dan menantang. Pastinya tanggung jawab harus dibagi sehingga orang bisa mengatur dirinya sendiri. Ingat dalam Bab 5, *gairah* seseorang terhadap satu proyeklah yang





akhirnya membuahkan hasil, bukan sosok otoritas yang mengeluarkan bermacam perintah. Dalam suasana yang penuh semangat ini, sebuah organisasi akan berjalan dengan sendirinya. (Perlukah saya tambahkan *tanpa upaya sedikit pun yang Anda keluarkan?*)

Ciptakan Visi dan Kepemimpinan yang Penuh Semangat

Pemimpin yang baik tidak bekerja. Mereka tidak menerapkan otoritas yang menakutkan. Pemimpin yang baik menciptakan visi yang memberi inspirasi dan menjualnya dengan semangat yang membuat para pemandu sorak Big Ten hanya tampak seperti nenek-nenek jompo.

Ketika orang memikul tanggung jawab, mereka akan bangga memiliki pekerjaan yang ditugaskan pada mereka. Sebagai pemimpin, Anda harus mendorong kebanggaan itu. Rayakanlah keberhasilan, ciptakan pahlawan-pahlawan, dan semangati mereka dengan seluruh kemampuan Anda.

Proyek yang sesungguhnya harus menjadi hal terakhir yang dipentingkan dalam hubungan antara pemimpin dan para pengikut. Yang paling penting adalah seberapa menyenangkan proses penyelesaian proyek tersebut dapat dirasakan bersama.



Kritik

Lebih banyak lalat yang bisa kau tangkap dengan madu ketimbang dengan cuka.

HOW TO WIN FRIENDS AND INFLUENCE PEOPLES
OLEH DALE CARNEGIE (1888-1955)

Kita akui saja: ketika Anda santai dan merasa nyaman, Anda biasanya akan berpikir dan bekerja dengan kreativitas dan kebebasan. Ketika Anda gugup dan khawatir akan dikritik atau diperingatkan, nyali Anda akan ciut dan kreativitas serta produktivitas Anda pun mengkerut.



Ingatlah selalu dampak negatif ini ketika Anda ingin orang melakukan apa yang ingin Anda lakukan. Kritik memperkecil hasil. Kritik menghancurkan tim. Kritik membunuh kesuksesan.

Lalu, seperti apa kerja yang efektif dan menyenangkan? Sebaliknya dari kritik–pujian. Jika Anda me-

* Maynard G. Krebs dari *The Many Loves Of Dobie Gillies.*



minta orang menggali lubang enam kaki dan dia hanya berhasil menggalinya sedalam satu kaki, pujilah dia karena telah menggali satu kaki. Titik.

Jika Anda ingin kepemimpinan Anda efektif dan tanpa kerja keras, berikan pujian tinggi kepada anggota tim Anda. Tidak ada batas bagi tingginya pujian yang dapat Anda berikan sejauh itu jujur. Pujian palsu justru tidak akan berhasil.

Memang ada saatnya, jarang sekali, demikian jarangnya sehingga saya susah mencari contoh, ketika kritik harus dilontarkan. Jika Anda menemukan diri Anda berada dalam situasi yang saya maksud, kritik Anda harus diawali dengan afirmasi positif.

Pemimpin yang baik pasti membuat orang lain merasa nyaman dengan dirinya. Produktivitas yang tinggi dan interaksi sosial yang rukun dimulai dengan rasa kedirian yang kuat dan harga diri yang positif. Jika kita mengkritik atau mempermalukan atau mengancam seseorang dengan cara-cara yang melecehkan atau kita tidak peka dengan martabat dan harga diri seseorang, berarti kita telah merobek-robek ego seseorang atau rasa kediriannya dan kita tidak akan pernah menikmati terwujudnya potensi



gemilang orang tersebut. Ketika orang merasa gugup, cemas dan ketakutan, mereka tidak bisa berpikir dengan jernih dan cerdas.

Ciri-ciri Utama Kepemimpinan

Orang seperti apakah yang bisa jadi pemimpin hebat? Yang berani blak-blakan atau pemalu? Yang mau menang sendiri atau cukup rendah hati? Yang bicara kasar atau diplomatis? Jawaban untuk pertanyaan ini adalah tidak ada ciri *kepribadian* terbaik untuk kepemimpinan. Pelatih Vince Lombardi berteriak-teriak; Mahatma Gandhi berbisik.



* W.C. FIELDS

Pemimpin yang memperoleh dukungan paling antusias adalah pemimpin yang benar-benar peduli dengan kesejahteraan dan nasib mereka yang dipimpinnnya.

Pada 1927, psikolog Elton Mayo, Fritz Roethlisberger, dan



William Dickson melakukan penelitian di pabrik Western Electric Company's Hawsthorne Works di Chicago. Mereka ingin mengetahui pada level pencahayaan seperti apa tingkat produktivitas orang mencapai angka tertingginya. Secara cukup mengejutkan, mereka menemukan bahwa di mana pun mereka meneliti sekelompok pekerja, kelompok tersebut selalu menghasilkan lebih banyak dari kelompok pekerja lain di pabrik, tidak peduli berapa kuat pencahayaan yang ada, asalkan di situ tidak ada suasana gelap. Para pekerja langsung merespons dengan produktivitas yang tinggi karena penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa ketiga peneliti peduli dengan kesejahteraan mereka.

Jadi rumusnya adalah: Produktivitas para pengikut Anda (karyawan Anda) berbanding lurus dengan besarnya perhatian yang Anda tunjukkan dan kepedulian yang Anda berikan kepada mereka.



Para tenaga penjual di seluruh dunia pasti tahu bahwa

* CHARLIE MCCHARTY



satu-satunya rahasia penjualan adalah mempedulikan pelanggan secara tulus.

Rahasia menjadi bos pun sama–biarkan karyawan merasa bahwa Anda ada untuk mereka dan bukan sebaliknya.

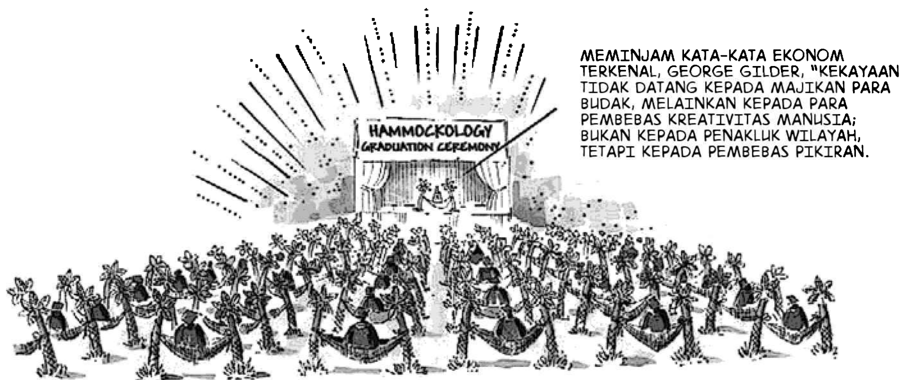
Ringkasan

Jika Anda ingin memimpin tanpa kerja keras, berikut ini adalah aturan-aturan sederhana namun sangat ampuh yang harus Anda patuhi:

- Pujilah, jangan pernah mengkritik. Berikan imbalan, jangan pernah menghukum.
- Buatlah tugas yang diembaukan kepada bawahan menjadi bermakna bagi mereka, dengan mengajarkan kepada mereka gagasan yang ada di balik tugas tersebut. Gagasan di balik sebuah tugas lebih penting ketimbang tugas itu sendiri.
- Buatlah orang lain merasa dibutuhkan dan penting.
- Pedulilah pada kesejahteraan bawahan dan pengikut Anda.
- Tanamkan rasa kebanggaan.
- Anda sendiri bersenang-senanglah.



Semangat karyawan sebuah perusahaan sangat penting bagi kesuksesan perusahaan ketimbang bentuk pengorganisasiannya (artinya, kebijakan perusahaan atau hierarki kepegawaiannya). Jangan pernah, sekalipun, mengutamakan tampilan daripada semangat. Ingat, ujung-ujungnya adalah antusiasme Anda. Semakin Anda antusias (bergairah), semakin proyek Anda tak bisa ditolak.




TAPI FRED, KAU TELAH MENGUASAI ILMU TEMPAT TIDUR GANTUNG.
TAK ADA LAGI BANTUAN YANG KAMU BUTUHKAN DARIKU.



BAB 11

Cara Malas Menuju Keberuntungan

Saya kira Keberuntungan selalu mengamati kehidupan kita, lebih jeli dibanding kita sendiri. Walaupun begitu, dia yang bersungguh-sungguhlah yang akan mendapati Tuhan juga bersungguh-sungguh mencarinya.

Euripides, Filsuf Yunani (484-406)





Sampai di sini, kita telah tahu bahwa menyelaraskan diri dengan Alam merupakan cara paling gampang dan paling mulus menuju kesuksesan gemilang.

Kita telah belajar untuk mencari jalan keluar di level Alam yang lebih subtil dan lebih kuat.



Kita pun telah belajar bagaimana kesuksesan *tanpa* kerja muncul dari *kebahagian tertinggi* yang kita ikuti sebagaimana yang diamanatkan alam kepada kita. Alam, wujud konkret dari prinsip sedikit-menghasilkan-banyak, ingin kita sukses dengan hanya menjadi diri kita sendiri. Kita tidak diciptakan untuk bekerja demi bisa hidup. Sebaliknya, kita diciptakan untuk berhasil dan sukses dengan cara yang gampang.

Saya perhatikan alam tidak memerlukan hidrogen agar "bisa bertahan hidup" sebelum hidrogen menjadi



> *dirinya sendiri sesuai dengan maksud ia diciptakan. Alam tidak menghendaki apa pun yang jadi bagian pelengkapnya untuk "mencari penghidupan".*
>
> *CRITICAL PATH*
> OLEH R. BUCKMINSTER FULLER

Putri Keberuntungan

Sekarang tibalah saatnya untuk melihat keuntungan bergabung dengan Alam dari sudut pandang lain. Mari kita lihat bagaimana caranya kita dapat menggabungkan diri dengan alam dengan cara sedemikian rupa sehingga kita bisa memperoleh dukungannya yang tak terkira. Dan mempertahankan dukungan itu agar selalu bersama kita. Tentu ini semua demi menciptakan hidup yang lebih mudah bagi kita.

Jadi, selamat datang di ranah misteri… oh bukan, selamat datang di ilmu (ya, ilmu) keberuntungan.

Ilmu Keberuntungan

Mari kita perjelas aturan-aturan dasarnya.

Saya tidak akan membahas mengenai jenis keberuntungan untuk memenangkan lotere atau judi di Las Vegas. Itu



adalah permainan hukum peluang atau rata-rata, yang sering meleset ketimbang kena. Jika yang Anda cari keberuntungan dalam perjudian, Anda tidak akan menjumpainya di sini.

Keberuntungan yang saya maksud di sini lebih jelas, nyata, dan tidak bersifat untung-untungan. Yang saya maksud adalah memperoleh dukungan dari alam itu sendiri–dalam upaya Anda mencapai kesuksesan–karena Anda menjadi diri Anda sendiri. Saya akan memberitahu Anda tentang bagaimana cara memperoleh dukungan ini.

Ilmu keberuntungan, atau jika Anda ingin menyebutnya, ilmu dukungan alam, sangat gampang dipelajari, dan seperti semua pelajaran dalam buku ini, sangat mudah dipraktikkan.

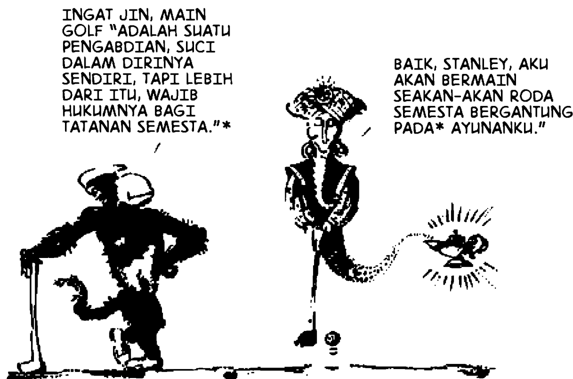
Asal tahu saja, *kerja keras* adalah anatema bagi ilmu keberuntungan. Kerja keras menghilangkan peluang Anda memperoleh keberuntungan karena dua alasan:

1. Kerja keras demikian asingnya bagi kepribadian dan kecenderungan Alam sampai-sampai ia tidak tahu bagaimana caranya mendukung kerja keras meskipun ia memang ingin mendukung.
2. Jika, secara kebetulan, keberuntungan muncul bersamaan dengan kerja keras, secara harfiah maupun



kiasan—keringat yang menetes dari kening Anda akan mengaburkan visi Anda sedemikian rupa sehingga Anda tidak akan mengenali keberuntungan, meski ia disodorkan kepada Anda di atas nampan emas dengan berhiaskan rangkaian bunga melati.

Peluang, bagaimanapun, bukanlah bidang yang tanpa tatanan dan sembarangan, melainkan wilayah kebebasan dan kondisi kreativitas. Ia memanfaatkan tatanan semesta yang mendasar dan transenden. Kita



* Dari **The Legend of Bager Vence** oleh Steven Pressfield.



menyebutnya peluang karena ia di luar pengetahuan proses rasional yang tertata rapi, bagian dari "ranah misteri" yang disebut Einstein "buaian seni sejati dan ilmu yang sesungguhnya". Wilayah peluang adalah jalan kita menuju masa depan kearifan.

MICROCOSM: THE QUANTUM REVOLUTION IN ECONOMICS AND TECHNOLOGY OLEH
GEORGE GILDER, EKONOM AMERIKA (1939-)

Rahasia

Rahasia menuju keberuntungan sangat sederhana. Sesuatu yang mendatangkan keberuntungan adalah komitmen. Benar, komitmenlah yang merangsang dukungan dari Alam.

Komitmen! Kata yang sangat mengerikan! Kedengarannya membutuhkan banyak *kerja keras* ya? Ahhh, sebenarnya tidak sama sekali. Komitmen mengalir lancar tanpa perlu usaha jika Anda mengikuti kebahagiaan tertinggi Anda.

Begini cara kerjanya. Anda mulai terlibat dan khusyuk dengan sesuatu–Anda tergoda, ingin tahu, dan menikmati prosesnya. Terlepas dari apa pun sesuatu itu–belajar memainkan saksofon, memukul bola tenis, atau memulai



sebuah usaha baru. Pada setiap langkah yang Anda ambil, kunci untuk menentukan apakah Anda sudah berada di jalur yang tepat adalah–Anda bersenang-senang! Hanya dengan bersenang-senang dalam melakukan sesuatu saja sudah menyebabkan perkembangan alamiah dalam pengetahuan dan keterampilan Anda. Saat pengetahuan dan keterampilan Anda meningkat, begitu pula dengan kesenangan Anda. Makin banyak kesenangan, makin Anda terarah pada pengetahuan, keterampilan, dan kecanggihan. Ini merupakan lawan dari lingkaran setan. Ini lingkaran kesenangan.

Lalu terjadilah sesuatu yang luar biasa. Anda sampai pada satu titik di mana Anda memperoleh *visi.* Seakan-akan Anda diizinkan untuk mengintip ke dalam sebuah koridor panjang berisi segala yang dibutuhkan untuk menjadi orang sukses sejati, bahkan orang besar.

Tetapi Anda juga *mengerti* bahwa untuk masuk dan melalui koridor itu Anda harus mengambil lompatan besar. Ini berarti telah tiba saatnya untuk membuat komitmen.

Komitmen tersebut bisa berarti tuntutan untuk memberikan perhatian lebih besar atau keharusan untuk menginvestasikan uang atau waktu atau kedua-duanya. Menarik-



nya, ia adalah sesuatu yang tidak banyak Anda miliki atau sesuatu yang biasanya tidak ingin Anda lakukan begitu saja. Pada dasarnya Anda dituntut untuk meningkatkan apa yang dipertaruhkan.

Memang membingungkan, paling tidak demikian, berdiri di satu sisi jurang itu dan menyadari Anda harus melompatinya untuk terus bertumbuh dengan upaya Anda sendiri. Anda melihat risikonya—kehilangan uang, kegagalan, waktu yang terbuang, rasa malu—tetapi Anda juga melihat kebahagian tertinggi yang menanti, lompatan kuantum dalam hal kepuasan.

Biar saya beritahu Anda. Saya akui, memiliki visi seperti tadi memang bisa jadi mengerikan—tetapi, wow, sangat menyenangkan. Ketika saatnya tiba, Anda akan tahu bahwa Anda telah sampai pada titik di mana tidak ada jalan kembali. Anda tahu, jauh di lubuk hati Anda, bahwa sekali Anda membuat komitmen, Anda akan sulit melanggarnya—sulit tanpa mengakibatkan kerugian yang besar.

Kebanyakan orang mundur teratur. Entah mereka berhenti sekaligus atau tetap tak-terarah dan tidak melakukan apa-apa—mencoba-coba melakukan sesuatu, iseng-iseng,



dan tidak ke mana-mana. Yang paling tragis adalah jika visi dalam koridor tadi perlahan memuai dan kabur dari ingatan mereka. Kemudian mereka pun hanya mengatakan komitmen di bibir saja dan tak pernah benar-benar melaksanakannya. Mereka akan mengatakan hal-hal seperti "Saya pasti sudah hebat jika saja ...". Orang-orang ini telah menghukum diri mereka sendiri ke dalam api penyucian kerja keras seumur hidup, ke dalam neraka yang sebenarnya bisa mereka hindari dengan mudah sekali.

Tapi harap diingat, komitmen hanyalah harga yang diminta Alam sebagai pendaftaran. Alam akan me-





nyingkirkan jiwa-jiwa yang kerdil dan memangkas mereka yang hanya berpura-pura.

Jika ada cinta di sana, jika Anda mengikuti kebahagiaan tertinggi hati Anda, buatlah LOMPATAN itu. Begitu Anda mendarat di sisi yang lain, Anda akan mengalami sesuatu yang luar biasa!

Saya sedang bicara tentang keajaiban! Dalam beberapa hari, bahkan dalam beberapa jam, Alam akan bergegas mengenali Anda dan langsung mengaruniai Anda dengan keberuntungan berlimpah. Segala sesuatu akan mulai berdatangan kepada Anda. Segala sesuatu terbuka dengan cara yang amat menguntungkan.



Saya mungkin lebih menekankan perihal membuat lompatan ini, karena jika Anda sudah mengikuti kebahagiaan tertinggi Anda, ketika komitmen besar yang pertama telah dibuat, Anda akan menjalankannya dengan relatif mudah. Pilihan untuk melaknkannya akan tak tertahankan, mustahil ditolak. Anda takkan bisa mundur.

Sampai seseorang berkomitmen terhadap sesuatu, ada keraguan, kemungkinan un-



tuk mundur, dan ketidak-efektifan dalam segala hal. Berkenaan dengan semua tindakan inisiatif (dan kreasi), ada satu kebenaran mendasar, ketidaktahuan mengenai hal tersebut mematikan gagasan-gagasan yang tak terhitung banyaknya dan membunuh rencana-rencana yang disusun dengan baik sekali. Bahwa pada saat seseorang benar-benar berkomitmen terhadap dirinya sendiri, Alam pun turut bergerak. Segala sesuatu terjadi untuk membantunya sehingga tidak mungkin terjadi yang sebaliknya. Serangkaian peristiwa pun terjadi dari keputusan itu, muncul untuk membantunya berbagai kebetulan dan pertemuan-pertemuan serta bantuan materi tak terduga, yang tak seorang pun pernah memimpikan terjadi demikian padanya.

JOHAN WOLFGANG VON GOETHE,
PENYAIR JERMAN (1749-1832)

Seiring Waktu dan Pengalaman

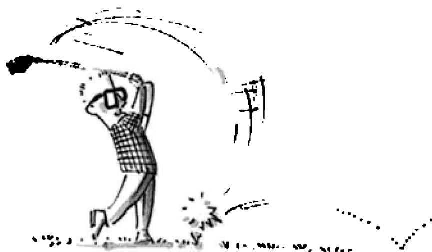
Segera Anda akan berharap keberuntungan muncul secara alamiah untuk setiap upaya yang Anda lakukan. Anda akan sampai pada poin di mana Anda akan



mendapati keberuntungan benar-benar bergantung pada Anda. Keberuntungan akan selalu mengejutkan Anda (dan selalu menggelitik), namun dukungan Alam akan menjadi sesuatu yang bisa diandalakan dalam keseharian Anda.

Selama 56 tahun terakhir ini, saya tidak mampu mengelola anggaran belanja. Saya cukup memiliki keyakinan saja dan ketika saya menginginkan sesuatu yang baik dengan alasan yang tepat, maka muncullah lokakarya-lokakarya itu, pihak-pihak yang membantu, bahan-bahan, gagasan-gagasan, uang, peralatan.

Jika saya melakukan sesuatu yang dikehendaki Tuhan… maka saya tak perlu khawatir tidak ditugaskan untuk melakukan itu oleh siapa pun manusia di bumi ini dan saya tidak perlu merisaukan bagaimana kita akan memperoleh uang, peralatan, dan layanan-layanan yang diperlukan….



INVENTIONS: THE PATENTED WORKS OF R. BUCKMINSTER FULLER



Pembetulan Arah

Satu hal yang pasti—komitmen membawa keberuntungan. Namun jika kebetulan keberuntungan Anda sedang kecil, dukungan Alam tidak sebesar yang Anda butuhkan, anggap itu sebagai tanda dari Alam untuk membetulkan arah yang Anda ambil. Tujuan Anda mungkin keliru atau mungkin Anda sedang menuju ke arah yang salah. Kekurangberuntungan Anda akan memberitahu Anda bahwa Anda perlu memeriksa dan memperbaiki strategi Anda.

> *Saya yakin alam akan "mengevaluasi" karya saya selagi saya melakukannya. Jika saya melakukan apa yang dikehendaki alam untuk dilakukan, dan jika saya melakukannya dengan cara-cara yang memberi harapan, yang diizinkan oleh prinsip-prinsip alam, saya akan mendapati karya saya bisa ditopang secara ekonomis—dan sebaliknya, dalam kasus yang negatif berikutnya saya harus segera berhenti melakukan apa yang sedang saya lakukan dan secara logis mencari arah lain sampai saya menemukan arah baru yang disetujui alam dengan caranya memberikan dukungan material.*
>
> CRITICAL PATH
>
> OLEH R. BUCKMINSTER FULLER



Apa Kuncinya?

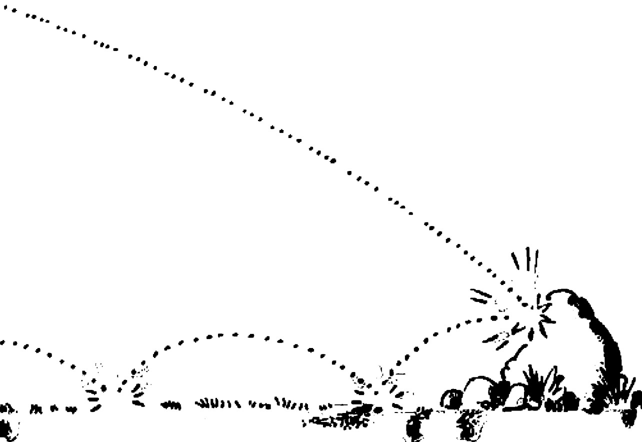
Memang ada kuncinya. Mari kita sebut saja klarifikasi.

Jika Anda ingin Alam memberikan bantuan yang tak terkira, yang pasti diharapkan setiap orang waras, apa yang Anda lakukan harus sesuai dengan kehendak Alam. Dengan kata lain, Anda harus melakukan apa yang diinginkan Alam untuk



dilakukan. Mengikuti kebahagiaan tertinggi, seperti telah kita lihat, adalah cara terbaik untuk mengetahui apa yang diinginkan Alam untuk Anda lakukan. Cara lain untuk menaksir kehendak Alam adalah mengetahui bahwa perilaku dan tindak-tanduk Anda secara moral benar.

Saran saya: jadilah sederhana dan secara spontan bantu apa pun yang baik, bermanfaat, dan menopang kehidupan. Jika tujuan Anda selaras dengan Alam, maka Alam pun tak tahan untuk segera membantu *Anda* memenuhi apa yang *ia* inginkan agar terpenuhi.





Lalu apa yang diingiukan Alam? Ia ingin Anda (dan untuk itu semua orang) bahagia dan tercukupi. Alam menginginkan perluasan kebahagiaan, perluasan harmoni, perluasan cinta. Dan tentunya Alam tidak ingin melakukan hal-hal yang pada akhirnya akan membuat orang lain sakit, tidak bahagia, dan lain sebagainya.

Ada sebuah kata dalam bahasa Sanskerta, *sattva,* yang berarti kemurnian, kesederhanaan, inti kreativitas. Dan ada pepatah kuno Sanskerta, *berbagai sarana berkumpul di sekitar sattva,* yang artinya, *sarana* (sumber daya, personel, kemampuan, keberuntungan) untuk meraih kesuksesan tertarik pada apa-apa yang murni, sederhana, dan kreatif. Dengan kata lain, segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan tertarik pada orang-orang dan proyek-proyek yang *sattvic.*

Orang Baik Selesai Terakhir

Kutipan paling terkenal dari pemain baseball hebat Leo Durocher adalah "Orang baik selesai Terakhir". Jangan pernah percaya sedetik pun pada kata-kata ini. Leo the Lip melontarkan itu pada 1947 untuk mengejek Mel Ott yang baik, manajer tim New York Giants. Giants berada



di urutan terakhir pada musim pertandingan 1947, namun tahun itu juga merupakan tahun ketika Mr. Durocher yang suka berkelahi itu dipecat dari tim baseball karena terlibat kerusuhan dan perjudian.

Orang baik berada di urutan terakhir pada 1947, tapi setidaknya dia bermain pada 1947, yang jauh lebih baik daripada yang bisa kita katakan mengenai Leo Durocher pada 1947.

Biolog Suci

Berbicara tentang alam yang difilmkan Dr. Roman Vishniac adalah berbicara tentang Sekretariat yang beroperasi sangat cepat seperti berlari dalam pacuan kuda. Dr. Vishniac menggabungkan kegemarannya—sains, seni, dan fotografi—untuk mengungkap dunia mikroskopis alam yang berada di luar imajinasi kita.

Dalam penjelajahan bawah air yang begitu luar biasa, kita dapat melihat monster-monster penghuni dasar lautan dan ular laut yang begitu panjang. Dalam kenyataan sehari-hari, kita hanya melihat pasir-pasir pantai yang basah. Namun di layar film, butir-butir pasir itu tampak seperti batu raksasa.





Sebuah film lain menunjukkan aliran darah yang mengalir di jantung sebuah embrio. Dr. Vishniac bahkan mampu memfilmkannya *tanpa membunuh embrio itu.*

Orang-orang di sekitarnya selalu mengatakan bahwa apa yang ingin dilakukannya mustahil berhasil.

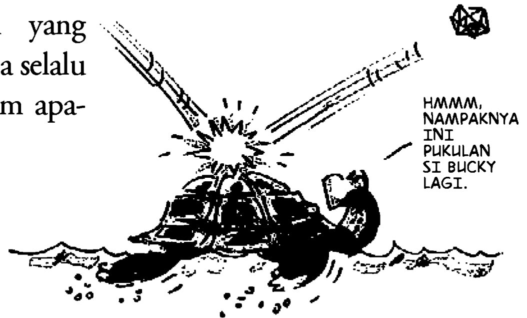






"Bukan mustahil lho," jawabnya, "karena saya sudah melakukannya." "Tapi itu mustahil dilakukan," kata mereka bersikeras, "jadi lupakanlah." Untungnya, Dr. Vishniac tidak melupakannya.

Kesuksesan Dr. Vishniac muncul dari pendekatan yang nyaris seperti orang suci. Dia selalu mengembalikan kepada alam apa-



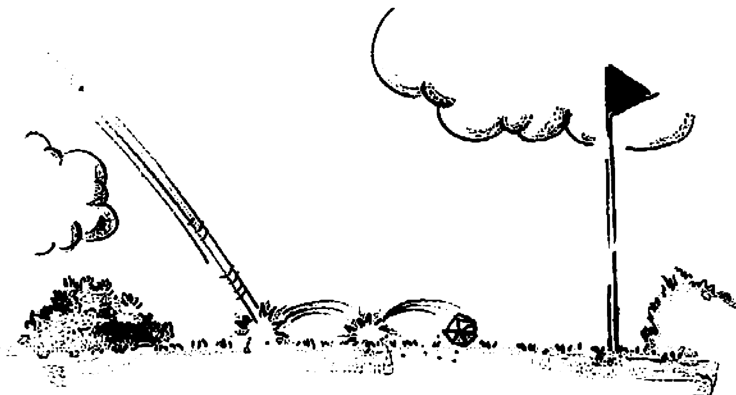


apa yang *dipinjamnya* untuk film. Dia mendesain proses pemfilmannya sedemikian rupa sehinga tidak merusak atau menghancurkan apa yang ingin dia filmkan.

Dia mengatakan bahwa filosofi ini adalah kunci bagi keberhasilan yang dianggap orang *mustahil* terwujud. "*Saat Anda memperlakukan Alam dengan rasa hormat, dia akan menunjukkan rahasianya kepada Anda,*" katanya.

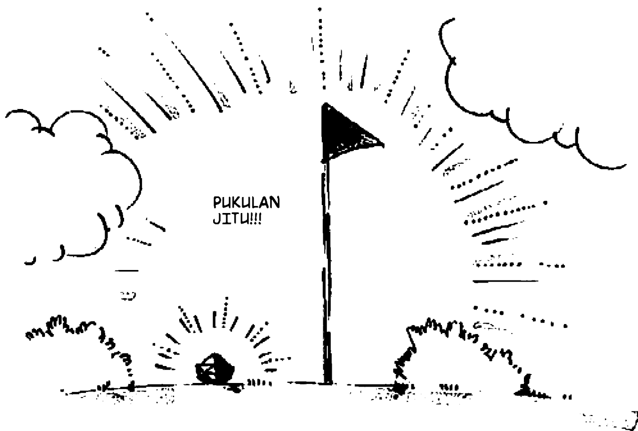
Kesimpulan–Semoga Anda Beruntung

Rahasia kesuksesan adalah mengembangkan keberuntungan. Rahasia keberuntungan adalah membuat komitmen. Rahasia membuat komitmen adalah menghargai

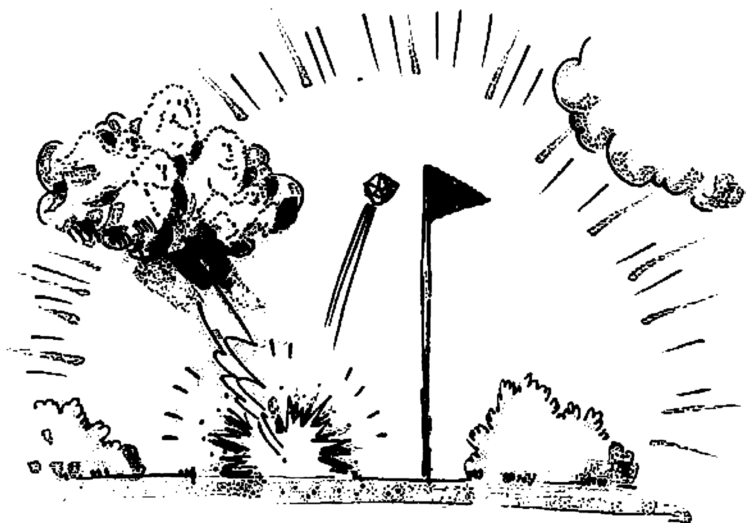




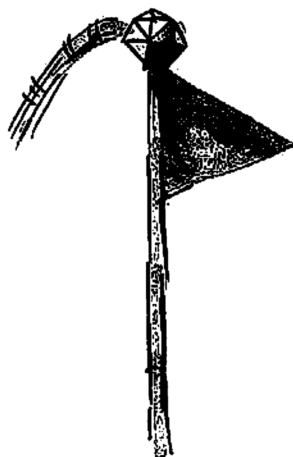
apa yang sedang Anda lakukan. Ketika Anda makin jauh berjalan menyusuri ranah-ranah yang makin halus dalam rangka meraih kesuksesan Anda, Anda akan berhadapan dengan tuntutan agar *menaikkan taruhan* dalam komitmen yang Anda buat. Namun, setelah lompatan besar pertama Anda, lompatan-lompatan berikutnya akan lebih mudah. Anda akan mengerti bahwa dengan komitmen, keberuntungan akan datang dengan sendirinya, dan dengan keberuntungan, kebahagiaan tertinggi yang makin luar biasa akan datang, dan dengan kebahagian tertinggi yang tambah luar biasa ini akan datang komitmen yang lebih tinggi lagi, begitu seterusnya.

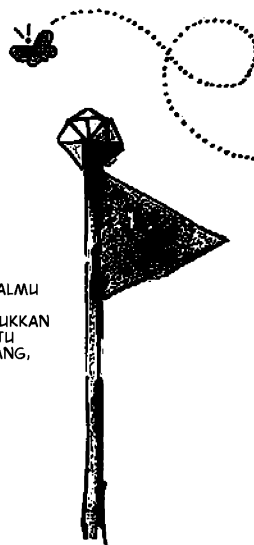



MALAS
TAPI SUKSES

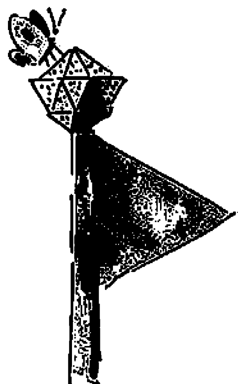


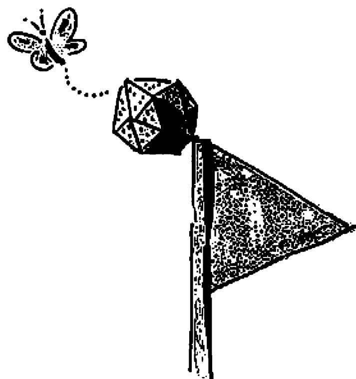

MALAS
TAPI SUKSES



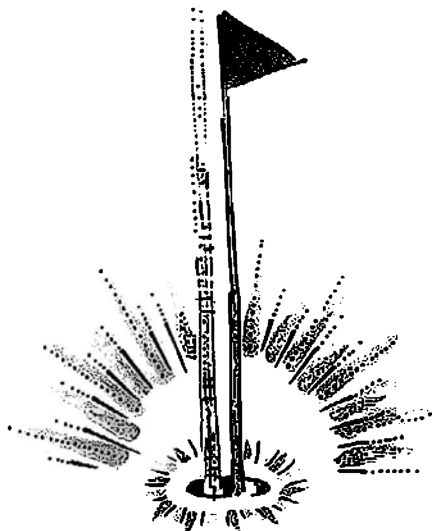

APA AKALMU UNTUK MEMASUKKAN BOLA ITU KE LUBANG, BUCKY?

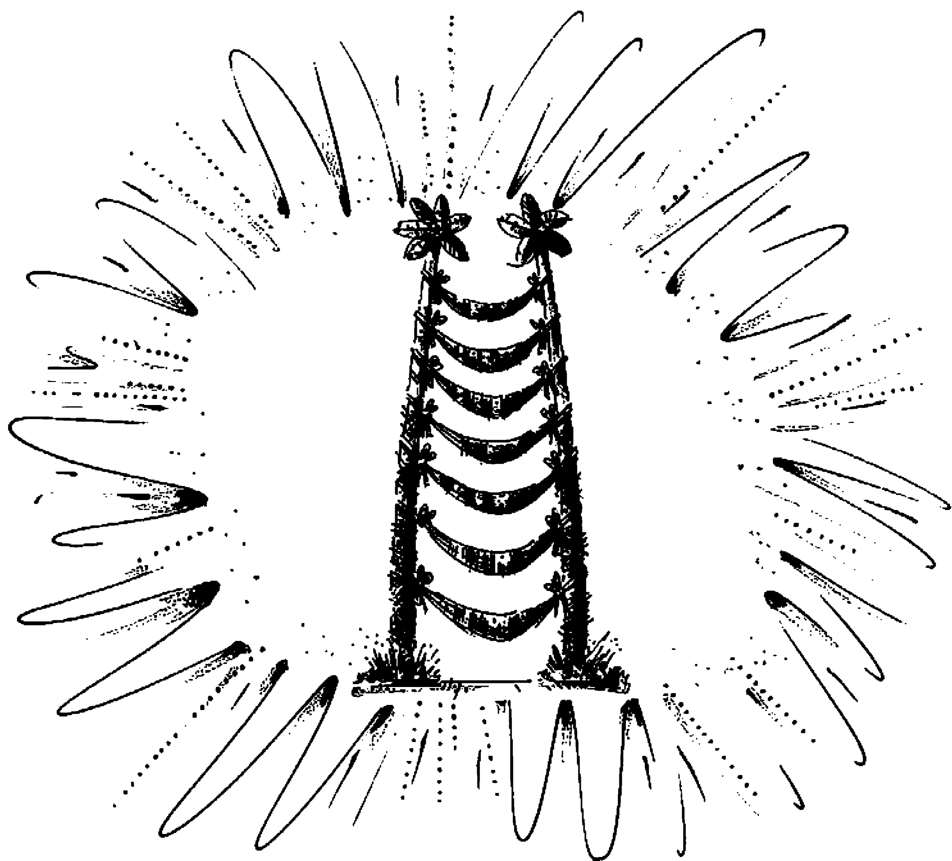

MALAS
TAPI SUKSES






MALAS
TAPI SUKSES







BAB 12

Rahasia Malas Menangkap Ilham-ilham Jenius





Negeri Italia telah mempersembahkan musik, seni, arsitektur, makanan dan *fashion* yang begitu agung kepada dunia, namun tak ada yang lebih besar sumbang-annya dari pepatah, *dolce far niente.* Diterjemahkan ke dalam bahasa kita, kira-kira akan berbunyi, *Alangkah senangnya tidak melakukan apa-apa.*



Tapi di sini saya bisa tambahkan, bukan hanya alangkah senangnya, tapi *betapa dahsyatnya.* Anda lihat? Secuil kemalasan dan *tak melakukan apa-apa* mampu menghasilkan keajaiban. Sejauh ini kita telah bicara soal bagaimana kesuksesan berbanding terbalik dengan kerja, *makin sedikit yang dikerjakan* makin banyak yang terselesaikan. Jika logika ini diteruskan, rumusannya akan berbunyi "jika kita *tidak melakukan apa-apa,* segalanya malah akan berhasil kita selesaikan.

Ilham Jenius

Tentu Anda sudah punya pengalaman ini. Anda pusing tujuh keliling dengan sebuah masalah. Anda memeras pikiran mencari jalan keluar. Hasilnya nihil. Nihil!



Anda putus asa dan kecapaian. Anda pun akhirnya berhenti. Anda *menyerah*.

Tak lama kemudian, entah dari mana, seakan-akan jatuh dari langit, tanpa Anda nyana sama sekali, muncul sesuatu dalam kepala Anda. Mata Anda jadi terbuka lebar, dan secara ajaib otak Anda dipenuhi kesadaran bahwa Anda telah sampai pada apa yang akan menjadi jawaban masalah yang sedang dihadapi.

Rahasia Saya

Dalam pengalaman tersebut bekerjalah apa yang disebut iluminasi, pencerahan: hal-hal mendasar di balik kilatan-kilatan intuitif. Rumusannya sangat sederhana. Resepnya adalah *istirahat*. Ya—istirahat. *Tidak melakukan apa-apa.*

Kedengarannya gampang dan sederhana sekali? Persis begitu. Memang inilah yang sebenarnya. Mari kita lihat lebih dekat lagi.

Fase Aktivitas

Dalam fase aktivitas menjalankan sebuah proyek, jika kita cerdas, kita pasti akan mengikuti pelajaran-pelajaran



awal dalam buku ini. Kita jatuh cinta dengan aktivitas kita itu, dan hasilnya, kita dengan sendirinya akan fokus dan bertanggung jawab.

Dalam perjalanannya, kita belajar, bereksperimen dan meningkatkan kemampuan. Kita berpikir dan menambah pengetahuan yang diperoleh dan menerapkannya untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Kita mengarahkan diri kita, mengandalkan kecerdasan kita dan dukungan Alam. Jika beruntung, kita akan tahu kalau berada di jalur yang tepat; jika tidak beruntung, kita akan segera melaknkan koreksi-koreksi yang diperlnkan. Setiap momen dan setiap pengalaman menghasilkan wawasan baru dan melahirkan pemahaman-pemahaman yang makin jernih. Kesinambungan perkembangan dalam pikiran dan aktivitas kita membuat fase aktivitas menjadi pengalaman yang benar-benar mengasyikkan.

Karena pengalaman ini membuat kita penuh dan ketagihan, maka fase aktivitas ini sangat sulit dihentikan. Namun demikian, hendaknya kita tidak lupa akan nasihat kawan Italia kita tadi.

Dolce far niente. Alangkah senangnya tidak mengerjakan apa-apa.



Fase Istirahat

Menyelesaikan sesuatu memang membikin ketagihan. Dari sudut pandang ini, *istirahat* dengan mudah dapat dianggap tidak produktif, tidak penting, dan membuang-buang waktu yang sangat mahal. Memang beginilah cara pikir otak yang kelelahan. Fase istirahat justru menjadi *lebih penting* dari fase aktivitas karena *istirahat* memberi *aktivitas* derajat bahan bakar yang lebih tinggi bagi aktivitas agar terus berjalan.

Izinkan saya menjelaskan hal ini lebih jauh. Sampai di titik ini dalam usaha kita menuntaskan sebuah proyek, kita sepenuhnya berada dalam fase aktivitas. Kondisi yang terlalu fokus dan suntuk akan menghasilkan kejenuhan dan memperuwet pola-pola pikiran dalam otak kita. Nah, kalau begitu, tibalah saatnya untuk berhenti dan membiarkan otak kita beristirhat. Dengan kata lain, ini waktunya berhenti. Mari kita *tidak melakukan apa pun.*





Tidak melakukan apa-apa akan memberi mekanisme kimiawi otak kita kesempatan untuk melambat dan menggenang, dan akibatnya *membangun tatanan yang lebih tinggi* dari informasi-informasi yang telah kita masukkan sebelumnya. Tebaklah! Seluruh proses pelambatan dan penggenangan ini akan bekerja lebih baik jika *kita tidak mengontrolnya* sama sekali. Tugas kita hanya *membiarkannya saja.* Kita biarkan proses itu berjalan sendiri, di dasar permukaan aliran.

Mengistirahatkan otak akan membuat rileks pikiran-pikiran lama yang telah baku dan memberinya kesempatan untuk membuat koneksi-koneksi syaraf yang baru. Bagaimana otak bisa melahirkan tatanan baru dari informasi-informasi yang telah kita berikan padanya adalah keajaiban yang luar biasa. Dan kita pun memperoleh keajaiban itu justru dengan tidak berbuat apa-apa, *dengan beristirahat.*

> *[Masalah] akan berkecambah di bawah tanah sampai solusi muncul dengan kejernihan yang bagai membutakan mata, sehingga yang harus dilakukan adalah menuliskan solusi itu seakan-akan ia sebuah Firman.*
>
> BERTRAND RUSSEL, FILSUF INGGRIS (1872-1970)



Dari Inkubasi sampai *AHA!*

Anda tak perlu mengerjakan apa-apa. Diam sajalah di situ.
ALICE IN THE WONDERLAND, LEWIS CARROL (1832-1898).

Archimedes berseru *Eureka!* Orang lain berseru senang dengan *AHA!* Namun setiap puncak kesenangan karena menemnkan sesuatu hanya punya satu kesamaan. Semuanya lahir dari ke-diaman, dari keadaan berhenti—dari periode *inkubasi* masalah.

Orang yang gila kerja berusaha menghasilkan ide-ide kreatif. Itu karena mereka tidak tahu rahasia malas saya tentang ide-ide cemerlang para jenius. Sebaliknya, mereka tetap terikat dengan rutinitas yang menekan, suntuk dengan detail-detail tak penting. Dengan menolak *beristirahat,* mereka bukan hanya kehilangan perspektif tetapi juga menghilangkan kesempatan otak untuk mengungkapkan keajaiban kosmik.

Anda hendaknya jangan terjatuh ke dalam jebakan ini. Sangat penting bagi Anda untuk berhenti dan mengambil jarak dari fokus utama Anda dan melaknkan hal-hal lain. Letakkanlah di belakang pelita. Berliburlah selama sehari, satu jam, 20 menit, atau berapa pun. Dengan kata lain, lupakanlah semuanya dulu.





Einstein, misalnya, akan rehat dengan memainkan biola. Knute Rockne menikmati saat istirahatnya dengan menonton acara komedi. Seperti yang Anda tahu, ide briliannya tentang strategi Four Horsemen Backfield Shift untuk tim *football*-nya muncul di kepalanya bnkan saat latihan di lapangan, sama sekali bnkan, melainkan ketika dia sedang menonton pertunjukan musik.

> *Jika Anda terbentur pada pikiran-pikiran yang memusingkan, berhentilah bersuntuk ria dengannya dan coba yang lain. Dengan begitu Anda akan mendapat kesegaran untuk memulai lagi.*
>
> ARISTHOPANES,
> DRAMAWAN ATHENA (448-380 SM)



Melepaskan

Johannes Brahms merasa bosan dengan tugas membuat komposisi musik yang menekan. Dia pun berhenti. Benar, salah seorang manusia jenius dalam bidang musik itu menyerah, dan bersumpah pada teman-temannya dia tidak akan menulis satu not pun lagi.

Yakin dengan pilihannya, dia pun pergi berlibur ke sebuah desa tempat dia menikmati perjalanan yang panjang dan hidup yang asal-asalan. Lalu terjadilah peristiwa menggelikan. Musik mengalir padanya bagai air bah. Ia tidak bisa menghentikan arusnya. Ketika ditanya oleh seorang sahabatnya, dia malu-malu menjelaskan, "Saya begitu senang karena dengan niat untuk tidak menulis musik lagi, musik justru datang pada saya tanpa usaha sama sekali."

Tidur Sewaktu Bekerja

Komposisi ini sebagian besar saya susun sambil berbaring di ranjang, atau di sofa, juga berbaring. Saya kira komposisi-komposisi gubahan para komponis besar tercipta ketika mereka berbaring. Seringkali ketika istri saya mengunjungi saya di studio dan

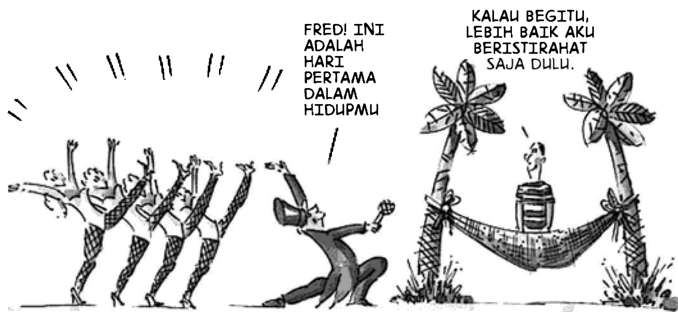


mendapati saya tengah berbaring, dia akan berkata: "Oh, kukira kamu sedang bekerja, maaf!" padahal saya memang sedang bekerja, hanya saja kamu tidak pernah tahu.

The Infinite Variety of Music
karya Leonard Bernstein,
Komponis Amerika (1918-1990).

Keuntungan Tahu Segala-galanya tanpa Harus Berusaha Mengetahuinya

Pengetahuan memang sangat penting bagi kesuksesan tapi, sayangnya, kita mustahil tahu segala-galanya. Semakin banyak yang tampaknya kita pelajari, semakin kita tahu





kalau masih banyak yang belum kita ketahui. Ketika pengetahuan kita berkembang, kita justru sadar bahwa kebodohan kita pun meluas.

Lalu bagaimana cara mencerna seluruh informasi yang beredar di luar sana? Kita tidak akan pernah bisa. Dan kita memang tidak harus menelan semuanya. Intuisilah yang jadi jawabannya.

Kita harus belajar mengenali dan mengandalkan intuisi kita—yaitu tahap pemikiran dan perasaan yang paling tinggi.

Kita telah melihat dalam Bab 8 bahwa kehidupan terdiri dari lapisan-lapisan, lapisan yang lebih dalam dan halus lebih kuat dibanding lapisan permukaan. Alam membentuk struktur berpikir dan perasaan kita dengan cara yang sama. Pikiran-pikiran terdalam kita lebih kuat dan lebih menyeluruh dari pikiran-pikiran yang ada di permukaan.

Pengetahuan yang dalam diperoleh dengan cepat, saat pikiran sedang segar dan hati sedang bersemangat. Perpustakaan *secara intuitif* sangat mengetahui hal ini dan oleh karena itu mengharuskan suasana hening dan tenang. Ini adalah kelebihan lain dari istirahat. Ia memungkinkan pikiran untuk tenang, menyegarkan diri, sehingga pikiran



dapat belajar membedakan dengan jernih antara lapisan dalam dan lapisan permukaan.

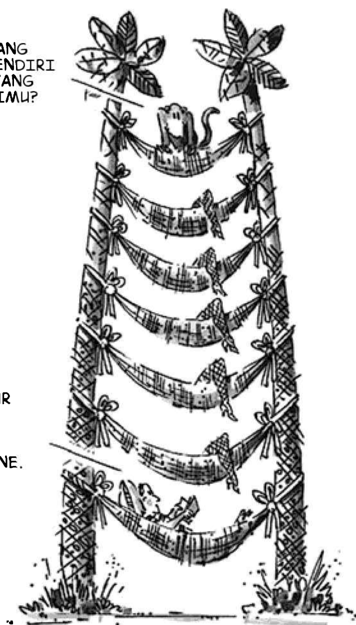
XEROX

Chester Carlson, yang menghabiskan waktu selama empat tahun di Perpustakaan Umum New York yang *hening*, mengungkapkan bahwa gagasannya tentang proses Xerox muncul di benaknya dalam *kilatan intuitif yang tiba-tiba*. IBM tidak menunjukkan tingkat kejeniusan intuituif yang sama dalam masalah peluang bisnis. Mereka merendahkan Carlson ketika dia menawarkan penemuannya pada mereka. Pasti suasana di IBM hari itu sangat bising.

Kesadaran

Dalam bab terakhir nanti kita akan menelaah ranah paling halus dalam proses berpikir kita dan akan melihat bahwa kita dapat meningkatkan kekuatan mental serta kejernihan intuitif kita. Selain itu, kita juga dapat belajar bagaimana caranya meningkatkan kualitas keadaan istirahat kita sehingga bisa menghasilkan kilatan-kilatan gagasan jenius yang lebih dahsyat dan aktivitas yang lebih dinamis sertabefektif.


MALAS
TAPI SUKSES


KAU TELAH MENANG ATAS DIRIMU SENDIRI KALI INI. APA YANG MENGINSPIRASIMU?
MEMBACA TAKTIK "FOUR HORSEMEN BACKFIELD SHIFT"-NYA KNUTE ROCKNE.


PAMAN FRED, APA BENAR KALAU SEBELUM ANDA MENULIS BUKU INI ORANG-ORANG BERPIKIR KERJA KERAS ITU BAIK SEMENTARA KEMALASAN ADALAH SIFAT YANG BURUK?
YA, DAN MEREKA PASTI AKAN MENYADARI KEBODOHAN MEREKA.



BAB 13

Menemukan Kesuksesan dalam Kegagalan, Kecelakaan, Kesalahan, Halangan, dan Kesulitan-kesulitan

Jika seseorang memang bernasib mujur, tak ada ramalan yang bisa memastikan sebanyak apa keberuntungannya. Lemparkan dia ke sungai Eufrat dan bisa jadi dia akan menyembul ke permukaan dengan segenggam mutiara di tangan.

Pepatah Babilonia





Misalnya Anda mengalami kegagalan. Atau pada awalnya Anda tidak berhasil. Tuan dan Nyonya Kegagalan, apakah Anda harus putus asa dan menyembunyikan muka karena malu? Tentu saja tidak. Menyia-nyiakan hidup saja. Apakah Anda harus mencoba lagi dan lagi, seperti kata pepatah? Tidak juga. Karena itu bisa jadi mencampakkan salah satu anugerah terbesar yang pernah ada.

Menghargai Kegagalan

Kegagalan bukanlah hal yang buruk. Malah sebaliknya, kegagalan merupakan sesuatu yang baik. Kegagalan tidak harus dikutuk karena menimbulkan rasa malu. Kegagalan dapat dijadikan aset berharga karena banyak alasan. Namun, saya ingin melantunkan kidung yang memuja kegagalan dari sudut mazhab berpikir *malas.* Dari perspektif ini, saya menyukai kegagalan karena kita seringkali *lebih gampang* menemukan keberhasilan di dalam kegagalan ketimbang mencoba lagi dan berharap dalam hati suatu saat kelak kita pasti berhasil. Tepat sekali—menemukan kesuksesan dalam kegagalan. Mengapa tidak? Cara ini akan menghemat waktu, kerja, energi dan air mata. Jika Anda tahu di mana



dan bagaimana cara mencarinya, satu kegagalan yang baik lebih berharga jutaan kali lipat ketimbang cara kerja keras menuju kesuksesan yang telah dicoba sebelumnya.

Saya akan mengisahkan sebuah cerita luar biasa.

Alex Si Slebor

Alex, si slebor, bekerja di sebuah laboratorium medis yang secara berkala menerima sampel penyakit dari rumah sakit. Alex menyuntikkan bakteri penyakit ini ke dalam sebuah piring yang sudah disterilisasi. Pada akhirnya bakteri-bakteri yang cuma bisa dilihat dengan mikroskop itu membentuk awan menyerupai galaksi di permukaan piring. Alex kemudian mengaduk-aduk bakteri tersebut, mengkajinya di bawah mikroskop, dan mengidentifikasi penyakit yang dibawanya untuk dilaporkan ke rumah sakit. Pekerjaan yang dapat dikerjakan setiap teknisi labor medis di seluruh dunia.



Suatu hari, tiba-tiba Alex melihat ada ruang kosong di



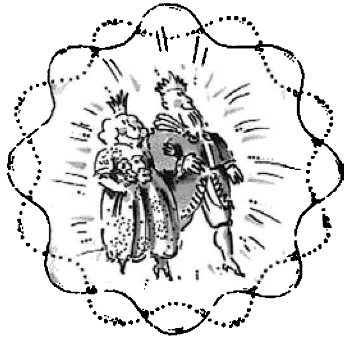
tengah-tengah awan bakteri itu di mana tidak ada bakteri yang mampu memasukinya. Di tengah-tengah rongga itu terdapat bintik jamur yang menjangkiti biakan bakterinya. Alex penasaran mengapa jamur itu bisa sampai ke sana karena piring itu sudah disterilkan. Jamur itu tiba-tiba ada di sana dan merusak seluruh biakan yang sedang diteliti.

Karena Alex adalah seorang mahasiswa biologi yang sedang menyusun tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dan keberhasilan eksperimen ini merupakan salah satu syaratnya, maka jelas dia sedang di ambang kegagalan. Seperti yang diajarkan setiap guru ilmu pengetahuan alam, sodium klorida Alex dapat menjelaskan apa yang terjadi.

SETIAP ORANG MENGANGGAP KEGAGALAN AKAN BERBUAH KEMISKINAN ...



... TAK MENYADARI BAHWA DALAM KEGAGALAN BISA SAJA TERDAPAT KESUKSESAN YANG BEGITU GEMILANG.





Alex yang terbiasa slebor saat bekerja di laboratorium telah memungkinkan masuknya senyawa dan merusak biakannya. Padahal ini sesuatu yang sangat mudah dicegah.

Mari kita umpamakan Andalah yang jadi pemilik laboratorium berisi berbagai jenis penyelidikan tadi dan jamur si slebor Alex itu berpindah dari satu piring ke piring lain, merusak setiap eksperimen yang ada di atasnya, sehingga diagnosis macam apa pun tidak mungkin dilakukan. Bagaimana cara Anda menangani kekacauan ini? Ingat, rumah sakit, dokter dan pasien amat bergantung pada akurasi identifikasi Anda atas sampel bakteri-bakteri penyakit ini. Apakah Anda akan menutup laboratorium, mensterilkannya, dan setelah itu memulai yang baru lagi? Apakah Anda akan memecat Alex? Bagaimanapun dia adalah pihak yang tidak kompeten dan harus bertanggung jawab atas semua kekacauan yang terjadi.

Jamur memang jadi biang masalah. Tidak ada yang mau menganggap jamur baik. Ia kotor. Jamur tumbuh di barang-barang yang kotor. Jamur tidak terlihat dengan mata telanjang.

Alex juga punya pandangan yang sama. Alex ingin membiarkan bakterinya tumbuh, namun jamur menjijik-



kan ini tidak membiarkannya. Saya yakin, keluhan yang pertama muncul dari dirinya adalah mengumpat bagaimana penelitiannya telah hancur, dia *gagal* dan harus mencoba lagi.

Tapi tiba-tiba, dengan sebuah ilham jenius, dia menyadari jika jamur ini bisa membunuh bakteri-bakteri penyakit di piring eksperimennya, barangkali jika jamur itu diangkat dari piring itu dan disuntikkan ke tubuh si sakit, dia mungkin bisa membunuh bakteri yang jadi penyebab infeksi di tubuhnya. Di dalam gagasan yang muncul tiba-tiba ini, dia tidak melihat jamur sebagai sesuatu yang kotor yang perlu dienyahkan, tapi sebagai sesuatu yang indah yang harus dibersihkan, bahkan dikembangkan.



Dengan kesuksesan yang ditemukan Alex dalam kegagalannya, jamurnya telah menyelamatkan lebih banyak nyawa dan meringankan penderitaan manusia lebih baik dari perkembangan apa pun dalam sejarah kedokteran. Jutaan nyawa berutang budi



pada Sir Alexander Fleming yang, pada 1928, menemukan penisilin.

Mereka yang Telah Benar-Benar *Mencoba*, Pasti Akan *Mencoba* Lagi

Tahukah Anda bahwa sebelum Fleming sampai pada penemuan luar biasanya, bahwa dalam literatur ilmu pengetahuan alam ada sekitar 17 jenis jamur yang dapat membunuh bakteri yang sedang diteliti? Dengan kata lain, setidaknya ada 17 orang yang berkesimpulan sama dalam satu milenia *sebelum* Fleming. Namun apa yang telah mereka lakukan dengan pengalaman mereka, dilihat dari sudut yang benar, yang membuat mereka abadi dalam sejarah manusia? Masing-masing mereka menganggap jamur ini sebagai *kegagalan,* mencatatnya sebagai *kesalahan yang amat disayangkan* dalam catatan kaki, membuang jauh-jauh eksperimen yang buruk tersebut dan memulai dari awal lagi.

Itu baru 17 orang yang punya integritas dan mau jujur mengakui *kegagalan* mereka. Nah, menurut Anda berapa banyakkah orang yang malu *mengakui* kalau jamur telah menggagalkan penelitian mereka?



Jika Anda gagal dalam usaha pertama, maka BERHENTILAH!

Jangan langsung melakukan hal bodoh seperti terus mencoba lagi dan lagi.

Perhatikan kembali *kegagalan* itu, namun kali ini dari sudut yang berbeda. Terangi *kegagalan* Anda dengan cahaya yang berasal dari *berbagai* sudut. Anda barangkali telah berhasil dengan gemilang, melebihi apa yang Anda bayangkan, namun dari segi yang sama sekali berbeda dari apa yang telah Anda rencanakan. Perspektif yang segar seringkali mampu menyingkap peluang-peluang emas yang tersembunyi di balik *kegagalan.* Jika Anda menginginkan cara yang selalu jitu (dan tanpa mengerahkan banyak usaha) untuk membidik sasaran—gambar saja sasaran Anda di sekitar anak panah setelah ia mendarat.



Bahkan ketika Anda merasa tidak dapat menemukan kesuksesan dalam kegagalan, Anda harus melihat kegagalan dan kesuksesan bukan sebagai hal yang berlawanan, tapi sebagai dua unsur kunci



dari seluruh proses berpikir kreatif. Kesalahan, kekeliruan, kecelakaan, dan kegagalan harus direngkuh karena semua ini dapat menjadi lahan tempat berseminya penemuan-penemuan gemilang.

Gandakan Tingkat Kegagalan Anda

Jalan menuju sukses adalah menggandakan tingkat kegagalan Anda.

TOM WATSON, MANTAR PRESIDEN IBM (1918-1993)

Penemuan terjadi ketika orang melihat hal yang sama dengan yang dilihat orang lain dan memikirkan sesuatu yang berbeda.

ALBERT SZENT-GYORGYI VON NAGYRAPOLT
PERAIH NOBEL KEDOKTERAN (1893-1986)

Lalu Bagaimana dengan Orang yang Langsung Sukses pada Percobaan Pertama?

Hidup Abraham Lincoln penuh dengan kegagalan, kegagalan yang satu seakan menjadi benih bagi kegagalan berikutnya yang lebih parah, sampai dia menjadi presiden



Amerika Serikat. Berikut ini adalah daftar kegagalan dalam hidup Lincoln.

Lincoln kehilangan pekerjaan pada 1832. Dia juga kalah dalam pemilihan umum untuk jadi anggota dewan legislatif pada 1832. Bisnisnya bangkrut pada 1833. Dia baru terpilih jadi anggota dewan legislatif pada 1834 namun ditinggal wafat kekasihnya pada 1835. Setelah itu, pada 1836, dia mengalami gangguan kejiwaan.

Dia kalah dalam pemilihan sebagai juru bicara dewan legislatif negara bagian pada 1838, juga gagal dalam persaingan merebut kursi di Kongres pada 1843. Dia akhirnya terpilih jadi anggota Kongres pada 1846, namun kalah dalam pemilihan untuk kedua kalinya pada 1848.

TAPI, PAMAN FRED, TIDAKKAH DI SANA ADA TEMPAT TIDUR GANTUNG?



Lincoln menambah daftar kegagalannya karena ditolak secara memalukan untuk menjabat pegawai tanah pada 1849, kalah dalam persaingan menuju kursi Senator pada 1854, dan gagal memenangi nominasi untuk kursi wakil presiden pada 1856, dan akhirnya kalah lagi dalam pemilihan untuk kursi Senator pada 1858.

Tentu Anda akan mengira kalau pria dengan catatan kegagalan yang begitu buruk dalam persaingan dalam pemilihan umum ini mestinya berhenti berusaha dan mencari pekerjaan lain.

Namun, bagaimana jadinya Old Abe pada 1860? Dan siapa yang dianggap para sejarawan sebagai presiden terbaik Amerika?

Jika Anda gagal di tahap awal, naikkanlah target yang akan Anda raih.

Berbagai kegagalan Terkenal Lainnya

Columbus gagal menemukan India. Kita semua tahu kisah ini. Bagaimana dengan yang lain?

Thomas Edison gagal seribu kali dalam usahanya menemukan bola lampu yang awet. Ada yang bertanya pada-



nya bagaimana rasanya mengalami kegagalan sebanyak seribu kali.

> *Saya tidak pernah gagal. Saya hanya menemukan seribu cara di mana bola lampu tidak menyala. Dan setiap percobaan itu membawa saya makin dekat dengan pengetahuan tentang bagaimana agar bola lampu tersebut menyala.*
>
> THOMAS EDISON,
> PENEMU AMERIKA (1847-1931).

> *Kekeliruan adalah pintu gerbang penemuan.*
>
> JAMES JOYCE,
> NOVELIS IRLANDIA (1882-1941).

Penemuan Madam Curie atas radium datang dari rangkaian kegagalan, kecelakaan, *blunder,* efek-efek samping yang tak diingiukan, dan sampah-sampah berbahaya. Begini kisahnya: fisikawan Prancis Henry Becquerel tanpa sengaja telah merusak lempengan-lempengan fotografi barunya karena diletakkan terlalu dekat dengan tempat penyimpanan uranium. Siapa nyana? Setelah berhenti marah-marah dengan nasib buruk ini, dia melaporkan



penemuannya kepada Akademi Ilmu Pengetahuan Prancis. Tak ada yang mengacuhkan. Namun bagaimana pun juga, penemuan sesuatu yang kita kenal sekarang sebagai sinar-X telah terjadi.

Madame Curie tertarik dengan sinar yang tak biasa ini. Alasannya sederhana saja, karena dia tidak akan suntuk dengan daftar pustaka makalah-makalah yang akan dibaca. *Terima kasih Tuhan atas kemalasan.* Itu berarti dia bisa langsung melangkah ke penelitiannya sendiri. *Terima kasih Tuhan atas Semangat.* Dia bahkan tidak mencari radium. Dia justru meneliti sinar *yang diabaikan* yang ditemukan karena *kebetulan* ini. Curie melakukan penelitiannya di gudang bekas tambang yang sudah tak terpakai. Selama masa eksperimen ini dia sama sekali belum punya bayangan tentang kegunaan penelitiannya.





Dia berkata:

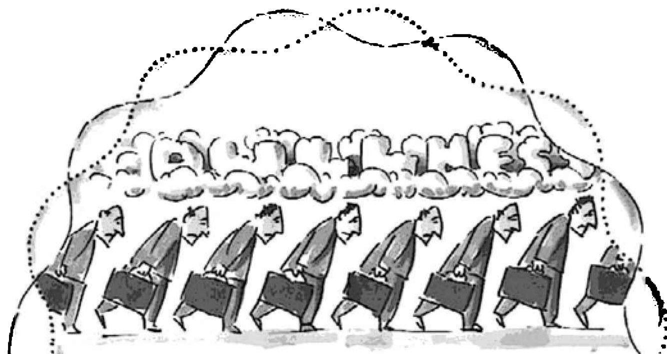
Tidak ada seorang pun di antara kita yang bisa meramalkan bahwa pada awal pekerjaan ini kita sedang memasuki jalan sebuah ilmu baru yang akan terus kita ikuti di masa depan.

MADAM CURIE,
AHLI KIMIA (1867-1934)



SEBELUM BUKU FRED INI TERBIT, SETIAP ORANG MENGIRA KEBERUNTUNGAN ITU KADANG-KADANG DAN TAK-TERDUGA. PADA SAAT ITU KEINGINAN-KEINGINAN BEGITU DANGKAL, SEHINGGA NYARIS TIDAK LAYAK BAHKAN UNTUK KELUAR DARI LAMPU.

Jika Anda memandang kecelakaan sebagai kecelakaan, kegagalan sebagai sesuatu yang tak diinginkan, Anda melewatkan gambar besarnya—bahkan mungkin menyisihkan dan membuangnya.





Efek Samping

Orang malas namun punya jiwa wirausaha yang tertarik melakukan pekerjaan sesedikit mungkin harus selalu cepat tanggap dengan efek samping. Mengapa? Karena efek samping bukan sekadar tambang emas, tapi bisa jadi ia *memang* tambang emasnya itu sendiri. Efek samping seringkali merupakan *efek utama* Alam. Bagian terbaik seringkali ditemukan dari *sudut yang tepat* atau *dari pinggir* fokus yang jadi perhatian Anda.



Ini memang suatu fenomena yang janggal, dan saya sendiri tidak yakin mengapa demikian, namun luar biasa bahwasannya sesuatu yang menjadi sumber kesuksesan biasanya pertama kali dijumpai sebagai *efek samping.* Contoh-contoh berikut ini akan memperlihatkan bagaimana efek samping, *yang jadi warga kelas dua* dalam fokus perhatian seseorang, justru menjadi *angin kedua* bagi usaha dan menghasilkan kekayaan, ketersohoran, dan kesuksesan yang *tidak nomor dua.*

✸ Mari kita mulai dengan Mr. Bissell, seorang pedagang barang-barang China yang lamban. Profesinya, atau katakanlah fokus utamanya, adalah segala hal yang berbau China—cangkir teh, piring-piring bermotif



bunga, mangkuk sup, dan sebagainya. Masalahnya, istri Mr. Bissel tidak suka dengan serbuk gergaji alas barang pecah belah ini yang menempel di karpet dan susah dibersihkan. Untuk menghindari amarah istrinya, Mr. Bissel pun menemukan mesin pembersih karpet. Orang-orang mendengar hal ini dan memesan untuk mereka. Sekarang, seratus tahun sejak saat itu, pembersih karpet Bissel sudah dijual di seluruh dunia. Kesuksesan Mr. Bissel yang begitu gemilang tidak datang dari bisnis toko Chinanya, akan tetapi mengalir dari kegiatan minor yang ada di pinggir.



✸ Kisah lain yang masih tentang debu: Hubert Booth mencoba menyempurnakan sebuah sistem penyaringan. Salah satu eksperimennya mengharuskan dia menelungkup di lantai dengan sapu tangan di mulut dan menghisap debu untuk mengetahui bagaimana debu itu bergerak. *Voila,* dia menemukan *vacuum cleaner*—sekali lagi *efek samping.*





- Kellogg bersaudara adalah vegetarian yang mengelola sebuah sanitarium di Battle Creek, Michigan. Mereka berkeyakinan bahwa memakan sarapan pagi yang ringan akan membantu orang berpikir lebih jernih. Untuk menunjukkan jenis makanan yang mereka maksudkan, mereka mengolah biji jagung. Dari sudut pandang Kellogg, biji jagung tadi hanyalah detail kecil dari program diet sehat pasien-pasien mereka. Tapi, pasien-pasien itu bersikeras membeli jagung tadi untuk mereka makan di rumah. Maka, Kellog pun menjual jagung tadi bagi pasien-pasien yang akan pulang *sebagai sampingan.*
- Alexander Graham Bell adalah guru anak-anak tuna rungu. Dia mempelajari ilmu suara dengan tujuan menciptakan alat bantu pendengaran yang memperkeras suara. Hal ini membawanya menemukan mikrofon dan telepon sebagai *efek samping.*
- Mesin tik ditemukan sebagai alat untuk memberi efek timbul pada hasil cetakan untuk orang buta.
- Wright bersaudara awalnya dikenal sebagai tukang reparasi sepeda.



Efek praktis Efek Samping

Dalam pengertian praktis, prinsip dasar efek samping inilah yang menjelaskan mengapa Anda jangan fokus pada uang ketika Anda ingin kaya. Jika Anda mengingiukan uang, Anda justru harus fokus pada melayani pelanggan sebaik mungkin. Efek samping yang dihasilkan kemungkinan akan sangat menguntungkan. Namun jika Anda bersikeras ingin berfokus pada uang, maka efek samping yang dihasilkan justru adalah stres, bisulan, sakit kepala, dan penderitaan-penderitaan lainnya yang melemahkan.

Sir Francis Bacon dan Metode Ilmiah

Inovasi seringkali terjadi di tempat yang salah dengan alsan yang juga salah. Sementara penemuan (*discovery*) seringkali terjadi secara kebetulan. Sir Francis Bacon, yang merumuskan Metode Ilmiah, mencoba membuat prosedur yang ajeg tentang penemuan ilmiah. Tragisnya, seluruh sekolah dan universitas di masa sekarang mengajarkan Metode Ilmiah Bacon ini sebagai jalur ilmiah yang benar. Dari sudut pandang saya, Metode Ilmiah Bacon ini tak ubahnya seperti kaca mata kuda yang membatasi pandangan Anda. Sedikit sekali penemuan yang terjadi akibat penerapan langkah demi langkah Metode Ilmiah Bacon.



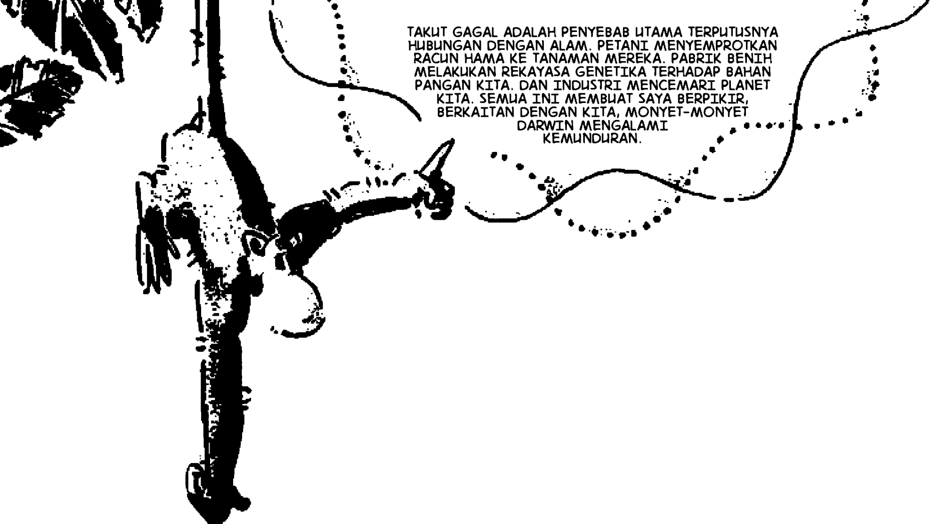
Jadi apa yang ditemukan Sir Francis Bacon? Dia seperti guru balet tua yang mengajari murid-muridnya bagaimana cara menari balet. Mereka yang telah menghasilkan banyak penemuan nyaris tidak ada yang mempelajari Bacon. Mereka yang suntuk mempelajari Bacon, seperti Bacon sendiri, justru tidak terlalu sukses.

DR. HANS SELYE,
DISCOVERED THE "STRESS SYNDROME" (1907-1982)

Maka lupakanlah Bacon dan Metode Ilmiahnya. Arahkan perhatian dan kesadaran Anda ke pinggir. Jika Anda terlalu berkonsentrasi pada tujuan-tujuan yang dicanangkan, bisa jadi Anda melewatkan aksi yang sesungguhnya.

Hambatan (Kendala dan Rintangan)

Terlepas dari cara berpikir masyarakat yang bebal, kita telah memahami bagaimana kegagalan dapat menjadi aset yang sangat berharga, kecelakaan menjadi sangat menguntungkan, dan kesalahan menjadi anugerah. Semua ini mestinya tidak diperlakukan dengan rasa enggan, namun



dengan kehati-hatian dan ketelatenan, karena di dalamnya terkandung benih-benih kesuksesan yang gemilang.

Dalam semangat ini, saya juga sangat menghargai gangguan, keteledoran, kecacatan, kendala, rintangan, kelemahan, keloyoan, dan kekurangan. Ini semua juga merupakan sumber yang mahakuat—tentunya dengan mengecualikan kekurangan-kekurangan berikut—ketamakan, ketidakjujuran, kekasaran, egoisme, amarah, nafsu serakah, dan kesombongan.

New England

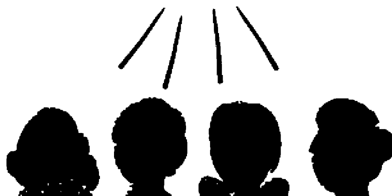
Bayangkanlah negara bagian New England 200 tahun yang lalu. Jika ada daerah di dunia ini yang latar geografisnya cuma memiliki sumber daya yang *negatif,*



itulah daerah New England. Pegunungan batu di mana mata memandang membuat pertanian nyaris mustahil dilakukan di musim panas, sedangkan di musim dingin yang amat panjang sungai-sungai dan danau-danau membeku sehingga kapal pun tertambat di tengah salju.

Jika Anda memandang kendala dan rintangan secara keliru, Anda akan kalah oleh nasib Anda, menyerah dan pindah ke daerah lain. Namun, yang terdapat di balik kendala-kendala dan rintangan-rintangan ini adalah dua peluang yang sangat besar. Batu-batu granit tersebut dapat *dipanen,* dijual, dikirim ke seluruh wilayah Amerika untuk membangun kota-kota. Es-nya juga bisa dipanen, dijual dan dikirim ke wilayah-wilayah tropis. Nanti, ketika Anda mengambil es dari kulkas Anda, ingatlah para Yankees 200 tahun lalu yang telah menciptakan konsep dan pasar *minuman dingin* (*iced drinks*).

BUKANKAH TUGAS PEMERINTAH MEMPERBAIKI?





Mengalahkan Kekuatan dengan Kelemahan

Agar sampai ke Eindhoven, sebuah kota kecil di Belanda, Anda harus melewati jembatan kayu yang sudah reyot.

Selama Perang Dunia II, Nazi telah mengerahkan 1400 tank untuk menduduki kota yang tidak punya pertahanan ini. Meski begitu, mereka tetap memutuskan untuk menyerang. Jembatan itu terlalu lemah bahkan untuk dilewati satu tank saja. Akhirnya tentara Nazi memutuskan untuk tidak menyentuh Eindhoven sama sekali.

Seperti yang diungkapkan penduduk Eindhoven, "Tuhan telah menyelamatkan kita, *dengan cara yang tak terduga*!"

Kelemahan adalah kekuatan Eindhoven.

PEMERINTAH MEMANG SUDAH BERUSAHA, NAMUN SEBELUM BUKU FRED INI TERBIT, MEREKA TIDAK TAHU APA RAHASIA MEMECAHKAN MASALAH.

DAN ITU MEMBUAT KEADAAN JADI TAMBAH PARAH.



Rintangan

Rintangan semestinya juga tidak dipandang sebagai beban. Sebaliknya, ia bisa jadi merupakan sumber untuk pencapaian luar biasa.

- Seniman Henri Matisse menghasilkan karya-karya seninya yang paling baik ketika sudah buta, tua, dan cuma bisa berbaring.
- Claude Monet mengidap katarak yang mengganggu penglihatannya. Dia menggunakan gangguan ini untuk melukis bunga lilinya yang terkenal itu.
- Beethoven menulis dan menjadi konduktor Simfoni Kesembilan-nya yang luar biasa itu saat sudah tuli. Tidak





mampu mendengar bukan rintangan untuk menjadi jenius di bidang musik.

- Komponis George Frederick Handel luar biasa miskin. Untuk mendapat sedikit uang, dia menulis *Messiah*-nya dalam 21 hari.
- Tak terkalahkan oleh usia, Michelangelo sudah menginjak usia 90 tahun ketika ia merancang gereja Santo Petrus, Roma.

Kemalangan

Dalam bukunya *Grow Rich with Peace of Mind*, Napoleon Hill membahas kemalangan sebagai batu pijakan menuju peluang yang lebih besar. Dia mengatakan bahwa ketika dirinya melihat kemalangan datang menghampiri, dia berkata pada kemalangan itu: “Hai, sobat kecil. Aku tidak tahu pelajaran apa yang akan kau berikan kali ini, tapi apa pun itu, aku akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga kau tak perlu susah-susah dating lagi untuk kedua kali.”





Tapi Bagaimana Jika Anda Terjebak?

Di samping sebagai orang pemalas dan anti-otoriter, saya juga membenci kerja rutin. Inilah yang membuat saya jadi pengangguran. Pikiran saya bereaksi terhadap pekerjaan seperti kucing bereaksi pada air saat akan dimandikan. Di mana pun saya diharuskan melakukan pekerjaan rutin, energi saya hilang, badan pegal-pegal karena bosan, dan jiwa menjadi layu karena tertekan. Seperti kucing yang diancam akan diceburkan ke dalam bak mandi, pikiran saya langsung mencari jalan keluar melarikan diri dan akan mencakar-cakar dengan putus asa jika jalan larinya dihadang.

Kadang-kadang memang terjadi juga. Saya terjebak mengerjakan pekerjaan yang seperti itu.



Namun terlepas dari omongan saya yang bersemangat tadi, saya dengan jujur harus mengakui bahwa kadang kala, meski sangat sebentar—hanya dalam hitungan detik—saya bekerja juga. Kadang-kadang menjadi jelaslah bahwa penderitaan tidak melakukan apa-apa lebih parah ketimbang melakukan sesuatu, jadi saya menyerah dan melibatkan diri dalam neraka tugas-tugas yang menjemukan. Meski itu semua sangat menyengsarakan saya. Walaupun semua itu berlawanan dengan setiap sel yang ada di tubuh saya.

Berdasarkan keadaan seperti ini, Anda tentu akan bertanya, "Baiklah, Tuan Pemalas-Pintar, sekarang apa lagi?"

Jika Anda terjebak dan tidak bisa keluar darinya, maka hanya ada satu jalan agar Anda tetap waras dan sehat. Anda







harus memandang rutinitas Anda yang menjengkelkan itu dengan sudut pandang yang segar, sudut pandang baru. Seperti halnya terhadap kegagalan, kendala, atau rintangan, Anda harus melihat rutinitas sebagai sumber peluang dan lahan subur untuk menerapkan rahasia kemalasan-berbuah-kesuksesan yang baru saja Anda peroleh ini. Jika kebutuhan merupakan induk dari penciptaan, maka konsekuensi logisnya adalah kebutuhan yang sangat *mendesak* akan mempercepat proses pembuahan.

Di Depan Mata

Sekarang Anda sudah tahu satu premis dasar: Alam ingin Anda sukses dan itu terjadi tanpa harus lewat jalan panjang berliku dan mengeluarkan usaha keras. Anda tidak akan bisa sampai ke tujuan Anda jika tidak memanfaatkan keunikan Anda, yang mencakup segenap kegagalan dan keadaan Anda. Keunikan itu mungkin jadi kunci kesuksesan Anda. Mengapa mencari terlalu jauh jika jawaban ada di depan mata? Bahkan, jawaban itu mungkin saja *adalah* mata Anda sendiri.

Manfaatkan kegagalan Anda!

Edith Piaf, Penyanyi Prancis (1915-1963)


PAMAN FRED, KAMI TAHU, CERITA INI PASTI BERAKHIR BAHAGIA. MAKA CERITAKANLAH PADA KAMI KISAH-KISAH INDAH MENJELANG TIDUR TENTANG BAGAIMANA SEGALA SESUATUNYA JADI MAKIN LEBIH BAIK.
YA, TENTU SAJA. SAYA AKAN CERITAKAN. SEMUA INI ADA DI BAB TERAKHIR. *PADA SUATU KETIKA .*

... DAHULU KALA, SEBELUM BUKU SAYA, SEGALA SESUATU RUMIT DAN KACAU BALAU. PEMERINTAH MENGIRA DENGAN MENJATUHKAN BOM, PERSOALAN AKAN SELESAI.

GAGASAN INI DATANG DARI OTAK YANG KELELAHAN DAN BELUM DEWASA YANG CUMA BISA MELAHIRKAN PEMIKIRAN PALING KASAR. PEMAHAMAN ATAU PENGALAMAN TENTANG BETAPA KUATNYA YANG SUBTIL SAMA SEKALI TIDAK ADA.

SOLUSINYA TERLETAK DI TEMPAT YANG PALING SPESIAL—NEGERI TAK MELAKUKAN APA-APA.



BAB 14

Bagaimana Cara Menuntaskan Apa Saja Tanpa Melakukan Apa-apa







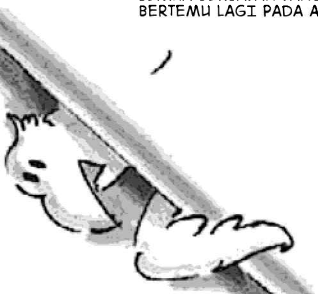
Bab ini tidak ditujukan buat orang-orang yang cuma iseng. Bab ini hanya diperuntukkan bagi para siswa yang bersungguh-sungguh mempelajari kemalasan. Di sini kita tidak akan melakukan diskusi bebas tentang bagaimana dan apa pengertian menuntaskan apa saja, termasuk menyelesaikan seluruh persoalan masyarakat, dengan tanpa melakukan apa-apa.

Menjadi Lebih Cerdas

Kita semua tentu pernah mendengar ungkapan—bekerja cerdas, jangan bekerja keras. Ungkapan ini memang bagus, bisa diterima, dan tentu saja merupakan langkah awal ke arah yang tepat. Namun terlepas dari keberatan saya pada kerja, kerja apa pun—yang cerdas maupun yang tidak—saya punya satu pertanyaan sederhana. Katakanlah saya memang ingin bekerja cerdas, lalu bagaimanakah caranya saya bisa *menjadi* lebih cerdas untuk melakukannya?

Jawaban yang paling sering kita terima adalah pendidik-

SELAGI SAYA MENGULUR WAKTU, KALIAN AMBIL *BLUE SQUEEZER*-NYA. TIDAK BOLEH ADA WAKTU YANG SIA-SIA. JIKA SEMUA BERJALAN LANCAR, KITA AKAN BERTEMU LAGI PADA AKHIR BUKU.





an. Tentu saja, pendidikan memang membuat kita makin cerdas. Tidakkah demikian?

Baiklah, sekarang saya akan mengisahkan sebuah cerita.

Pengalaman Saya ketika Kuliah

Ketika saya mulai kuliah di Rutgers University pada 1964, tentu saya beranggapan bahwa jika saya jadi mahasiswa yang baik dan bersungguh-sungguh kelak saya akan jadi orang yang lebih cerdas. Itulah kira-kira hasil yang diharapkan dari mencoba mengasah pikiran saya dengan konsep-konsep yang rumit, bergaul dengan orang-orang maju dan terdidik, terlibat dalam diskusi hangat dan acara-acara bermutu, serta membaca begitu banyak buku.

Meyakini bahwa kuliah akan menjadikan saya lebih cerdas, dan makin banyak kuliah yang saya ikuti maka saya akan makin pintar, saya pun tenggelam dengan penuh semangat dan keasyikan. Saya tidak mengambil beberapa mata kuliah yang melemahkan seperti Fisika untuk Penyair. Saya mengambil kuliah-kuliah yang langsung berkaitan dengan serangan nuklir seperti Fisika Analitis (mata kuliah yang dirancang untuk mahasiswa teknik). Karena saya punya bakat matematika, saya pun juga tidak mengambil



mata kuliah Kalkulus untuk Bencong Seni Liberal. Saya mengambil 10 kredit untuk mata kuliah Kalkulus Teoretis yang khusus dirancang untuk jurusan matematika. Itu berarti setiap hari masuk kelas selama setahun, bukan hanya mengikuti kelas membosaukan dua kali seminggu.

Dengan semangat membara seperti anak Pramuka, saya memasukkan seluruh fakta, rumus, operasi, konsep, teori, dan bukti-bukti ke dalam otak saya yang terus bekerja. Saya terdorong untuk jadi lebih cerdas. Namun, seperti yang Anda tahu—sedikit pun saya tidak bertambah cerdas.

Sistem yang Keliru

Sekarang sudah sangat jelas bahwa tak peduli betapa prestisius, betapa lengkap, atau betapa rincinya pembagian fakultas sebuah kampus, atau betapa dekilnya celana yang dikenakan para mahasiswa; tak peduli apakah itu sekolah taman kanak-kanak atau program Doktor atau apa pun di antara dua jenjang ini; pendidikan, sebagaimana yang ada sekarang, sama sekali tidak membuat para siswa atau mahasiswa makin cerdas. Pendidikan tidak membuka potensi mental siswa. Pendidikan tidak mampu meningkatkan pengetahuan-diri seorang siswa. Pendidikan modern,



sebagian besarnya, adalah parade fakta-fakta yang tercerai-berai, kerap tak relevan dan mudah terlupakan yang sama sekali tak punya dampak positif atau manfaat yang bertahan lama.

Pendidikan sekarang memakai pendekatan atlet angkat besi (atau pendekatan gila kerja) untuk membuat Anda jadi lebih cerdas—membaca lebih banyak buku, menghapal lebih banyak fakta, mencerna lebih banyak pemikiran, merenungkan pemikiran-pemikiran yang berat, mengurai pikiran-pikiran canggih, membiarkan pikiran sendiri di-tantang dan dikritik, dan selalu ketinggalan dalam seluruh proses. Ini adalah pendekatan *dari luar ke dalam*—yaitu memperlakukan pikiran dan jiwa siswa seperti kontainer yang harus diisi dengan segala macam informasi.

Cara ini tidak akan berhasil. Melatih otak tidak akan membuatnya lebih cerdas.

Jika Anda bodoh ketika mulai memasuki jenjang pendidikan modern, atau sebaliknya, Anda sangat pintar, Anda tetap tidak akan lebih cerdas ketika lulus.

Salah satu informasi yang amat mengecewakan terkait kondisi pendidikan sekarang datang dari sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa IQ seorang siswa tumbuh sejak



masa kanak-kanak dan akan *mandeg* ketika dia berusia 15-16. Pendidikan semasa kuliah, apa pun efeknya terhadap dimensi yang lain, tetap tidak akan meningkatkan IQ. Jadi, orang akan menjalani hidupnya sampai mati—secara harfiah—dengan kecerdasan remajanya.

Ini adalah kebenaran yang menyedihkan, namun pendidikan sebagaimana yang berlangsung sekarang sangat kacau dan amat superfisial. Pendidikan modern, dalam usahanya melatih otak, telah berakhir dengan tangan hampa. Pendidikan telah gagal menjadikan pelajar lebih cerdas, dan jika ia tetap bersikeras seperti ini, ia akan terus-menerus menemui kegagalan. Sementara para pelajar belajar beberapa keterampilan—yang cerdas akan belajar membaca, menulis, menghitung, ujian, sementara yang non akademis akan belajar menyetel karburator dan memukul paku—tidak ada yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecerdasan dan kreativitas yang jadi potensinya. Ini tragedi besar. Proses membuang-buang kehidupan yang begitu luar biasa.

Pendidikan modern bukan hanya gagal mengembangkan kecerdasan dan potensi mental siswa, ia bahkan mengebirinya. Ada banyak penelitian baru-baru ini yang me-



nunjukkan kalau kesehatan dan keceriaan pelajar terancam oleh praktik pendidikan modern. Di antara penelitian itu adalah studi yang mencatat lambatnya perkembangan ego, lambatnya perkembangan moral, lambatnya perkembangan kognitif di antara para lulusan. Studi-studi lain bahkan menunjukkan bahwa siswa yang sudah lulus ternyata makin kurang kreatif justru karena mereka bersekolah.

Kembali ke Titik Nol

Jadi, setelah menghabiskan milyaran dollar per tahun untuk membiayai sistem yang mandul, belum lagi milyaran jam yang dihabiskan para siswa dan mahasiswa di sekolah, kita harus kembali ke titik nol dengan pertanyaan yang sama—bagaimana caranya bisa cerdas?

Seperti yang dikatakan para psikolog, jika kita hanya menggunakan 5 sampai 10% potensi mental kita, maka jelas sekali banyak banyak ruang yang tersedia untuk perbaikan. Mustahil Sang Pencipta memberi kita 100% potensi mental jika Dia tahu kita hanya mampu memanfaatkan secuil saja dari potensi itu. Dia tidak memberi kita yang 95% hanya untuk menjadikannya beban tak berguna bagi kita. Pasti ada jalan untuk memanfaatkan anugerah Tuhan yang telah



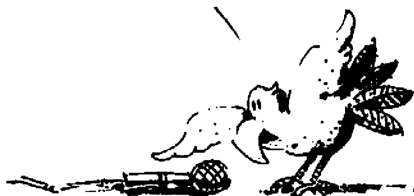
diberikan kepada kita dan menjadi lebih cerdas. Jika bukan melalui pendidikan, lalu apa?

Jika Anda mencermati pelajaran-pelajaran yang sejauh ini telah diketengahkan buku ini, Anda akan tahu jawabannya tidak akan bisa ditemukan di permukaan.

Jalan keluarnya HANYA dapat ditemukan dalam level yang lebih dalam, lebih subtil, lebih mendasar, lebih fundamental—level yang sama sekali diabaikan oleh para pendidik modern, atau lebih tepatnya, level yang sama sekali tidak mereka ketahui.

Apa yang Luput

Sekarang ini para pendidik hanya peduli dengan informasi dan keterampilan. Perguruan-perguruan tinggi terus-menerus membagi seluruh pengetahuan dan menempatkannya ke berbagai kategori seperti fisika, kimia, matematika, teknik, psikologi, biologi, fisiologi, sosiologi, ekologi, ilmu politik, filsafat, seni,





bahasa, astronomi, geologi dan seterusnya dan seterusnya.

Terlepas dari kegigihan para pendidik ini, mereka lupa akan satu hal. Mereka melupakan peserta didik itu sendiri. Mereka melupakan "pihak yang mengetahui"—orang yang sebenarnya mengetahui pengetahuan. Siapakah orang ini? Siapakah dia sesungguhnya yang mengetahui ini?

Apa yang kamu ketahui?

Saya tahu termodinamika nuklir!

Bagus! Siapakah yang tahu termodinamika nuklir itu?

Saya!!! Sayalah yang mengetahuinya!!!

Siapakah saya itu?

Wah… saya tidak tahu.

Jelas, diri Anda sendirilah yang jadi dasar bagi setiap pengalaman Anda. Jika Anda tidak mengetahui siapa Anda, jika Anda tidak mengenal diri Anda sendiri, maka pengetahuan apa pun yang Anda kuasai disandarkan pada dasar yang lemah berupa ketidaktahuan. Pengetahuan yang didasarkan pada ketidaktahuan tidak akan pernah bisa besar atau kuat. Pengetahuan tentang diri Anda sendiri—





pengetahuan tentang totalitas diri Anda sendiri—adalah fundamen pengetahuan-pengetahuan lain. Sayangnya, setiap sekolah tidak memperhatikan pengetahuan yang mahapenting ini.

Aku mengetahui segalanya, kecuali diriku sendiri.

FRANCOIS VILLON, PENYAIR PRANCIS (1431-1465)

Lalu Siapakah Anda?

Jika kita mengupas satu per satu lapisan-lapisan yang membentuk diri kita, seperti mengupas satu per satu lapisan sesiung bawang, pada akhirnya kita akan sampai ke inti diri kita.



Mari kita lakukan. Mari kita mengupas lapisan terluar—berjalan, bicara, menari, anggota klub golf. Apa lapisan berikutnya? Aktivitas indrawi kita adalah lapisan berikutnya—melihat, mendengar, menyentuh, merasa dan membaui. Jika kita mengupas ini, kita akan mengetahui pikiran kita. Jika kita mengupas lapisan ini, kita akan tahu perasaan kita. Jika kita mengupas lagi, apakah yang akan kita ketahui?

Di tahap ini kita hanya *sadar.* Murni dan sederhana. *Kesadaran* adalah inti diri kita.

Setiap pengalaman manusia didasarkan pada kesadaran. Saya menyadari bahwa saya bergerak. Saya menyadari bahwa saya melihat. Saya menyadari bahwa saya berpikir. Saya menyadari bahwa saya merasa. Dan seterusnya.

Anda harus sadar sebelum Anda dapat mengalami, sebelum Anda dapat mengetahui, sebelum Anda dapat berbuat. Kesadaran (atau menyadari) adalah dasar penting sebelum memiliki pengalaman apa pun.

Pendidikan modern mengajarkan Fisika Kuantum, Kalkulus Lanjutan, dan Merajut Keranjang dengan cara yang cukup baik. Yang luput dari semua ini adalah jalan buat Anda untuk meraih pengetahuan tentang kesadaran



Anda sendiri, dan lebih penting lagi, jalan untuk mengalami inti diri Anda yang terdalam dan paling murni, terlepas dari pikiran, emosi, dan persepsi. Pengalaman inilah, yang segera akan saya jelaskan, yang membentuk potensi mental Anda dan yang membuat Anda lebih cerdas serta kreatif, dan karenanya menjadi lebih sadar dan mencintai. Pengalaman inilah yang akan memungkinkan Anda dapat memanfaatkan otak Anda lebih baik lagi—sehingga ia berfungsi sebagaimana mestinya.

Di sinilah tempat di mana Anda harus mencari tahu diri Anda—dengan cara yang mendalam, intim, utuh, dan jelas.

Bagaimana?

Berbagai tradisi budaya telah mengakui betapa besar nilai pengalaman tentang kesadaran murni dan telah menciptakan teknik-teknik untuk meraihnya. Namun, sebagian besar pendekatan ini mensyaratkan pengendalian mental yang sangat ketat. Setiap latihan mental ini membosankan, tidak menyenangkan, membikin jenuh sebelum pengalaman yang diinginkan dapat diperoleh. Di samping itu, seluruh latihan ini berat untuk dilaksanakan. Jelaslah mengapa cara-cara ini kemudian tidak ada yang populer.



Tetapi saya, bagaimanapun, sangat gandrung dengan *gampang*. Makin gampang, makin baik. Bagi saya, kemudahan menjadi raja dan bekerja hanyalah untuk orang-orang bodoh. Dalam perspektif ini, saya memperoleh hasil yang luar biasa karena telah mempraktikkan Program Meditasi Transendental®, teknik yang dikembangkan dan diperkenalkan kepada dunia oleh Maharishi Mahesh Yogi.

Kenalilah dirimu.

ILHAM DARI DELHI (650-550)

Teknik Meditasi Transendental sangat mudah dan sama sekali tidak memerlukan kerja keras. Teknik ini memungkinkan pikiran Anda tenang untuk mengalami level-level pikiran yang lebih dalam sampai Anda mampu melampaui (transenden dari) pikiran seutuhnya—sehingga Anda bisa mengalami kesadaran Anda dalam keadaan yang begitu tenang dan murni. (Keterangan lebih lanjut tentang hal ini dapat Anda baca dalam Apendiks).





Bagaimana Cara Tidak Melakukan Apa-apa

Mengalami kesadaran, dalam keadaannya yang paling murni, adalah puncak pengalaman tidak melakukan apa-apa. Segala macam bentuk melakukan—termasuk berpikir— terhenti. Anda berada dalam keadaan hanya menyadari hakikat Anda yang sebenarnya. Hanya kesadaran yang bisa begitu sadar akan dirinya sendiri. Tenang dan ringan. Hanya mengada. Hanya berbahagia. Pengalaman akan kesadaran murni ini, tidak melakukan apa-apa ini, adalah dasar bagi penuntasan segala macam hal.

"$1000," KATA SI PENJUAL BURUNG. "HAA! MAHAL SEKALI!" SERU ORANG ITU. "BEO INI BISA MENGOPERASIKAN KOMPUTER," JAWAB SI PENJUAL.



Kembali ke Medan Terpadu

Sementara kita membahas masalah *tidak melakukan apa-apa,* marilah kita lihat apa yang akan dikatakan ilmu fisika tentang medan terpadu yang menjadi dasar dari segala yang ada dan di mana,

"LALU BERAPA HARGA YANG DI TENGAH ITU?" TANYANYA LAGI. "$2000," JAWAB PENJAGA TOKO. "$2000!" SERU ORANG ITU TAK PERCAYA. "MENGAPA YANG INI JAUH LEBIH MAHAL?" "DIA BUKAN HANYA BISA MELAKUKAN APA SAJA YANG BISA DILAKUKAN BEO PERTAMA, TAPI IA JUGA BISA MEMPROGRAM KOMPUTER."





menariknya, tidak ada satu pun yang terjadi di sana.

Seorang fisikawan kuantum yang sudah tersohor di seluruh dunia, Dr. John Hagelin, mengatakan bahwa ketika kita *secara subjektif* mengalami kesadaran murni, kita sebenarnya sedang mengalami medan terpadu sebagaimana *yang secara objektif* dijelaskan oleh fisika modern. Karena medan terpadu ini adalah keheningan, potensialitas murni, hanya berisi kecerdasan dan kreativitas yang melahirkan segala sesuatu, maka ketika kita memiliki pengalaman kesadaran murni, kita sebenarnya sedang mengalami sumber dari segala bentuk dan fenomena.

Kesimpulan dari hal ini sungguh luar biasa: hakikat diri seseorang sebenarnya adalah hakikat seluruh alam semesta. Dengan kata lain, setiap kita adalah kosmos.

Sekarang kita sudah membuat kemajuan.

Kearifan Kuno, Bag. 1

Fisika, yang telah memberi kita suatu *hors d'oeuvre** intelektual, telah memancing rasa lapar kita. Rasa lapar ini hanya bisa dipuaskan dengan makanan. Untungnya,

* Bahasa Prancis yang secara harfiah berarti makanan pembuka—ed.



sebuah teks Veda dari India kuno bernama Sutra Yoga Patanjali telah menyediakan hidangan di mana kita dapat menikmati pemahaman yang sempurna tentang kesadaran murni dan hubungannya dengan kosmos.

Bagi Patanjali, yoga tidak hanya berarti latihan fisik, yoga berarti persatuan—ketika individu menyatu dengan kosmik. Dalam yoga, Anda akan menyadari bahwa hakikat diri Anda yang sebenarnya adalah hakikat seluruh alam semesta beserta isinya. Ini sama seperti seriak ombak di pantai New Jersey menyadari dirinya adalah keseluruhan samudera.

Untuk mencapai penyatuan ini, Anda harus mengembangkan pengalaman akan kesadaran murni yang disebut Patanjali dengan *samadhi.* Dalam kata-kata Patanjali, *samadhi* adalah *hilangnya seluruh gejolak pikiran yang terombang-ambing.* Dengan kata lain, *tidak melakukan apa-apa*—mengalami ke-diam-an *kesadaran* Anda sendiri atau Diri.

Kearifan Kuno, Bag. 2

Lentera yang tidak padam
Di tengah angin yang bertiup.



Inilah ibarat bagi seorang yogi yang telah menakluk-kan pikirannya
Yang mempraktikkan Persatuan dengan Diri.

BHAGAVAD GITA, BAB 6, BAIT 19

Apa yang digambarkan di sini adalah kesadaran individu yang telah melampaui aktivitas mental dan berhasil mengalami keabadiannya sendiri. Kata *Diri* diberi huruf besar karena ia mengacu pada Diri universal.

"BAGAIMANA DENGAN YANG TERAKHIR?" TANYA ORANG ITU LAGI.
"OH, KALAU INI SANGAT SPESIAL," KATA SI PENJUAL. "HARGANYA $100.000."
"SERATUS RIBU DOLLAR?" SERU ORANG ITU BENAR-BENAR TIDAK PERCAYA. "APA YANG BISA DILAKUKANNYA?"



Menuntaskan Apa Saja, Bag. 1

Bhagavad Gita, yang dikutip di atas, ditulis sekitar 5000 tahun yang lalu dan dapat dipandang sebagai inti dari kearifan yang dilahirkan India kuno. Kutipan ini adalah rujukan utama untuk menjawab bagaimana caranya *tidak melakukan apa-apa.* Mari kita temukan, dalam rujukan



utama lain, cara untuk menuntaskan apa saja.

Dalam Kitab Perjanjian Baru, Yesus memberi nasihat, *Carilah Kerajaan Surga terlebih dahulu… dan segala yang lain akan diberikan padamu.* Setelah *semuanya diberikan kepadamu* nyaris setara nilainya dengan ungkapan *mencapai atau menuntaskan apa saja.* Jadi, rahasianya terletak pada mencari Kerajaan Surga terlebih dahulu.

Selanjutnya Yesus memberitahu kita di mana Kerajaan itu dapat ditemukan: *Kerajaan Tuhan ada di dalam dirimu* (17 Lukas 20: 21).

Bagaimana kita bisa sampai ke sana? Raja Daud memperoleh petunjuk langsung dari Tuhan sendiri. Dalam Mazmur, Tuhan berfirman padanya, *Tenanglah dan ketahuilah bahwa Aku adalah Tuhanmu.*

Tenanglah. Ketenangan seperti apa menurut Anda yang dimaksud Tuhan di sini? Menurut saya, yang dimaksud adalah ketenangan total. Bukan ketenangan pikiran. Ketenangan kesadaran murni. Ketenangan kosmik. Begitu tenangnya, menurut Patanjali, sehingga pikiran pun berhenti bekerja. Ini adalah ketenangan yang menyenangkan. Dan itulah ketenangan paling tenang yang dapat Anda capai dalam kehidupan ini.

Tenanglah. Sekali lagi, ketenangan yang bagaimana?



Ketenangan tak melakukan apa-apa.

Dalam kerangka ketenangan ini, di mana kesadaran berada pada taraf yang murni, dalam kerangka di mana Anda mengenali diri Anda sendiri dan kedirian Anda meluas dan menjadi alam semesta ini, dalam kerangka tak berbatas, tak terikat dan abadi ini—di sinilah Anda dapat bertemu dengan Tuhan dan mengetahui Tuhan.

Formula untuk pencapaian puncak ini—dan pencapaian segala sesuatu yang lain—adalah dengan bersikap *tenang.* Tidak melakukan apa pun. Ikutilah Hukum Alam Asas Tindakan Terkecil dan selesaikanlah semuanya.

Ketenangan puncak ini harus dikembangkan setiap saat. Saya pribadi telah menemukan latihan rutin teknik Meditasi Transendental sebagai cara yang paling mudah, paling menyenangkan dan paling ampuh untuk menciptakan dan memelihara ketenangan ini, *persatuan dengan Diri.*

Akhirnya, dan di dalam cara yang paling alamiah dan spontan, Anda akan diberkati dengan kesadaran bahwa Anda adalah samudera kosmik kesadaran *selagi* Anda melaksanakan tugas sehari-hari. Realisasi ini di sepanjang zaman dinamakan dengan *pencerahan.*



Menuntaskan Apa Saja, Bag. 2

Kisah cara malas menuju sukses adalah kisah pembaruan terus-menerus, kisah tentang melampaui permukaan menuju pengalaman tentang yang subtil. Bekerja keras di level permukaan memerlukan energi, menuntut pengawasan dan kerja. Melangkah ke yang subtil menghasilkan jalan keluar yang begitu dahsyat.

Menariknya, kutipan dari Kitab Suci—*Carilah Kerajaan Surga terlebih dahulu… dan semuanya akan diberikan padamu*—juga berarti bahwa Anda bahkan tidak perlu *sampai* ke Kerajaan Surga untuk memperoleh segala-galanya, Anda hanya perlu *mencarinya.* Mari kita perhatikan hal ini lebih seksama lagi.

Kuncinya sudah barang tentu sama—membiarkan pikiran tenang sampai ia berada dalam ketenangan total.

Kita telah mengerti bahwa mengembangkan ketenangan ini sampai sempurna akhirnya akan menghantarkan Anda kepada realisasi permanen status kosmik Anda sendiri. Namun sebelum Anda sampai pada tujuan puncak ini, jalan menuju ke sana sudah menghasilkan hal-hal yang manis dan berharga. Sebagai contoh, selalu mencoba tenang dalam setiap aktivitas sehari-hari akan memberikan dampak luar



biasa pada kehidupan Anda—ketenangan akan menambah peka persepsi Anda, mempertajam pikiran Anda, memperluas kesadaran Anda, memperkuat intuisi Anda, meningkatkan kesehatan Anda, kondisi emosional dan vitalitas Anda, serta memperbanyak keberuntungan Anda.

Dia yang mengetahui orang lain adalah orang arif;
Dia yang mengetahui dirinya sendiri adalah orang yang tercerahkan.

LAO-TSU,
FILSUF CHINA
(604-531 SM)

Pembaruan terus-menerus ini berarti Anda dapat mencipta lebih sempurna lagi dan mampu sukses lebih gemilang lagi. Mengembangkan keheningan batin ini juga memenuhi diri Anda dengan kegembiraan luar biasa yang dapat Anda berikan kepada segala sesuatu yang Anda kerjakan dan siapa pun yang Anda temui. Semua ini datang karena *mencari,* belum lagi menemukan, Kerajaan Tuhan.

Namun demikian, saya tidak bisa terlalu menekankan bahwa pencarian ini harus dilakukan dengan cara yang memungkinkan pikiran Anda tenang sehingga ia bisa berhenti sembari tetap terjaga dan awas. (Saya akan menjelaskan

"JUJUR SAJA," KATA SI PENJUAL "KAMI BELUM PERNAH MELIHAT DIA MELAKUKAN APA PUN, HANYA SAJA DUA BEO YANG LAIN MEMANGGILNYA BOS."





hal ini lebih jauh dalam Apendiks). Hanya pengalaman tidak melakukan apa-apa inilah yang dapat mengaktifkan kekuatan-kekuatan tersembunyi dalam otak Anda sehingga ia dapat mengungkapkan secara sempurna kejeniusan yang dianugerahkan Tuhan dan akhirnya menuntaskan apa saja dengan mudah.

Menuntaskan Apa Saja, Bag. 3

Kalau sekarang kita mengalihkan perhatian pada soal bagaimana menyelesaikan persoalan-persoalan yang tengah dihadapi dunia, rumusnya tetap sama. Hanya saja diterapkan dengan cara melipatgandakannya. Kita hanya perlu melipatgandakan orang yang tidak melakukan apa-apa. Jelasnya seperti ini.

Hari ini dunia dibebani persoalan yang tak terhitung jumlahnya—perang, wabah penyakit, kejahatan, pencemaran lingkungan, kekerasan, kebencian, kelaparan, kebodohan, ketamakan, korupsi, pelecehan, dan lain sebagainya dan lain sebagainya. Begitu banyak persoalan sehingga orang tidak tahu mana yang harus diselesaikan lebih dahulu karena persoalan-persoalan itu seakan mustahil diselesaikan. Parahnya lagi, satu persoalan terkait dan tak terpisahkan dengan persoalan lain.



Sekali lagi, kita harus memakai Cara Malas untuk menyelesaikannya. Menurut Cara Malas, kita hanya perlu menyelesaikan satu persoalan dan persoalan-persoalan lain dengan sendirinya akan lenyap. Ini karena akar seluruh persoalan ada pada sebuah persoalan. Jika kita berhasil memperbaiki persoalan yang satu ini, maka persoalan-persoalan lain akan selesai dengan serta-merta. Persoalan tersebut adalah bahwa setiap individu hanya memanfaatkan sebagian kecil otaknya. Tidak ada lahan yang lebih subur untuk mengembangbiakkan persoalan dibanding ini.

Cara mengatasi persoalan ini sangat sederhana. Kita telah belajar bahwa "tidak melakukan apa-apa" akan mengaktifkan sisi-sisi otak yang tersembunyi. Masalahnya sekarang adalah kita berhadapan dengan otak miliaran orang. Dari mana kita harus mulai?

Kita mulai dari diri sendiri. Tidak ada yang lebih penting dapat kita lakukan untuk diri sendiri dan untuk dunia melebihi usaha memperkuat kesadaran kita sendiri (dengan selalu tenang dan tidak melakukan apa-apa). Bahkan, bola lampu kecil yang ada di tengah ruangan pun, ketika menyala, akan menyingkirkan kegelapan. Sembari kita menumbuhkembangkan kesadaran, orang lain akan tergerak untuk mengikuti jejak kita. Makin banyak orang



memperkuat otaknya dan mengembangkan kesadarannya, maka persoalan-persoalan sosial yang lahir dari pribadi-pribadi picik akan sirna dengan cepat.

Penguatan kesadaran individual secara sistematis akan memecahkan persoalan-persoalan dunia. Dan memang, tidak ada cara lain selain ini.

Kesimpulan

Rumus untuk kesuksesan kita adalah dengan pertama-tama tenang (*tidak melakukan apa-apa*). Praktik pelaksanaan segala macam tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan *tidak melakukan apa-apa.* Rumus untuk menyelesaikan persoalan dunia adalah setiap orang mestinya *tidak melakukan apa-apa.* Rumus untuk mengenali Tuhan (menuntaskan semuanya) adalah dengan pertama-tama tenang (*tidak melakukan apa-apa*). Jadi, dengan mencari Kerajaan Tuhan (yang dilakukan dengan cara tenang atau *tidak melakukan apa-apa*), kita akan memperoleh semuanya (*segala sesuatu akan diberikan kepadamu*).

Jadi, sahabat-sahabatku, sekarang Anda sudah punya rumus paling jitu untuk menuntaskan apa saja, untuk menerima segala hal yang Anda inginkan dalam hidup,



untuk menyelesaikan seluruh persoalan dunia. Anda hanya perlu *tidak melakukan apa-apa*. Inilah jalan paling malas untuk meraih kesuksesan.

Dengan ini, saya istirahatkan pemaparan saya sampai di sini—dalam pengertian paling lengkap namun yang paling tajam dari kata *istirahat.*

IZINKAN SAYA MENYATAKAN DEFINISI SINGKAT MENGENAI "*BLUE SQUEEZER*".

BLUE SQUEEZEER ADALAH ALAT KHAYALAN YANG PUNYA KEKUATAN AJAIB YANG AKAN MEMBUAT SITUASI LEBIH BAIK KETIKA IA DIPERGUNAKAN.

PENULIS DAN ILUSTRATOR TERGODA UNTUK SELALU MEMAKAI ISTILAH INI GUNA MENGGAMBARKAN PROSES KREATIF DALAM MEMPERBAGUS BERBAGAI BAGIAN BUKU INI.

BERIKUT INI ADALAH CONTOH-CONTOH BAGAIMANA MEREKA MEMAKAINYA:
"MARI KITA GUNAKAN *BLUE SQUEEZEER* UNTUK ILUSTRASI INI SUPAYA LEBIH LUCU LAGI."
"AGAR BAGIAN INI LEBIH SESUAI, KITA BUTUH PENGGUNAAN *BLUE SQUEEZEER* YANG SERIUS."
"JIKA SAYA MENGELUARKAN *BLUE SQUEEZEER,* APAKAH ITU AKAN MEMBANTUMU MEMAHAMI MAKSUD SAYA?"

SEBAGAI CATATAN, *BLUE SQUEEZEER* TIDAK MEMERLUKAN USAHA ATAU KERJA KERAS DI PIHAK *SQUEEZEER* MAUPUN *SQUEEZEE.*

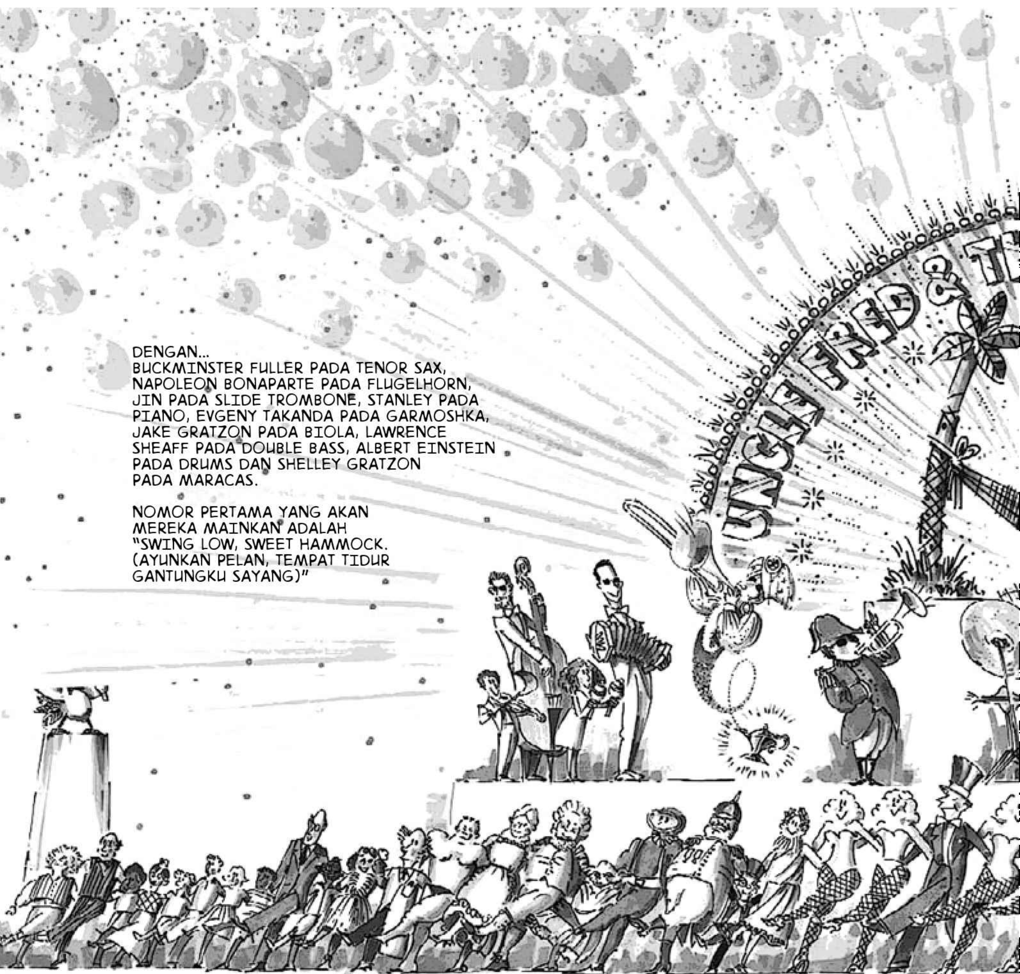
JIKA DEFINISI INI BELUM ADA DALAM KAMUS OXFORD ANDA, MAKA CARILAH DI EDISI MENDATANG.

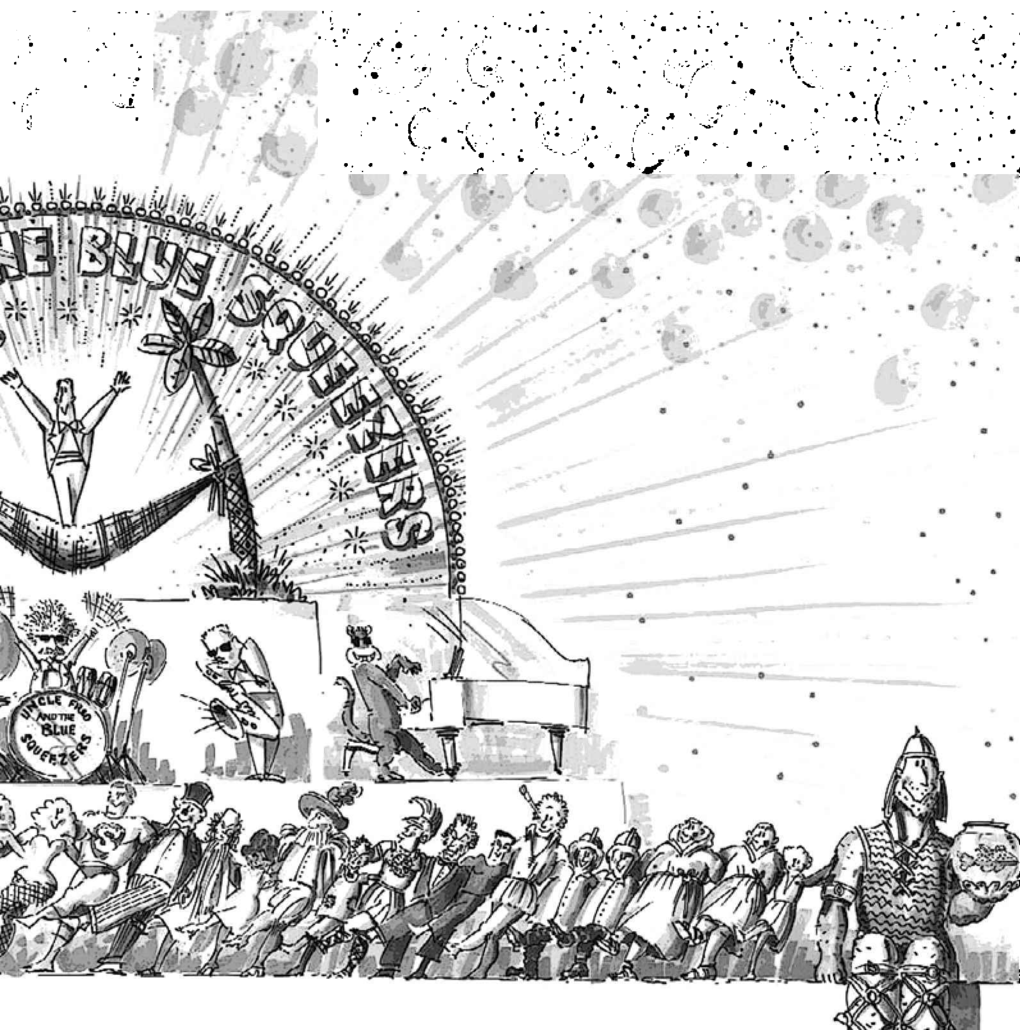



SEKARANG TIBALAH SAAT YANG KITA TUNGGU-TUNGGU. AKAN SAYA PERKENALKAN....

PAMAN FRED DAN
BLUE SQUEEZER-NYA!




DENGAN...
BUCKMINSTER FULLER PADA TENOR SAX, NAPOLEON BONAPARTE PADA FLUGELHORN, JIN PADA SLIDE TROMBONE, STANLEY PADA PIANO, EVGENY TAKANDA PADA GARMOSHKA, JAKE GRATZON PADA BIOLA, LAWRENCE SHEAFF PADA DOUBLE BASS, ALBERT EINSTEIN PADA DRUMS DAN SHELLEY GRATZON PADA MARACAS.
NOMOR PERTAMA YANG AKAN MEREKA MAINKAN ADALAH "SWING LOW, SWEET HAMMOCK. (AYUNKAN PELAN, TEMPAT TIDUR GANTUNGKU SAYANG)"
UNCLE FRED &


BLUE
UNCLE FRED
AND THE
BLUE
SQUEEZERS

[redacted]

~~APENDIKS 1~~

TENTANG PENULIS BAGIAN 2

Cara Paling Malas untuk Tidak Melakukan Apa-apa



Bala Bantuan

Kembali pada kisah saya tentang perjalanan kuliah saya yang mengecewakan, setelah setahun di fakultas matematika, saya akhirnya membuang pikiran bahwa pendidikan di bangku kuliah akan membuat saya makin cerdas. Saya akhirnya memutuskan masuk ke fakultas seni.

Saya berpikir jika saya menghabiskan tiga tahun lagi di bangku kuliah, saya mungkin akan tercerahkan dan bisa menikmati.

Namun, kepindahan ini tidak mendatangkan hasil. Di tahun terakhir, kuliah menjadi makin tidak ada artinya buat saya sehingga saya putuskan berhenti—saya kemudian berusaha mencari jawaban tentang bagaimana caranya agar saya bisa lebih cerdas. Sayangnya, rencana ini akan memancing kemarahan orang tua. Akhirnya saya putuskan untuk menyelesaikan tahun terakhir kuliah, hanya demi menyenangkan hati mereka.

Sebagai catatan, tahun 1967-1968—masa keemasan Beatlemania—adalah tahun terakhir saya kuliah. Fokus utama saya masa itu adalah *rock and roll*, dan saya dengan enteng bermain drum dengan band saya yang berisik. Seperti orang lain yang segenerasi, saya jatuh cinta bukan alang kepalang dengan Beatles. Saya menelaah setiap kata-kata dan nada-nada mereka dengan ketelitian luar biasa. Artikel-artikel tentang mereka ada di mana-mana dan saya mencerna setiap artikel itu dengan kesungguhan luar biasa.

Seingat saya, di majalah *Time*-lah saya pertama kali membaca bahwa the Beatles sedang belajar meditasi dari seorang guru India bernama Maharishi Mahesch Yogi. Awalnya, informasi ini tidak saya perhatikan. Saya hanya

penasaran (dan tak peduli) siapa orang ini dan apa yang bisa dipelajari the Beatles dari dia. Namun saya cepat sadar bahwa anggota the Beatles sudah berada di puncak segala yang hebat dan patut diketahui. Pendek kata, jika the Beatles melakukannya, maka saya rasa saya pun juga harus melakukannya.

Kemudian saya dengar kalau Maharishi akan diwawancarai dalam sebuah acara bincang-bincang di televisi. Saya menontonnya dengan rasa penasaran. Tentu saja, saya lebih tertarik dengan apa yang dikatakan Maharishi tentang the Beatles, ketimbang tentang hal lain. Maharishi diperkenalkan Johny Carson, sang pembawa acara, sebagai manusia damai yang memancarkan kebahagiaan yang menenangkan siapa pun di sekitarnya. Dengan pengantar seperti itu dan memperhatikan suasana acara itu, saya berharap dapat mendengar lelucon segar tentang the Beatles.

Maharishi menghancurkan prasangka-prasangka saya sebelumnya tentang dia. Dia memasuki panggung dengan kemuliaan dan ketenangan. Ia seakan mewujudkan dalam dirinya segala kearifan sepanjang masa. Saya tidak pernah melihat ada orang seperti itu. Johny Carson pun agak gugup dan terlihat sangat menaruh hormat, karena di situ ada guru yang mulia. Setelah itu tahulah saya bahwa Maharishi adalah orang spesial dan jelas pula bagi saya mengapa the

Beatles tertarik dengannya. Menariknya lagi, dalam acara itu tak satu patah kata pun dia sampaikan terkait the Beatles.

Setelah menonton Maharishi di televisi, saya ingin sekali mempelajari meditasi yang dikembangkannya. Pagi berikutnya saya bertanya sana-sini dan akhirnya tahu kalau di Amerika meditasi itu hanya diajarkan di dua tempat, Los Angeles dan New York City. Saya langsung menelepon New York. Karena penampilan Maharishi di televisi telah menarik perhatian banyak orang, saya harus mengantre agar bisa ikut dalam kuliah pengantar. Saya menunggu giliran selama berminggu-minggu sampai undangan untuk menghadiri kuliah itu datang. Karena tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk mendengar kuliah itu, saya pergi ke New York dengan waktu yang sangat lapang.

Seorang penyanyi opera Norwegia, salah seorang dari 12 guru di Amerika Serikat yang telah mendapata kualifikasi dari Maharishi untuk memberikan pelajaran, menyampaikan kuliah di sebuah auditorium yang penuh sesak. Tidak seperti profesor di perguruan tinggi yang biasa saya lihat, dia bicara dengan indah dan alami—tanpa catatan, tanpa podium, tanpa mikrofon, tanpa merasa gugup dan terancam. Saya menikmati presentasi maupun kehadirannya. Namun ada satu perkataannya yang melompat kepada

saya bagai seekor kanguru. Dia berkata bahwa latihan teratur teknik Meditasi Transendental akan membuat orang *makin cerdas.* Saya terkejut. Kekecewaan yang saya alami ketika kuliah telah membuat saya letih dan jemu. Saya tidak pernah mendengar orang mengatakan hal ini sebelumnya. Rasa penasaran saya yang menjadi-jadi tentang apakah pernyataan itu benar adanya mendorong saya untuk mendaftar belajar teknik Meditasi Transendental.

Pendidikan yang Subtil

Sebenarnya, jujur saja, di dalam hati saya memang ragu apakah program Meditasi Transendental ini bisa berhasil untuk saya. Karena sudah jadi orang yang antipati, saya ragu apakah saya mampu bertahan duduk sebelum benar-benar bisa mempraktikkannya.

Akhirnya, hari yang ditunggu-tunggu itu pun datang. Saya mengenakan pakaian terbaik yang saya punya dan menyiapkan beberapa kuntum bakung untuk dipersembahkan kepada instruktur saya. Saya tiba di tempat jauh sebelum waktu kursus dimulai.

Akhirnya tibalah saatnya untuk belajar. Saya duduk secara pribadi dengan guru yang mengajar saya. Teknik Meditasi Transendental sangat gampang dipraktikkan. Saya merasa sangat rileks hingga ke tulang sum-sum. Kecemasan

saya tentang kegugupan saya akhirnya tidak terbukti. Duduk selama 20 menit menjadi kenikmatan luar biasa dan murni.

Sesuai dengan panduan yang diberikan, saya mempraktikkan meditasi selama 20 menit dua kali sehari—di pagi hari dan menjelang senja. Setiap kali saya latihan, pengalaman yang saya peroleh begitu dalam dan luar biasa. Mula-mula pikiran saya tenang dan menjadi sangat damai. Pikiran saya amat sangat jernih. Saya mengalami ketenangan batin luar biasa—amat sadar dan sekaligus santai—sampai-sampai nyaris seperti tidak bernafas sama sekali.

Kabar paling baiknya adalah bahwa di samping merasakan kejernihan mental yang luar biasa serta kesantaian fisik ini, saya juga mulai menyadari keuntungan-keuntungan lain. Kebiasaan-kebiasaan buruk saya lenyap. Kesehatan saya membaik. Insomnia saya tidak datang lagi. Di satu sisi, saya merasa begitu santai dan tenang menjalani hari-hari dan di lain sisi saya merasa lebih termotivasi dan lebih antusias daripada sebelumnya. Saya sangat senang menyadari bahwa saya makin penuh cinta dan toleran terhadap orang lain.

Namun lebih dari semua itu, saya merasakan pikiran saya makin kuat. Saya terkejut dan heran. Apakah program Meditasi Transendental ini telah membuat saya lebih cer-

das? Ya! Saya benar-benar telah tercerahkan dan telah berhasil menghidupkan kecerdasan batin saya hari demi hari.

Saya akhirnya berhasil menemukan ujung pencarian saya.

Program Meditasi Transendental telah, dan masih, sangat bermanfaat buat saya dan saya sangat menyukai segala sesuatu tentangnya. Ketika saya menyadari bahwa saya dapat menjadi guru teknik Meditasi Transendental, saya pun mengambil kesempatan ini. Gagasan memberi orang lain teknik sederhana yang akan memperbaiki hidup mereka membuat saya penuh dengan kegembiraan dan kebahagiaan. Pada 1970, saya mendapat kesempatan belajar langsung kepada Maharishi sendiri dan mengingat setiap kata darinya. Di akhir pelatihan, dia mengangkat saya jadi guru, posisi yang begitu saya dambakan melebihi hal-hal lain. Saya tidak menemukan berkah yang lebih besar melebihi hal ini.

Ketika saya pulang ke rumah, orangtua saya—yang melihat perubahan-perubahan besar terjadi atas diri saya (kecuali satu hal, soal etos kerja), akhirnya mempelajari teknik Meditasi Transendental dari saya. Bahkan ibu saya tidak pernah melewatkan satu hari pun tanpa meditasi setelah saya mengajarinya pada hari itu. Ayah saya juga menikmati praktik meditasi setiap hari selama hidupnya. Baik

ayah maupun ibu saya menjadi lebih tenang, lebih bahagia, dan yang lebih penting lagi, lebih sehat. (Bahkan ayah saya diberi umur panjang untuk bisa menikmati rasa kagumnya melihat kesuksesan usaha yang saya rintis).

Waktu Pun Berlalu

Saya selalu mempraktikkan teknik Meditasi Transendental sejak 1968. Saya tidak pernah lupa. Saya menganggapnya sebagai hal paling penting yang harus saya lakukan setiap hari. Meditasi merupakan salah satu dari sekian hal yang paling sublim. Meditasi adalah *cara malas* paling tinggi—di mana dengan tidak melakukan apa-apa akan menuntaskan apa saja.

Sebagai buahnya, saya merasakan kalau tahun-tahun yang saya lalui berjalan lebih baik dan lebih menyenangkan dari tahun-tahun sebelumnya. Saya jarang sakit dan makin tidak pernah merasa stres serta depresi. Hati saya puas dan saya tidak pernah merasa benci, iri, dengki dan dendam. Pengalaman indrawi, mental dan spiritual saya menjadi makin kaya, dalam, dan lebih sehat setiap hari.

Sebagai catatan, dalam program Meditasi Transendental ini tidak melibatkan agama. Meditasi ini hanyalah *teknik*. Ia akan berfungsi terlepas dari apakah Anda meyakininya atau tidak. Alih-alih bertentangan dengan agama,

teknik Meditasi Transendental justeru selaras dengan setiap agama.

Batin manusia diperbarui hari demi hari.

2 Orang Korintus

Alasan Mengapa Ia Begitu Efektif

Teknik Meditasi Transendental begitu efektif karena ia didasarkan pada kecenderungan alamiah pikiran.

Biar saya merujuk guru saya untuk menjelaskan hal ini. Seperti segala sesuatu di alam semesta ini, pikiran punya beberapa level—dari level yang paling aktif (di mana sebuah pikiran menjadi basis bagi sebuah tindakan) sampai ke level paling subtil di mana sebuah pikiran muncul dalam kesadaran. Teknik Meditasi Transendental memberi pikiran Anda kesempatan untuk secara sistematis mengalami level pikiran yang lebih subtil sampai level paling subtil akhirnya dapat dirasakan. Lalu pikiran Anda mampu melampaui berpikir sama sekali. Dengan kata lain, pikiran melampaui proses berpikir itu sendiri dan Anda akan mengalami kesadaran Anda yang paling sederhana dan hening—kesadaran murni. Di sini aktivitas mental berhenti. Pikiran Anda sadar dalam dirinya sendiri—hening dan tenang.

Jadi, alih-alih mencoba membuat pikiran lebih kuat dan lebih cerdas dengan bekerja di level pikiran, program

Meditasi Transendental berhasil justru karena ia membiarkan pikiran bergerak melampaui proses berpikir itu sendiri untuk mengalami dasar dari proses berpikir. Dan ini dilakukan dengan cara yang paling sederhana, alami dan tanpa usaha keras.

Semua ini terjadi secara spontan dan alami. Meditasi Transcendental tidak mensyaratkan usaha apa-apa atau kontrol dalam bentuk apa pun. Karena kemudahan dan kemampuannya meningkatkan kekuatan yang subtil, maka program Meditasi Transendental sangat cocok bagi orang-orang yang berminat menjadi pemalas.

Intuisi dan Kilatan Jenius

Sekarang mari kita lihat apakah sesungguhnya arti menjadi lebih pintar? Ketika saya merenungkan pendapat-pendapat awal saya mengenai hal tersebut, saya sadar betapa tidak berdasarnya pendapat-pendapat itu. Memanfaatkan lebih banyak dari otak Anda ternyata lebih menguntungkan ketimbang hanya menghapal lebih banyak hal, memanipulasi lebih banyak fakta, dan memperoleh skor tes IQ yang tinggi. Apa yang terjadi ketika Anda makin memanfaatkan otak Anda sangatlah luar biasa. Inilah sekilas mengenai kekuatan percikan kejeniusan itu.

Dalam Bab 12, kita telah membahas bahwa mengistirahatkan otak sangat penting untuk melahirkan ilham-

ilham jenius. Jadi, jika kita meningkatkan kekuatan istirahat ini dengan membuat kualitas istirahat itu lebih dalam, kita pasti akan meningkatkan putaran mesin untuk melangkah ke depan dengan kedinamisan, keefisienan dan keefektifan yang makin tinggi. Makin dalam istirahat yang dialami otak selama masa istirahatnya, makin dalam pula kejeniusan yang akan terungkap dalam aktivitas. Sehubungan dengan itu, maka dapat saya katakan bahwa teknik Meditasi Transendental memberi otak kesempatan paling tinggi untuk istirahat yang pernah saya temui. Saya tidak bisa membayangkan ada istirahat yang lebih dalam daripada ini.

Selangkah lebih maju, level intuisi kita yang paling kuat berada pada titik temu level pikiran paling subtil dengan sumbernya—yakni kesadaran murni. Mengembangkan level ketenangan luar biasa ini akan menciptakan pikiran dengan kebrilianan dan kejelasan yang tiada banding. Kualitas pikiran ini berkembang secara alami ketika Anda secara teratur mengalami cakupan proses pikiran dan menyuntikkan nilai kesadaran murni ke dalam sistem syaraf Anda.

Ilmu Pengetahuan yang Mentah

Pengalaman saya dengan efek luar biasa dari program Meditasi Transendental bukanlah hal yang aneh. Pengalaman-pengalaman ini justru sangat biasa.

Selama 40 tahun belakangan, para peneliti terkemuka dari seluruh dunia telah melakukan berbagai eksperimen dengan efek program Meditasi Transendental ini. Program ini adalah program yang paling banyak diteliti dan merupakan program paling valid untuk pengembangan pribadi di seluruh dunia. Sudah ada sekitar 600 penelitian yang dilakukan di lebih dari 200 universitas dan pusat-pusat penelitian di 30 negara. Sebagian besar penelitian-penelitian ini telah dipublikasikan di dalam jurnal-jurnal ilmiah terkenal dan telah mencatat keuntungan-keuntungan tak terkira dalam setiap lapangan kehidupan—dari pengembangan bakat sampai peningkatan kualitas kesehatan, dari pengembangan kepribadian sampai peningkatan hubungan pribadi.

Nilai Tidak-Melakukan-Apa-apa

Bagaimana mungkin satu hal sederhana dan tanpa kerja keras bisa menghasilkan keuntungan yang luar biasa seperti ini? Teknik Meditasi Transendental melakukan dua hal luar biasa berikut:

1. Ia menghilangkan stres dari tubuh. Di sini kita tidak berbicara tentang manajemen stress—kita bicara tentang menghilangkan stres. Seperti awan yang menutupi matahari, stres dalam pikiran dan tubuh adalah apa yang menutupi ekspresi potensi kita yang sebenarnya. Karena

pikiran dan tubuh saling terkait, ketika pikiran tenang dan mengalami keadaan pikiran yang paling subtil, tubuh juga akan tenang dan mengalami keadaan istirahatnya yang paling dalam. Kondisi istirahat ini sangat kondusif bagi tubuh untuk mengobati dirinya dari seluruh kejanggalan, kepusingan, stress, dan rasa lelah.

2. Teknik ini mengembangkan potensi laten otak. Di sini kita tidak bicara tentang mempelajari gagasan atau filsafat baru—kita bicara tentang peningkatan perangkat keras (*hardware upgrade*) fisiologi otak. Teknik ini memungkinkan otak berfungsi sebagaimana mestinya—dengan keteraturan yang lebih besar, dengan proses yang makin cepat, dan dengan kesempatan lebih besar untuk mengakses bagian otak yang belum terpakai.

Di sini kita memperoleh teknik yang sederhana, alami dan tanpa kerja keras untuk membuka 95% potensi kita yang masih tersembunyi. Setiap orang di planet ini memiliki kemampuan untuk mengalami keadaan kesadaran yang unik dan tubuh yang beristirahat ini. Setiap orang dapat segera mulai mengembangkan samudera potensi kreativitas serta kecerdasan dan kebahagiaan yang mereka dambakan.

Guru, pengawas sekolah, profesor atau rektor mana yang tidak menginginkan hal ini dari siswa-siswa mereka? Inilah pendekatan *dari dalam keluar* terhadap pendidikan

yang dapat dengan mudah diterapkan pada pendekatan *dari luar ke dalam* yang saat ini dipakai dalam dunia pendidikan—memperluas pikiran dari dalam sehingga ia dapat menampung makin banyak pengetahuan yang datang dari luar.

Berdasarkan pengalaman saya, program Meditasi Transendental adalah unsur yang dilupakan dalam pendidikan—unsur yang menyadarkan kita dari dalam dan yang sesungguhnya mampu membuat kita lebih cerdas.

Bagaimana Mempelajarinya

Program Meditasi Transendental diajarkan dengan cara-cara yang tepat (dan subtil) selama lebih kurang satu jam per hari selama empat hari. Meditasi Transendental tidak bisa dipelajari dari buku atau internet. Ia hanya dapat dipelajari langsung secara berhadap-hadapan. Salah satu alasan mengapa teknik ini sangat efektif adalah karena ia harus diajarkan secara sistematis oleh instruktur yang terlatih.

Jika Anda tertarik, Anda dapat mengunjungi www.tm.org, atau mengirimi saya *e-mail* ke alamat fred@lazyway.net. Saya dengan senang hati akan memandu Anda ke arah yang tepat.



APENDIKS 2

Penghargaan Khusus

Banyak orang yang berhak mendapat pengakuan dan ucapan terima kasih karena telah membantu saya mempersiapkan buku ini. Pertama-tama saya akan menyebut seorang tokoh yang ingin saya akui secara terpisah dari yang lain. Beliau adalah **Maharishi Mahesh Yogi.**

Di balik buku yang terkesan penuh lelucon dan bermain-main terdapat kebenaran. Ini saya pelajari dari Maharishi.

Maharishi seorang yang luar biasa, bahkan saya yakin merupakan orang paling luar biasa yang hidup saat ini.

Maharishi adalah orang bijak dan guru dengan rasa kasih begitu dalam terhadap umat manusia hari ini. Program Meditasi Transendental Maharishi dan TM.Sidhi® adalah anugerah khusus bagi umat manusia. Selama berabad-abad sebelum dia memperkenalkan teknik Meditasi Transendentalnya, meditasi dianggap hal yang sulit dikerjakan, karena mensyaratkan pengekangan diri dan konsentrasi yang begitu tinggi. Maharishi mengubah semua itu dan memberi jutaan

orang pengalaman tanpa susah payah tentang keheningan batin yang merupakan inti kreatif dan kebahagiaan setiap manusia. Maharishi telah menunjukkan bahwa tujuan meditasi—pencerahan—dapat dicapai dengan mudah dan alami oleh setiap orang melalui tekniknya. Setelah melihat berbagai kemajuan dalam hidup saya sendiri dan orang-orang lain, saya yakin bahwa praktik Meditasi Transendental yang telah tersebar luas ini dapat mengubah masyarakat dan setiap orang dapat hidup lebih sehat, makmur, mencapai kepuasan, dan damai.

Untuk semua hal yang telah dia berikan kepada saya, keluarga saya dan dunia, saya menghanturkan rasa terima kasih, cinta, dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada Maharishi.

APENDIKS 3

BERBAGAI PENGHARGAAN



Pertama-tama saya akan berterima kasih kepada istri saya yang begitu kaya dengan cinta, kecantikan, kesenimanan, dan kelincahan. **Shelley** telah menciptakan suasana rumah menjadi amat mendukung dan damai untuk tumbuh, mencipta, menikmati, dan berkembang. Tanpa dukungan, dorongan, rasa humor, kemampuan organisatoris, dan nasihat-nasihat arifnya, buku ini tidak akan pernah ada.

Kemudian saya juga ingin berterima kasih pada putra saya, **Jake**, atas komputer dan keahliannya ketika komputer atau keahlian saya sendiri begitu lemah untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Jake juga bertanggung jawab

untuk nama Soma Press. (*Soma,* dalam bahasa Sanskerta, berarti aliran kesadaran yang jernih, di luar dan di dalam segala sesuatu, yang menghimpun alam semesta untuk menghasilkan satu kesatuan yang mengalir dan padu). Saya sangat menghargai kreativitas dan semangat putra saya.

Lawrence Sheaff, ilustrator andal untuk buku ini, adalah seorang teman dari Inggris yang saya kenal sejak hari ketika kami berusaha mengangkat lemari besi (saya kisahkan di Bab 3). Saat itu saya hanya mengenalnya karena bakat desain grafisnya yang unik sebab kami waktu itu hanya sibuk mengurusi gambar. Baru 30 tahun kemudian saya akhirnya melihat lukisan-lukisannya yang mendalam—wawasan spiritual yang mencerahkan. (Untuk karya-karya Lawrence dalam *Absolute Image,* silakan mengunjungi www.absoluteimage.net). Kami berdua terkejut karena ternyata Lawrence adalah seorang kartunis kelas dunia.

Kerja sama dengan Lawrence untuk ilustrasi buku ini adalah jawaban doa saya. Doa saya sama jernihnya dengan apa yang dituangkan Lawrence ke dalam buku ini. Saya tidak membayangkan bisa memperoleh kawan kerja sama yang lebih baik dari dia. Saya ingin ilustrasi berinteraksi dengan teks, alih-alih cuma sekadar terjemahan visual atas teks. Karena pemahamannya yang mendalam, rasa humornya, dan keterampilannya sebagai seniman, Lawrence sangat cocok untuk keinginan tersebut.

Perkenalan awal kami sangat kaku dan sopan secara professional—kami sangat berhati-hati satu sama lain dan berusaha mencari kesamaan. Kami tidak punya keinginan untuk saling menjatuhkan. Namun, kami baru-baru ini saja makin terlibat dengan karakter-karakter kartun, makin sering bergurau, makin gelisah, dan makin konyol. Ketika gambar-gambar lucu lahir dari pena Lawrence, kami pun tertawa terbahak-bahak. Hasil akhirnya begitu sempurna—ilustrasi menambah *dimensi keasyikan* pada buku ini. Terima kasih banyak Lawrence, atas pengalaman menyenangkan menghabiskan waktu bersamamu. Saya melihat masa depan cemerlang bagi pertemanan ini.

Seandainya keahlian Jake belum memadai atau tidak ada, maka saatnya untuk mengeluarkan artileri lain. Itu berarti tidak lain dari Evgeny Taranda. Dia adalah solusi dan kamus berjalan bagi masalah komputer. Jika dia tidak tahu satu hal, saya tidak perlu lama menunggunya mencari jawaban. Dengan Evgeny ada dalam tim kami, kami merasa percaya diri dan membuat segala hal berjalan lancar. Ketika tiba saatnya menata perwajahan halaman-halaman buku ini dan mencetaknya, Evgeny mutlak dibutuhkan. Dia adalah kabel cerdas yang menghubungkan Lawrence dan saya sehingga kami mampu membuat teks dan ilustrasi dapat mengalir lancar. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan jika tidak ada keterampilan jeniusnya, pengetahuannya

yang luas, kesabarannya yang luar biasa, dan bantuannya yang tidak mementingkan diri sendiri.

Selanjutnya, saya pernah menyetir ke Chicago bersama **Craig Pearson**. Perjalanan ini lumayan panjang (10 jam dengan mobil) dan dihabiskan dengan sekian banyak cerita. Menjelang akhir perjalanan kami, untuk membuktikan beberapa hal, saya menceritakan pada Craig kisah mengangkat lemari besi tadi. Dia tertarik dan ingin tahu lebih banyak. Akhirnya saya mengaku bahwa saya telah menuliskan kisah itu untuk sebuah buku setahun yang lalu namun terhenti karena urusan bisnis saya harus didahulukan. Dia bertanya apakah dia boleh membaca naskah buku itu. Saya terpaksa mengatakan kalau saya sudah lupa apa isinya—saya tidak ingin malu. Dia terus memaksa. Maka setelah kami kembali, saya mengiriminya berkas buku saya dari arsip komputer dan menambahi catatan-catatan beserta permohonan maaf saya. Saya agak terkejut karena dia ternyata menyukai buku itu. Dia sangat memujinya dan saya tergerak untuk menyelesaikannya. Karenanya, berkat dorongannya yang tiada jemu, untuk tidak menyebut suntingan dan waktu serta perhatian yang dia berikan, maka saya tidak ragu menyebut Craig Pearson sebagai Bidan Baik Hati yang telah membantu kelahiran buku **Malas Tapi Sukses** ini.

Jauh di dalam lubuk hati, pasti saya telah berdoa menginginkan seorang editor terbaik di dunia karena kemudian ia datang tiba-tiba di saat yang tepat dalam hidup buku ini. **Joyce Weisman** adalah editor yang amat jenius. Saya tidak pernah menemnkan orang yang punya visi begitu luar biasa tentang struktur bahasa yang sangat subtil. Dia begitu peka dengan nuansa kata-kata dan logika. Yang paling menarik adalah wawasannya yang tajam ke dalam roh sebuah buku. Jika dia merasa ada sesuatu yang janggal dalam naskah saya, dia terus mengaplikasikan *blue squeezeer* sampai dia puas karena apa yang saya tulis konsisten dengan keseluruhan isi buku. Joyce menyunting sebuah buku dengan tangan penuh cinta. Ia menginspirasi solusi dan membuat perbaikan tulisan menjadi hal yang menyenangkan. Saya sadar bahwa buku ini telah mampu jadi lompatan kuantum berkat kemampuan editorialnya dan kesabarannya sebagai seorang pembaca. Saya merasa sangat beruntung punya kesempatan berkenalan yang menyenangkan dengannya.

Kemudian begitu buku ini selesai, saya merasa perlu memperoleh tanggapan langsung dari orang yang saya percayai. **Bobby Roth**-lah yang menjalankan tugas itu. Dia mengatakan pada saya apa yang bagus dan memberitahu saya di mana kekurangan dan kekeliruan yang saya lakukan. Pengalamannya, wawasannya yang tajam, dan humornya yang menyenangkan adalah syarat mutlak agar buku ini

bisa selesai secara padu. Saya menganggap persahabatan yang diberikan Bobby adalah berkat terbesar yang pernah saya peroleh.

Berbicara tentang sahabat-sahabat, jika saya harus menulis definisi tentang ungkapan *sahabat sejati adalah sahabat yang ada ketika dibutuhkan,* maka saya akan langsung menempatkan foto **Steve Rubin** di samping definisi itu. Steve adalah sahabat yang jarang bisa diperoleh karena SELALU ada untuk saya. Segalanya tidak akan jadi lebih baik tanpa Steve. Saya sangat menghargai dukungan, persahabatan, dan dorongannya. Dia mengulas buku saya, dan kepercayaan diri yang dia tunjukkan makin menyemangati Lawrence dan saya selama tahap ilustrasi. Saya sangat tergerak dengan cintanya.

Saya juga ingin berterima kasih pada **Shepley Hansen**, seorang seniman dengan kepekaan desain brilian, selera yang bagus dan perhatian yang amat tajam pada hal-hal detail atas masukannya di awal proses desain dan *template* desain isi buku ini.

Martha Bright, yang namanya saja sudah menunjukkan kecemerlangannya, telah melakukan tugas sebagai pemeriksa aksara dengan begitu baik. Satu-satunya kekeliruan yang mungkin terjadi adalah seandainya saya menambahkan teks baru setelah dia memeriksanya—seperti kalimat berikut ini: *Ive just writttEn aboot Martha.*

Lynn Franklin, agen penulis yang sangat luar biasa, telah membantu saya dalam banyak hal. Sarannya di awal proses penulisan telah memberi bentuk dan gaya tersendiri pada buku ini. Namun ia juga membantu dalam memulai revolusi penerbitan—ia berhenti menangani buku saya karena buku ini tidak termasuk jenis buku yang digarapnya. Dia kemudian menjelaskan bagaimana cara kerja dunia penerbitan. Saya benar-benar kehilangan semangat. Namun kekecewaan ini berubah jadi hal yang baik. Percakapan telepon dengan Lynn itulah yang menginspirasi saya untuk mulai mendirikan penerbitan baru yang maju dan ramah-seniman. Yang lain-lainnya segera akan tinggal sejarah.

Masih banyak lagi orang yang patut dihaturkan rasa terima kasih. Di antaranya adalah **Melanie Brown** atas risetnya, **Bob Oates** atas saran-saran bijaknya, **Tom Makeig** atas saran-sarannya tentang hukum, dan **Allen Reminick** atas ketepatan dan manajemen waktunya.

Rasa terima kasih secara khusus saya haturkan kepada sahabat saya yang telah pergi, **Adam Craig**, yang disebut Lawrence sebagai "Astronot", yang mendirikan Shaky Brush Studio, yang kepekaan artistik, keindahan, gaya, dan keterampilan ("mengiris"), humor, dan dukungannya tiada banding. Bersamamulah, sahabat, kita sama-sama menaklukkan lemari besi yang sombong itu dan mengalahkannya hanya dengan kelingking kita. Kau akan selalu ada di hatiku.

Dibuang Sayang



KETAPEL







TERJUN BEBAS





ULAR BOA

TERJATUH



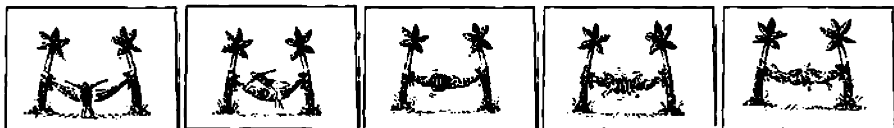




TUKANG ADUK





BURUNG
ONTA (YANG
TAK BISA
TERBANG)



BETAPA NIKMATNYA TIDAK MELAKUKAN APA-APA
DAN MENUNTASKAN APA SAJA.

MALAS TAPI SUKSES sangat berbeda dari buku-buku yang pernah Anda baca atau lihat selama ini. Di sini Anda akan belajar menjalani suatu jenis kemalasan yang menjurus pada kinerja nyaris tanpa usaha—kemampuan *menuntaskan apa saja tanpa melakukan apa-apa.*

Buku yang tak bisa ditampik ini menyodorkan cara pandang baru. Ia membuktikan kekeliruan pendapat yang selama ini lumrah diterima bahwa kesuksesan hanya lahir dari kerja keras. Bahkan, buku ini dengan mendalam dan meyakinkan *serta penuh humor* berpendapat yang sebaliknya—bahwa *berbuat sedikit* itulah sebenarnya yang *menghasilkan lebih banyak.*

Jalan istimewa menuju sukses ini sekarang terbentang di hadapan Anda. Jadi, santailah. Bersandarlah dan selonjorkan kaki Anda. Nikmatilah formula tanpa kerja keras ini demi meraih kekayaan, kesehatan, dan kebahagiaan yang lebih melimpah.

"Mengasyikkan. Buku wajib-baca. Penuh dengan tawa, kebijaksanaan, dan motivasi. Ditulis dengan cerdas sekali. Tidak akan menghina sensibilitas Anda. Buku ini memang mengagumkan."
—Thomas L. Pakii Pierce, How to Blog for Fun and Profit

"Saya benar-benar berteriak (di dalam hati) saking senangnya membaca buku Fred. Bacaan yang sangat menyenangkan! Anda pasti ingin membaginya dengan teman-teman dan keluarga."
—Bob Doyle, Wealth Beyond Reason





PENGEMBANGAN DIRI